

Morfologi Kata Kerja Bahasa Alas



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

15

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

X
Handwritten signature

Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Alas

Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Alas

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Oleh :
Osra M Akabar
Ibrahim Makam
Husni Yusuf
Syech Ahmaddin



H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1984**

iii



Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No: Klasifikasi PB 499.2215 AKA MOR m	No. Induk: 1084 Tgl. : 18-8-1986 Ttd. : _____

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah-Daerah Istimewa Aceh 1980/1981, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek: Dra. Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Susanto (konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal kuitipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jakarta Daksinapati Barat IV, Rawamangun.
Jakarta Timur

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980 – 1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek

penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Alas* ini semula merupakan naskah laporan yang berjudul "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Alas", yang disusun tim peneliti Fakultas Keguruan Universitas Syiah Kuala dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Daerah Istimewa Aceh tahun 1980/1981. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Dra. Saodah N. Elgersma dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disedia-

kan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kamu ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelengkapan dan penyelesaian penelitian ini, yakni Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Bapak Dekan Fakultas Keguruan Universitas Syiah Kuala, Saudara Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Aceh, dan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Aceh Tenggara. Selain itu, terima kasih ini kami ucapkan pula kepada Saudara-saudara yang dengan ikhlas bersedia menjadi informan serta pribadi-pribadi yang nama-namanya tidak tertera satu demi satu.

Akhirnya, setiap kekurangan dan ketidak-sempurnaan, baik kuantitas maupun kualitas dalam penelitian ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab Tim Peneliti.

Ketua Tim Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian dan Hasil yang Diharapkan	2
1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan	2
1.4 Metode dan Teknik	2
1.5 Populasi dan Sampel	2
Bab II Sistem Fonologi	3
2.1 Vokal	3
2.2 Konsonan	3
2.3 Pemerian Varian Fonetis Setiap Fonem	4
2.4 Prosodi	4
Bab III Ciri-ciri Kata Kerja	5
Bab IV Proses Morfologis Kata Kerja	7
4.1 Kata Dasar	7
4.2 Kata Turunan	7
4.2.1 Kata Berimbuhan	8
4.2.2 Kata Ulang	9
4.2.3 Kata Majemuk	9
Bab V Makna Kata Kerja Turunan	10
5.1 Makna Kata Kerja Berimbuhan	10
5.1.1 Makna Kata Kerja Berawalan	10
5.1.2 Makna Kata Kerja Berakhiran	12
5.1.3 Makna Kata Kerja Bersisipan	13

5.1.4 makna Kata Kerja Berkonfiks	14
5.2 Makna Kata Kerja Ulang	17
5.3 Makna Kata Kerja Majemuk	18
5.3.1 Makna Kata Kerja Majemuk Dasar	18
5.3.2 Makna Kata Kerja Majemuk Berimbunan	18
5.3.3 Makna Kata Kerja Majemuk Berkonfiks	22
Bab VI Jenis Kata Kerja	26
6.1 Kata Kerja Transitif dan Intransitif	26
6.1.1 Kata Kerja Transitif	26
6.1.2 Kata Kerja Intransitif	30
6.2 Kata Kerja Menurut Bentuk	32
6.2.1 Kata Kerja Turunan	32
6.2.1.1 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Kerja	32
6.2.1.2 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Benda	39
6.2.1.3 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Sifat	46
6.2.1.4 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Bilangan	52
6.2.2 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Ulang	58
6.2.2.1 Kata Kerja Ulang Berawalan	58
6.2.2.2 Kata Kerja Ulang Berakhiran	59
6.2.2.3 Kata Kerja Ulang Berkonfiks	59
6.2.3 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Majemuk	60
6.2.3.1 Kata Kerja Majemuk Berawalan	60
6.2.3.2 Kata Kerja Majemuk Berakhiran	61
6.2.3.3 Kata Kerja Majemuk Berkonfiks	63
Bab VII Kesimpulan dan Saran	67
7.1 Kesimpulan	67
7.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
 LAMPIRAN :	
1. Rekaman Data	70
2. Instrumen : Penelitian Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Alas	130
3. Keterangan Tentang Informan	135

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa Alas adalah salah satu bahasa daerah yang dipakai dan dipelihara bak-baik oleh anggota masyarakat yang mendiami daerah Kabupaten Aceh Tenggara. Di samping berfungsi sebagai alat pengungkap pikiran dan perasaan antarkeluarga dan antarmasyarakat, bahasa ini juga menjadi identitas serta kebanggaan daerah. Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, usaha pembinaan dan pengembangan bahasa itu perlu dilakukan secara sungguh-sungguh, berencana, dan terarah.

Dua penelitian mengenai bahasa ini telah pernah dilaksanakan oleh Tim Peneliti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh, yaitu "Struktur Bahasa Alas" dalam tahun 1977/1978, dan "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Alas" dalam tahun 1979/1980. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan terbukti bahwa penelitian tentang sistem morfologi kata kerja belum pernah dilakukan. Dengan demikian, dipandang masih perlu dilaksanakan suatu penelitian mengenai sistem morfologi kata kerja bahasa Alas untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

1.1.2 Masalah

Penelitian ini berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin mengenai ciri-ciri, proses pembentukan, dan makna kata kerja. Aspek khusus yang diteliti ialah proses morfologis pembentukan kata kerja, terutama yang menyangkut proses pengimbuhan.

Ruang lingkup permasalahan tampaknya agak lebih kompleks jika dibandingkan dengan perkembangan bahasa-bahasa daerah lainnya, baik yang terdapat di Daerah Istimewa Aceh maupun di daerah lain di Pulau Sumatra.

Voorhoeve (1955) mendaftarkan 205 buku di dalam daftar pustakanya, mulai dari buku-buku terbitan abad ke-18 hingga abad ke-20 yang berisikan hasil penelitian bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Namun, tidak sebuah buku pun yang menyinggung bahasa Alas, apalagi membahasnya.

Kami juga tidak pernah membaca hasil-hasil penelitian terbaru yang mungkin sudah dilaksanakan oleh kelompok-kelompok atau perorangan, kecuali hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Tim Peneliti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh. Semua data yang disajikan dalam penelitian ini adalah murni diperoleh dari para informan.

1.2 Tujuan Penelitian dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi yang relatif lengkap dan dapat dipercaya mengenai morfologi kata kerja bahasa Alas sehingga usaha peningkatan, pembinaan, dan pengembangan bahasa itu dapat dilaksanakan.

Hasil yang dicapai ialah naskah laporan yang mendeskripsikan ciri-ciri proses morfologis, dan jenis kata kerja menurut bentuk dan makna.

1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Dalam penganalisisan data, kerangka teori yang dipakai sebagai acuan berpedoman kepada teori struktural, seperti yang dikemukakan dalam Hockett (1958), Gleason (1961), House dan Harman (1950), dan Samsuri (1978). Secara khusus, model analisis yang dikemukakan oleh Nida (1963) dipakai dalam mengklasifikasikan bentuk-bentuk kata kerja bahasa Alas.

1.4 Metode dan Teknik

Dalam penelitian ini dipergunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan, wawancara, pencatatan, dan terjemahan. Data yang terkumpul dianalisis sehingga terdapat gambaran yang jelas tentang sistem morfologi kata kerja bahasa Alas.

1.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah ujaran penutur asli bahasa Alas. Sampel dipilih lima orang informan penutur asli bahasa Alas dialek Babussalam yang berumur di atas 35 tahun dan tidak buta aksara serta masih murni dalam penguasaan bahasa Alas dan kelancaran ucapan. Penentuan batas umur didasarkan pada asumsi bahwa penguasaan bahasa dari orang yang berumur seperti tertera di atas lebih mantap jika dibandingkan dengan seseorang yang berumur di bawah itu. Pemilihan dialek Babussalam didasarkan pada asumsi bahwa dialek ini merupakan dialek standar yang dipakai oleh sebagian besar penutur bahasa Alas yang bermukim di daerah Kabupaten Aceh Tenggara.

BAB II SISTEM FONOLOGI

Dalam bahasa Alas terdapat 8 bunyi vokal, 19 bunyi konsonan, 5 vokal rangkap, dan 7 konsonan rangkap. Oleh karena kata-kata dan kalimat-kalimat bahasa Alas di dalam penelitian ini tidak ditulis dalam lambang atau tulisan fonemis, tetapi dalam lambang ortografis, maka pemerian sistem fonologi bahasa ini tidak diungkapkan secara terperinci.

2.1 Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal terdiri dari /i/, /u/, /e/, /a/, /o/, /ɛ/, /a/, dan /ɔ/ yang di dalam penelitian ini berturut-turut ditulis dengan lambang ortografis: i, u, è, e, ò, e, a, dan o.

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap terdiri dari /ay/, /aw/, /ow/, /ɔy/, dan /oy/ yang di dalam penelitian ini berturut-turut ditulis dengan lambang ortografis: ai, au, ou, oi, dan òi.

2.2 Kosonan

a. Kosonan Tunggal

Kosonan tunggal terdiri dari /p/, /b/, /t/, /d/, /č/, /ǰ/, /k/, /g/, /ʔ/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /l/, /R/, /w/, dan /j/. Fonem-fonem /č/, /ǰ/, /ʔ/, /ñ/, dan /ŋ/ berturut-turut ditulis dalam lambang ortografis sebagai berikut: c, j, k, ny, dan ng. Jadi, dalam lambang ortografis terdapat huruf *k* yang mewakili fonem-fonem /k/ dan /ʔ/.

Dalam bahasa Alas terdapat jenis kosonan geletar /R/ dengan tempat artikulasi uvular ('anak tekak'). Jadi, berbeda dengan bunyi /r/ dalam ucapan bahasa Indonesia, kecuali yang dipakai oleh penutur yang berasal dari bebe-

rapa daerah tertentu.

Dalam penelitian ini, lambang fonemis lainnya adalah : /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /l/, /w/, dan /j/ berturut-turut ditulis dengan lambang ortografis: p, b, t, d, k, g, s, h, m, n, l, w, dan y.

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terdiri dari /mp/, /mb/, /nd/, /ne/, /nj/, /ŋk/, dan /ŋg/ yang berturut-turut ditulis sebagai berikut: mp, mb, nc, nj, ngk, dan ngg.

2.3 Pemerian Varian Fonetis Setiap Fonem

Semua konsonan dalam bahasa Alas tidak dapat membentuk suku kata atau menjadi inti suku kata. Jelasnya, semua konsonan bersifat nonsilabis. Konsonan-konsonan selamanya diawali atau diakhiri oleh bunyi vokal.

2.4 Prosodi

Tekanan kata, nada, dan panjang-pendek bunyi dalam bahasa Alas tidak bersifat fonemis; artinya, tidak menimbulkan perubahan makna. Yang terjadi, dipanjangkannya bunyi vokal akhir beberapa kata dasar tertentu karena terjadi penyatuan dengan bunyi *e* dari akhiran *-en* (Penelitian "Struktur Bahasa Alas", 1977/1978:18-19).

Contoh :

<i>minggu</i>	'minggu'	→	<i>minggu:an</i>	'mingguan'
<i>tapi</i>	'tepi'	→	<i>tapi:an</i>	'tepi'an'

BAB III CIRI-CIRI KATA KERJA

Ciri-ciri kata kerja bahasa Alas adalah sebagai berikut .

- a. Menyatakan perbuatan atau laku.
- b. Dapat dijadikan bentuk imperatif.
- c. Berawalan /N-/, *me-*, *ni-*, dan *te-*.
- d. Berakhiran *-ken*, *-i*, dan *-me*.

Berikut ini diturunkan beberapa contoh:

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1) <i>Uan letun be lawe.</i> | 'Ayah lari ke sungai'. |
| <i>Aku laus be kute,</i> | 'Saya pergi ke kampung'. |
| <i>Ame tangis ni dapuR.</i> | 'Ibu menangis di dapur'. |
| 2) <i>Kami mace koRan.</i> | 'Kami membaca Quran'. |
| <i>Kake njeRang nakan.</i> | 'Kakak menanam nasi'. |
| <i>Abang ngkuRik belalu.</i> | 'Abang mengorek kelapa muda'. |
| 3) <i>Kalake metepak Rage.</i> | 'Mereka itu bersepak raga'. |
| <i>Medahi kidah kekade ndae.</i> | 'Terambil tampaknya barang-barang tadi'. |
| <i>LeRenge made megusuk.</i> | 'Sepeda itu (kotor) tidak digosok'. |
| 4) <i>Iye niatou temanne bone.</i> | 'Ia dijenguk temannya kemarin'. |
| <i>Kudune nigusuk kake.</i> | 'Periuk itu digosok Kakak'. |
| <i>Nitegu mame buluh pagaRe</i> | 'Bambu pagar itu diseret Paman'. |
| 5) <i>Made tedahi nange lawe.</i> | 'Tidak terambil lagi air ke bawah'. |
| <i>Kedingku medaRoh kaRene</i> | 'Kakiku berdarah karena tersepak ba- |
| <i>tetepak aku baRu.</i> | tu'. |
| <i>TekeRet aku nali ende ndae.</i> | 'Terpotong oleh saya tali tadi'. |

- 6) *Ulang kau tukoRken sen ende.* 'Jangan kau belanjakan uang ini.'
Laus dahiken cangkul be Rumah. 'Pergi ambilkan cangkul ke rumah.'
GaRamken lebe amak segijap. 'Carikan tikar sebentar'.
- 7) *TukoRi uan uwis kami senaRen.* 'Dibelian Ayah selalu kain kami.'
TeguRi mame ketange datas aRi. 'Disereti Paman rotan itu dari atas'.
Tepaki cangkulen edikane pecah. 'Disepaki tanah cangkulan itu supaya pecah.'
- 8) *TukoRme bajumu nahan.* 'Belilah bajumu nanti'.
Dahime lebe paRang be Rumah. 'Ambillah dahulu parang ke rumah.'
KuRikme gedung seruan nde 'Koreklah lobang tanaman itu.'

Kata-kata *letun* 'lari', *tangis* 'menangis', *laus* 'pergi' dalam kalimat-kalimat 1) merupakan kata dasar karena kata-kata itu bukan merupakan hasil proses morfologis. Kata-kata *mace* 'membaca', *njeRang* 'menanak', *ngkuRik* 'mengorek' dalam kalimat-kalimat 2) merupakan kata turunan (berimbuhan) sebab kata-kata itu berasal dari bentuk dasar *bace* 'baca', *jeRang* 'tanak', dan *kuRik* 'korek' yang masing-masing mendapat awalan /N-/. Perbedaannya ialah kata-kata dalam kalimat-kalimat 1) tidak berobjek, sedangkan kata-kata dalam kalimat-kalimat 2) berobjek. Semua kata-kata itu termasuk ke dalam kaa kerja dan semuanya dapat dijadikan bentuk perintah (imperatif), misalnya: *Letun!* 'Lari', *Tangis!* 'Menangis', dan *Laus!* 'Pergi'.

Kata-kata *Matepak* 'bersepak', *medahi* 'ambil', dan *megusuk* 'bergosok' dalam kalimat-kalimat 3) termasuk ke dalam kata turunan berawalan *me-* yang berobjek, sedangkan kata-kata *niatou* 'dijenguk', *nigusuk* 'digosok', dan *nitegu* 'ditarik' dalam kalimat-kalimat 4) juga masuk jenis kata kerja turunan yang berobjek yang mendapat awalan *ni-*.

Dalam kalimat-kalimat 5) dijumpai kata-kata *tedahi* 'terambil', *tetepak* 'tersepak', dan *tekeRet* 'terpotong' yang merupakan kata kerja turunan berawalan *te-*. Ketiga kata kerja itu tergolong ke dalam kata kerja yang tidak berobjek.

Berikutnya dalam kalimat-kalimat 6), kata-kata *tukoRken* 'belanjakan', *dahiken* 'ambilkan', dan *gaRamken* 'carikan' termasuk ke dalam jenis kata kerja turunan berakhiran *-ken*. Selanjutnya, dalam kalimat-kalimat 7) dijumpai kata-kata *tukoRi* 'dibelian', *teguRi* 'disereti', dan *tepaki* 'disepak' yang termasuk ke dalam jenis kata kerja turunan berakhiran *-i*.

Demikian pula halnya dengan kata-kata *tukoRme* 'koreklah', *dahime* 'ambillah', dan *kuRikme* 'koreklah' dalam kalimat-kalimat 8). Kata-kata itu merupakan kata kerja turunan berakhiran *-me* yang menunjukkan perintah (imperatif).

BAB IV PROSES MORFOLOGIS KATA KERJA

Proses morfologis ialah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Proses morfologis yang biasa terdapat ialah afiksasi, yaitu penggabungan akar atau pokok dengan afik-(afik) (Sanuri, 1978:190). Ketiga macam imbuhan, masing-masing, awalan dibubuhkan di depan bentuk dasar, akhiran dibubuhkan pada akhir suatu bentuk dasar, dan sisipan diselitkan di dalam suatu bentuk, biasanya terselit antara konsonan pertama dan vokal yang mengikutinya. Ketiga proses pengimbuhan itu juga berfungsi dalam pembentukan kata kerja bahasa Alas.

4.1 Kata Dasar

Kata dasar atau bentuk asal ialah bentuk yang paling kecil yang menjadi asal suatu kata kompleks (Ramlan, 1970:25).

Contoh :	<i>tandok</i>	'duduk'
	<i>tukoR</i>	'beli'
	<i>gaRam</i>	'cari'
	<i>kuRik</i>	'korek'
	<i>tangis</i>	'tangis'

4.2 Kata Turunan

Kata turunan ialah kata yang dibentuk melalui proses morfologis. Dalam bahasa Alas, sama halnya dengan bahasa Indonesia, terdapat 3 jenis proses logis: (1) pengimbuhan, (2) perulangan, dan (3) pemajemukan.

4.2.1 Kata Berimbuhan

Kata-kata yang dibentuk dengan proses pengimbuhan disebut kata berimbuhan. Tiga jenis bentuk imbuhan, yaitu awalan, akhiran, dan sisipan adalah suatu bentuk linguistik yang di dalam suatu kata merupakan unsur langsung yang memiliki kemampuan besar untuk melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Contoh :

a. Awalan + Kata Dasar

N-	+ pangan	'makan'	→	mangan	'makan'
N-	+ tukoR	'beli'	→	nukoR	'membeli'
N-	+ gaRam	'cari'	→	nggaRam	'mencari'
me-	+ dahi	'ambil'	→	medahi	'terambil'
me-	+ tegu	'seret'	→	metegu	'terseret'
ni-	+ gusuk	'gosok'	→	nigusuk	'digosok'
ni-	+ kuRik	'korek'	→	nikuRiK	'dikorek'
te-	+ jeRang	'tanak'	→	tejeRang	'tertanak'
te-	+ keRet	'potong'	→	tekeRet	'terpotong'

b. Akhiran + Kata Dasar

tukoR	+ -ken	→	tukoRken	'belikan'
gaRam	+ -ken	→	gaRamken	carikan'
gusuk	+ -i	→	gusuki	'gosoki'
keRet	+ -i	→	keReti	'potongi'
dahi	+ -me	→	dahime	'ambillah'
tegu	+ --me	→	tegame	'seretlah'

c. Sisipan + Kata Dasar

-em-	+ gale	'merebahkan badan'	gemale	'golek santai'
-em-	+ gane	'membuat/menghasilkan'	gemane	'tertanya-tanya dalam hati'

d. Konfiks + Kata Dasar

N-	—	-ken + tukoR	'beli' → nukoRken	'membelanjakan'
N-	—	-ken + atou	'lihat' → ngatouken	'melihatkan'
N-	—	-ken + puteR	'putar' → muteRken	'memutarakan'
N-	—	-i + tegu	'tarik' → negui	'menariki'
N-	—	-i + atou	'lihat' → ngatoi	'melihat'
N-	—	-i + keRet	'potong' → ngkeRet	'memotong'

<i>pe</i> ———	<i>-ken</i> + <i>gaRam</i>	'cari' → <i>penggaRamken</i>	'cara mencari'
<i>ni</i> ———	<i>-ken</i> + <i>dahi</i>	'ambil' → <i>nidahiken</i>	'diambilkan'
<i>te</i> ———	<i>-ken</i> + <i>tepak</i>	'sepak' → <i>tetepaken</i>	'tersepakkan'
<i>te</i> ———	<i>-i</i> + <i>jeRang</i>	'tanak' → <i>tejeRangi</i>	'tertanakkan'
<i>se</i> ———	<i>-en</i> + <i>puteR</i>	'putar' → <i>seputeRen</i>	'saling memutar'

4.2.2 Kata Ulang

Kata-kata yang dibentuk dengan proses pengulangan disebut kata ulang. Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi 4 golongan berikut, (Ramlan, 1980:41).

a. Perulangan seluruh, misalnya :

<i>kude</i>	'kuda'	→	<i>kude-kude</i>	'kuda-kuda'
<i>letun</i>	'lari'	→	<i>letun-letun</i>	'lari-lari'

b. Perulangan sebagian, misalnya :

<i>nicibit</i>	'dicubit'	<i>nicibit-cibit</i>	'dicubit-cubit'
<i>puteR</i>	'putar'	<i>muteRken</i>	'memutar'
		<i>muteR-muteRken</i>	'memutar-mutar'

c. Perulangan dengan proses pengimbuhan, misalnya :

<i>due</i>	'dua'	<i>due-dueken</i>	'dua-duakan'
<i>pendok</i>	'pendek'	<i>pependok-pependok</i>	'perpendek-perpendek'

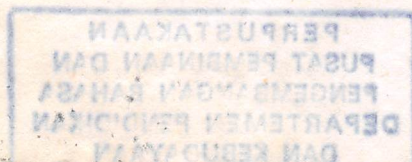
d. Perulangan dengan perubahan fonem, misalnya :

<i>caeR</i>	'cair/hancur'	→ <i>caeR-maēR</i>	'hancur-lebur'
<i>kelak</i>	'menuduh'	→ <i>kelak-kelik</i>	'tuduh-menuduh'

4.2.3 Kata Majemuk

Pemajemukan ialah penggabungan dua kata atau pokok kata menjadi satu kata baru yang mengandung satu pengertian. Kata yang dibentuk secara proses itu disebut kata majemuk.

Contoh :	<i>tumpang kepalang</i>	'jungkir balik'
	<i>teRam tunjang</i>	'sepak terjang'
	<i>tawe ceRam</i>	'senyum simpul'
	<i>tandok mesile</i>	'duduk bersila'



BAB V MAKNA KATA KERJA TURUNAN

Makna dan bentuk adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya karena suatu makna harus didukung oleh suatu bentuk tertentu dan suatu bentuk tertentu akan mendukung suatu makna tertentu pula (Keraf, 1978:143). Dalam bab ini akan dibicarakan secara berturut-turut makna kata kerja turunan yang dibentuk melalui proses (1) pengimbuhan, (2) perulangan, dan (3) pemajemukan.

5.1 Makna Kata Kerja Berimbuhan

Tiap imbuhan, yaitu awalan, akhiran, sisipan, dan konfiks yang ditambahkan kepada kata kerja, memberi makna yang berbeda.

5.1.1 Makna Kata Kerja Berawalan

a. Kata Kerja Berawalan /N-/, (*m-~*, *n-~*, *ng~*)

awalan /N-/ berfungsi membentuk kata kerja transitif dan bermakna 'melakukan pekerjaan' seperti dimaksud kata dasarnya.

Contoh :

- 1) *Kami mangan jagung.*
Abang muteR nali.
- 2) *Kake nukor sayuren.*
Mame nduRuk leReng.
- 3) *Uan ngkeRet buluh.*
Mame nggRam ketang.

- 'Kami makan jagung.'
- 'Abang memutar tali.'
- 'Kakak membeli sayuran.'
- 'Paman menyorong sepeda'.
- 'Ayah memotong bambu'.
- 'Paman mencari rotan'.

Pada kalimat-kalimat 1) terdapat kata-kata *mangan* 'makan' dan *muteR* 'memutar' yang berasal dari kata *pangan* 'makan' dan *puteR* 'putar' yang tergolong ke dalam kata kerja transitif. Kata-kata *mangan* dan *muteR* berbeda maknanya dari *pangan* dan *puteR* karena adanya awalan /N-/. Demikian pula halnya dengan kalimat-kalimat 2) dan 3); kata-kata *nukoR* 'membeli', *nduRuk* 'menyorong', *ngkeRet* 'memotong', dan *nggaRam* 'mencari' berturut-turut berbeda maknanya dengan *tukoR* 'beli', *duRuk* 'sorong', *keRet* 'potong', dan *gaRem* 'cari' yang tergolong ke dalam jenis kata kerja transitif. Keempat kata yang tertera mula-mula berbeda maknanya dengan keempat kata yang tercantum kemudian karena adanya awalan /N-/ yang memberi makna aktif transitif.

b. Kata Kerja Berawalan me-

Kata kerja berawalan *me-* berfungsi menunjukkan pasif berobjek pelaku dan atau pasif tidak berobjek pelaku.

Contoh :

- | | |
|--|--|
| 1) <i>Buluh pagaR ende made mekeRet.</i> | 'Bambu pagar ini tidak berpotong.' |
| <i>LeRenge cemak made megusok.</i> | 'Sepeda itu tidak bergosok.' |
| 2) <i>Metegu kane balok edi.</i> | 'Tertarik juga balok itu.' |
| <i>MetukoR kane menegene.</i> | 'Terbeli juga (oleh orang) jualannya.' |

Pada kalimat-kalimat 1) terdapat kata-kata *mekeRet* 'terpotong' dan *megusok* 'bergosok'. Di samping kata-kata ini terdapat kata *keRet* 'potong' dan *gusok* 'gosok', yang tergolong ke dalam kata kerja pasif transitif.

Pada kalimat-kalimat 2) terdapat kata *metegu* 'tertarik' dan *metukoR* 'terbeli' yang berasal dari kata dasar *tegu* 'tarik' dan *tukoR* 'beli'; kata-kata *metegu* dan *metukoR* berbeda maknanya dari *tegu* dan *tukoR* karena adanya awalan *me-* yang menunjukkan pasif berpelaku.

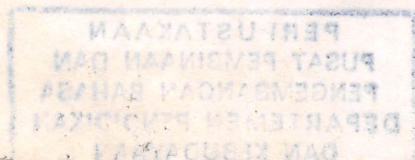
Penambahan awalan *me-* memberi makna kena atau dapat di seperti dimaksud kata dasarnya.

c. Kata Kerja Berawalan ni-

Awalan *ni-* dapat ditambahkan kepada kata-kata yang tergolong jenis kata kerja transitif.

Contoh :

- | | |
|-----------------------------------|---------------------------------|
| <i>NitukoR uan uwis ame.</i> | 'Dibeli Ayah kain Ibu.' |
| <i>Iye niatou temanne bone.</i> | 'Ia dijenguk temannya kemarin.' |
| <i>Nakan kami nijeRang puhun.</i> | 'Nasi kami ditanak Makcik.' |



Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata *tukoRken* 'belanjakan', *kuRikken* 'korekkan', dan *dahiken* 'ambilkan'. Di samping kata-kata itu terdapat juga kata-kata *tukoR* 'beli', *kuRik* 'korek', dan *dahi* 'ambil' yang tergolong ke dalam kerja transitif. Kata kerja yang mendapat tambahan akhiran *-ken* itu berbeda maknanya dari kata dasarnya. Akhiran *-ken* memberi makna pasif transitif: dikenai pekerjaan seperti yang dimaksud kata dasarnya.

b. Kata Kerja Berakhiran -i

Akhiran ini dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar yang memberi makna transitif.

Contoh :

<i>Uan tukoRi uwis kami senaRen.</i>	'Ayah selalu membeli kain untuk kami.'
<i>Mame tegui ketang ēdi.</i>	'Paman menyereti rotan itu.'
<i>Ulang keReti tebu ēdi.</i>	'Jangan potong tebu itu.'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata *tukoRi* 'membeli', *tegui* 'menyereti', dan *keReti* 'potongi' yang berasal dari *tukoR* 'beli', *tegu* 'seret', dan *keRet* 'potong' yang merupakan jenis kata kerja transitif.

Kata-kata *tukoRi*, *tegui*, dan *keReti* berbeda maknanya dari kata-kata *tukoR*, *tegu*, dan *keRet* karena mendapat akhiran *-i* yang bermakna transitif: suatu pekerjaan dilakukan berulang-ulang seperti yang dimaksud kata dasarnya.

c. Kata Kerja Berakhiran -me

Akhiran *-me* dalam bahasa Alas memberi makna aktif transitif.

Contoh :

<i>Dahime lebe paRang be Rumah.</i>	'Ambillah dahulu parang ke rumah.'
<i>Tegume kedingmu lebe.</i>	'Tariklah kakimu dahulu.'
<i>TukoRme bajumu nahan.</i>	'Belilah bajumu nanti.'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata *dahime* 'ambilah', *tegume* 'tariklah', dan *tukoRme* 'belilah'. Ketiga kata itu berasal dari kata-kata *dahi* 'ambil', *tegu* 'tarik', dan *tukoR* 'beli' yang tergolong ke dalam kata kerja aktif transitif. Walaupun mendapat akhiran *-me*, kata-kata yang berakhiran dan kata dasarnya tidak berbeda maknanya. Maknanya juga masih menunjukkan aktif transitif. Penambahan akhiran *-me* hanya menunjukkan penegasan perintah dan atau mengeraskan arti.

5.1.3 Makna Kata Kerja Bersisipan

a. Kata Kerja Bersisipan -em

Sisipan *-em* hanya dapat ditambahkan kepada beberapa kata kerja dasar.

Contoh :

Uan gale gemale ni hanjung.

'Ayah golek (bergolek) santai di kamar.'

Gemane kene atene auk madeRoh.

'Bertanya-tanya juga hatinya karena saya tidak datang.'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata *gemale* 'golek santai' dan *gemane* 'bertanya-tanya dalam hati'. Kata-kata itu berasal dari *gale* 'merebahkan badan' dan *gane* 'menghasilkan' yang tergolong ke dalam jenis kata kerja transitif. Kata-kata *gemade* dan *gemane* berbeda maknanya dari *gale* dan *gane* karena mendapat sisipan *-em-* yang berfungsi mengubah kata kerja transitif menjadi kata kerja intransitif; makna kata-kata kerja itu tidak banyak berbeda antara kata kerja yang bersisipan dan kata kerja dasarnya.

5.1.4 Makna Kata Kerja Berkonfiks

a. Konfiks *N-...-ken*

Konfiks *N-...-ken* mengubah makna kata dasar setelah menerima pengimbuhan.

Contoh :

Abang muteRken likal motoRē.

'Abang yang memutarakan kepala mobil itu.'

Aku nukoRken sēn ēdi.

'Saya membelanjakan uang itu.'

Iye nggusukken batu be Rumah edi.

'Ia menggosokkan batu ke rumah itu.'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata *muterken* 'memutarakan', *nukoRken* 'membelanjakan', dan *nggusukken* 'menggosokkan' yang berasal dari kata kerja dasar *puter* 'putar', *tukoR* 'beli', dan *gusuk* 'gosok' yang tergolong ke dalam jenis kata kerja transitif. Ketiga kata yang pertama berbeda maknanya dengan ketiga kata yang disebut kemudian.

Kata kerja yang telah mendapat imbuhan konfiks itu mengandung makna kausatif, yaitu menyebabkan terjadinya suatu proses: *muteRken*, *tukoRken*, dan *nggusukken*.

b. Konfiks *ni-...-ken*

Konfiks *ni-...-ken* mengubah makna kata kerja dasar menjadi pasif transitif.

Contoh :

1) *Nidahiken kau lobe enggimu.*

'Engkau jemput dulu adikmu.'

2) *NigaRamken belanje enggimu.
bulan nde.*

'Kaucarikan belanja adikmu bulan ini.'

- 3) *Made niatouken abang be kake.* 'Tidak dilihatkan Abang kepada Kakak.'
- 4) *Bajuku niteguken abang.* 'Baju saya ditarikkan Abang.'

Pada kalimat-kalimat 1) dan 2), kata-kata *nidahiken* 'dijemput(kan)' dan *nigaRamken* 'dicarikan' berasal dari kata kerja dasar *dahi* 'jemput' dan *gaRam* 'cari' yang tergolong ke dalam jenis kata kerja transitif. Kata kerja yang berkonfiks dengan kata kerja dasarnya berbeda maknanya. Konfiks *ni-...-ken* mengubah makna kata kerja menjadi pasif transitif.

c. *Konfiks te-...-ken.*

Konfiks *te-...-ken* mengubah makna kata Kerja dasar menjadi pasif transitif.

Contoh:

- TetukoRken aku sēn abang.* 'Terbelanjakan saya uang Abang.'
- Made tedahikenne nange cangkul ēdi.* 'Tidak dapat diambilnya lagi cangkul itu.'
- Made tekuRikken panguRe be niweRe.* 'Tidak terkorekkan belati itu pada kelapa itu.'

Pada kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tetukoRken* 'terbelanjakan', *tedahikēn* 'terambilkan', dan *tekuRikken* 'terkorekkan' berasal dari kata kerja dasar *tukoR* 'beli', *dahi* 'ambil', dan *kuRik* 'korek' yang tergolong ke dalam jenis kata kerja aktif transitif. Ketiga kata pertama berbeda maknanya dengan ketiga kata yang disebut kemudian karena konfiks itu mengubah maknanya menjadi pasif transitif.

d. *Konfiks pe-...-ken*

Konfiks *pe-...-ken* yang ditambahkan pada kata kerja mengandung makna yang menunjukkan perihal melakukan sesuatu.

Contoh :

- Ulang begedi penaRikenne.* 'Jangan begitu cara menariknya.'
- Made mende pengatouken.* 'Tidak baik cara Abang melihat.'
- PengeRetkenmu made Rincim.* 'Caramu memotong tidak rata.'
- Kune penukoRken sen ēdi.* 'Bagaimana cara membelanjakan uang itu.'

Pada kalimat di atas terdapat kata-kata *penaRiken* 'cara menarik', *pengatouken* 'cara melihat', *pengeRetken* 'cara memotong', dan *penukoRken* 'cara membelanjakan'. Kata-kata itu berasal dari kata kerja dasar *taRik* 'tarik', *atou* 'lihat', *keRet* 'potong' dan *tukoR* 'beli'. Keempat kata pertama

berbeda maknanya dengan keempat kata yang disebut kemudian karena konfiks *pe- . . . -ken* berfungsi membentuk kata kerja transitif dari kata kerja intransitif yang bermakna menunjukkan cara melakukan sesuatu.

e. *Konfiks N- . . . -i*

Konfiks *N- . . . -i* dapat ditambahkan baik kepada kata kerja transitif maupun kata kerja intransitif.

Contoh :

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1) <i>KeRe edi mangani buah jagung kami.</i> | 'Monyet itu memakani jagung kami.' |
| <i>Engou jelak aku negui ketange.</i> | 'Sudah bosan saya menarik rotan itu.' |
| 2) <i>NteRen jeme ngatoi kami hande.</i> | 'Banyak orang melihat kami di sini.' |
| <i>Iye nggaRami goye ni jume ēdi.</i> | 'Ia mencari cacing di sawah itu.' |

Pada kalimat-kalimat 1) di atas terdapat kata-kata *mangani* 'memakani' dan *negui* 'menarik(i)'. Di samping kata-kata itu juga terdapat kata-kata *pangan* 'makan' dan *tegu* 'tarik' yang tergolong ke dalam jenis kata kerja transitif. Kedua kata pertama berbeda maknanya dengan kedua kata yang disebut kemudian karena mendapat konfiks *N- . . . -i* yang tergolong ke dalam jenis kata kerja transitif yang bermakna melakukan pekerjaan berulang kali.

Pada kalimat-kalimat 2) terdapat kata-kata *ngatoi* 'melihat' dan *nggaRami* 'mencari'. Kedua kata dasarnya *atou* 'lihat' dan *gaRam* 'cari' berbeda maknanya dengan kedua kata yang mendapat konfiks. Jadi, konfiks *N- . . . -i* berfungsi mengubah kata kerja intransitif menjadi kata kerja transitif.

f. *Konfiks te- . . . -i*

Konfiks *te- . . . -i* berfungsi membentuk kata kerja transitif dengan makna 'dapat/sanggup.'

Contoh :

- | | |
|--|------------------------------------|
| <i>Made tegaRami nangē jaRum ēdi.</i> | 'Tidak tercarikan lagi jarum itu.' |
| <i>Made tegusuki nangē dumutne.</i> | 'Tidak tergosok lagi dakinya.' |
| <i>Made tetukoRi pidonne.</i> | 'Tidak terbelikan Permin taannya.' |
| <i>Made repargani nange nakan edi.</i> | 'Tidak termakani lagi nasi itu.' |

Pada keempat kalimat di atas terdapat kata-kata *tegaRami* 'tercarikan', *tegasuki* 'tergosoki', *tetukoRi* 'terbelikan', dan *tepangani* 'termakani' yang berasal dari kata-kata *gaRam* 'cari', *gusuk* 'gosok', *tukoR* 'beli', dan *pangan* 'makan'. Konfiks *te- . . . -i* memberi makna dapat atau sanggup.

g. *Konfiks se-...-en*

Konfiks *se-...-en* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja.

Contoh :

<i>Kalak di made setukoRen</i>	'Orang itu tidak saling membeli (barang).'
<i>Anak-anak edi setegun kidah.</i>	'Anak-anak itu saling bertarikan.'
<i>Anak-anakne seputeRen cuping.</i>	'Anak-anaknya saling memutar telinga.'
<i>Kalak di sejeRangen beRas.</i>	'Orang itu saling memasak nasi.'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata *setukoRen* 'saling membeli', *setegun* 'saling bertarikan', *seputeRen* 'saling memutar', dan *sejeRangen* 'saling memasak' yang berasal dari kata-kata *tukoR* 'beli', *tegu* 'tarik', *puteR* 'putar', dan *jeRang* 'tanak/masak' yang tergolong ke dalam jenis kata kerja transitif.

Konfiks *se-...-en* memberi makna saling melakukan pekerjaan yang dinyatakan bentuk dasarnya.

5.2 Makna Kata Kerja Ulang

Kata kerja ulang dalam bahasa Alas dapat diulang sepenuhnya atau sebahagian.

Contoh :

- 1) *Anak-anak lompat-lompat ni halaman.* 'Anak-anak berlompat-lompat di halaman.'
- Atou-atou enggimu ulang meletoni dalam.* 'Lihat-lihat adikmu jangan bermain di jalan.'
- 2) *Kani senaRen ReRidi ni lawe Alas.* 'Kami selalu mandi-mandi di Kali Alas.'
- Aku made meminum sewari ende.* 'Saya tidak munim-minum hari ini.'

Pada kalimat-kalimat 1) terdapat kata-kata *lompat-lompat* 'berlompat-lompat' dan *atou-atou* 'lihat-lihat' yang berasal dari kata kerja *lompat* 'lompa' dan *atou* 'lihat'. Kata-kata itu mendapat perulangan lengkap, yaitu pengu-langan dilakukan dengan mengulang seluruh unsur dasarnya. Akan tetapi, pada kalimat-kalimat 2) kata-kata *ReRidi* 'mandi-mandi' dan *meminum*

'minum-minum' mendapat perulangan sebahagian, yaitu yang diulang suku pertama unsur dasarnya.

Makna yang diberikan kata kerja ulang, baik perulangan kata dasar maupun perulangan unsur dasar yang berimbuhan, selalu menyatakan melakukan pekerjaan secara berulang-ulang seperti yang dimaksud kata dasarnya.

5.3 Makna Kata Kerja Majemuk

5.3.1 Makna Kata Kerja Majemuk Dasar

Kata kerja majemuk dasar memberi makna melakukan perbuatan seperti kata-kata dalam kalimat-kalimat contoh berikut:

- 1) *Ulang kau babe mbalik enggimu.* 'Jangan kaubawa pulang adikmu.'
- 2) *Abang nggou laus mace.* 'Abang sudah pergi mengaji.'
- 3) *Iye ndabuh tumpang kepaling.* 'Ia terjatuh jungkir balik.'

Pada kalimat 1) ditemukan kata kerja *babe mbalik* 'bawa pulang'. Perkataan ini merupakan penggabungan dari kata *babe* 'bawa' dan *mbalik* 'pulang'. Penggabungan kata-kata ini mengandung makna saling menjelaskan.

Pada kalimat 2) kata kerja *laus mace* 'pergi mengaji' adalah penggabungan dari kata kerja *laus* 'pergi' dan *mace* 'membaca/mengaji'. Penggabungan kata-kata itu bermakna melakukan perbuatan. Pada kalimat 3) terdapat kata kerja *tumpang kepaling* 'jungkir balik'. Perkataan ini adalah gabungan dari kata *tumpang* 'jungkir' dan *kepaling* 'balik'. Penggabungan kata-kata itu bermakna laku atau perbuatan.

5.3.2 Makna Kata Kerja Majemuk Berimbuhan

A. Pemajemukan dengan Awalan

a. Awalan /N-/

Awalan /N-/ dapat ditambahkan kepada kata-kata majemuk dasar.

Contoh :

- | | |
|---|------------------------------------|
| <i>Uan tandok mesile.</i> | 'Ayah duduk bersila.' |
| <i>Ame mbabe mbalik tas ēdi.</i> | 'Ibu membawa pulang tas itu.' |
| <i>Iye numpang kepaling diRine.</i> | 'Ia menjungkir balik dirinya.' |
| <i>Aku neRam tunjang Penangkau ēdi.</i> | 'Aku menyepak terjang maling itu.' |

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata :

- | | |
|-------------------------|--------------------|
| <i>tandok mesile</i> | 'duduk bersila' |
| <i>mbabe mbalik</i> | 'membawa pulang' |
| <i>numpang kepaling</i> | 'menjungkir balik' |
| <i>neRam tuniang</i> | 'menyepak terjang' |

Kata kerja majemuk berawalan /N-/itu berasal dari :

<i>tandok</i>	'duduk'	dan	<i>sile</i>	'sila'
<i>babe</i>	'bawa'	dan	<i>balik</i>	'pulang'
<i>tumpang</i>	'jungkir'	dan	<i>kepaling</i>	'balik'
<i>teRam</i>	'sepak'	dan	<i>tunjang</i>	'terjang'

Penggabungan kata-kata kerja dasar yang mendapat awalan *N-* melahirkan makna melakukan perbuatan seperti yang dimaksud kata-kata dasarnya.

b. Awalan ni-

Awalan *ni-* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh:

<i>Ulang ame nibabe mbalik</i>	'Jangan Ibu dibawa pulang.'
<i>Nitumpang kepaling kalake iye ni hadi.</i>	'Dijungkir balik mereka dia di sana.'
<i>NiteRam tunjang polisi kalak ēdi</i>	'Disepak terjang polisi mereka itu.'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata kerja majemuk :

<i>nibabe mbalik</i>	'dibawa pulang'
<i>nitumpang kepaling ,</i>	'dijungkir balik'
<i>niteRam tunjang</i>	'disepak terjang'

Kata kerja majemuk berawalan *ni-* itu berasal dari :

<i>babe</i>	'bawa'	dan	<i>balik</i>	'pulang'
<i>tumpang</i>	'jungkir'	dan	<i>kepaling</i>	'balik'
<i>teRam</i>	'sepak'	dan	<i>tunjang</i>	'terjang'

Penggabungan kata-kata kerja dasar yang mendapat awalan *ni-* membuat kata kerja majemuk turunan mempunyai makna negatif dan kata kerja majemuk turunan itu hanya dipergunakan dalam kalimat pasif.

c. Awalan te-

Awalan *te-* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Ulang pahat ēdi tebabe mbalik.</i>	'Jangan pahat itu dibawa pulang.'
<i>Tetumpang kepaling iye kau bahan.</i>	'Terjungkir balik dia kau buat.'
<i>Tetawe ciRem ame ngidah kami.</i>	'Ibu tersenyum simpul melihat kami.'

Kami tetandok mesile. 'Kami duduk bersila.'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata kerja majemuk:

tetabe mbalik 'terbawa pulang'

<i>tetumpang kepalang</i>	'terjungkir balik'
<i>tetawa ciRem</i>	'tersenyum simpul'
<i>tetandok mesile</i>	'duduk bersila'

Kata kerja majemuk berawalan *te-* itu berasal dari :

<i>'ba be</i>	'bawa'	dan	<i>balik</i>	'pulang'
<i>tumpang</i>	'jungkir'	dan	<i>kepalang</i>	'balik'
<i>tawe</i>	'tawa'	dan	<i>ciRem</i>	'simpul'
<i>tandok</i>	'duduk'	dan	<i>mesile</i>	'bersila'

Penggabungan kata kerja dasar yang mendapat awalan *te-* membuat kata kerja majemuk turunan mempunyai makna tidak sengaja pada kata *tebabe mbalik* 'dapat di . . .', *tetumpang kepalang* 'pekerjaan terjadi dengan sendirinya', seperti pada kata *tetawe ciRem* dan menyatakan intensif seperti pada kata *tetandok mesile* 'duduk bersila'.

B. Makna Kata Kerja Majemuk Berakhiran

a. Pemajemukan dengan akhiran -ken

Akhiran *-ken* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Babe mbalikken amak ēdi.</i>	'Bawakan pulang tika ini.'
<i>Tandok siliken ni hande.</i>	'Duduk bersilalah di sini.'
<i>Numpang kepalinken iye ni hande.</i>	'Jungkir balikkan dia di sini.'
<i>Ulang kau teRam tunjangken anak kalak ēdi.</i>	'Jangan kausepak terjangkan anak mereka.'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata kerja majemuk berakhiran *-ken*:

<i>Babe mbalikken</i>	'Bawakan pulang'
<i>Tandok sileken</i>	'Duduk bersilalah'
<i>Numpang kepalinken</i>	'jungkir balikkan'
<i>Teram tunjangken</i>	'Sepak terjangkan'

Kata kerja majemuk berakhiran *-ken* ini berasal dari kata kerja dasar:

<i>babe</i>	'bawa'	dan	<i>balik</i>	'pulang'
<i>tandok</i>	'duduk'	dan	<i>sile</i>	'sila'
<i>tumpang</i>	'jungkir'	dan	<i>kepalang</i>	'balik'
<i>teRam</i>	'sepak'	dan	<i>tunjang</i>	'terjang'

Penggabungan kata-kata kerja dasar yang mendapat akhiran *-ken* membuat kata kerja majemuk turunan mempunyai makna mengeraskan arti yang sama maknanya dengan akhiran *-lah* dan *-kan* dalam bahasa Indonesia.

b. Pemajemukan dengan akhiran -me.

Akhiran *-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Babe mbalikme enggimu.</i>	'Bawa pulanglah adikmu!'
<i>Laus meceme kendin.</i>	'Pergi mengajilah kalian!'
<i>Tandok sileme ni amak ēdi.</i>	'Duduk bersilalah di tikar ini!'
<i>Tawe ciReme kau sendah aRi.</i>	'Tersenyum simpullah kamu sejak saat ini!'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata kerja majemuk:

<i>babe mbalikme</i>	'bawa pulanglah'
<i>laus meceme</i>	'pergi mengajilah'
<i>tandok sileme</i>	'duduk bersilalah'
<i>tawe ciReme</i>	'tertawa simpullah'

Kata kerja majemuk berakhiran *-me* itu berasal dari :

<i>babe</i>	'bawa'	dan	<i>balik</i>	'pulang'
<i>laus</i>	'pergi'	dan	<i>mece</i>	'baca'
<i>tandok</i>	'duduk'	dan	<i>sile</i>	'sila'
<i>tawe</i>	'tawa'	dan	<i>ciRem</i>	'simpul'

Penggabungan kata-kata kerja dasar yang mendapat akhiran *-me* membuat kata kerja majemuk turunan mempunyai makna mengeraskan arti atau sama maknanya dengan akhiran *-lah* dalam bahasa Indonesia.

c. Pemajemukan dengan akhiran -i

Akhiran *-i* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Babai mbalik kakade amemu be Rumah.</i>	'Bawakan pulang barang-barang ibumu ke rumah.'
<i>Teram tunjangi kalak ēdi kaRine.</i>	'Sepak terjangkan mereka semua.'
<i>Tawe ciRemi aku.</i>	'Dia tersenyum simpul melihat aku.'

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata kerja majemuk:

<i>babai mbalikme</i>		'bawakan pulang'
<i>teram tunjangi</i>		'sepak terjangkan'
<i>tawe ciRemi</i>		'tersenyum simpul'

Kata kerja majemuk berakhiran *-i* itu berasal dari :

<i>babe</i>	'bawa'	dan	<i>balik</i>	'pulang'
<i>teRam</i>	'sepak'	dan	<i>tunjang</i>	'terjang'
<i>tawe</i>	'senyum'	dan	<i>ciRem</i>	'simpul'

Penggabungan kata-kata kerja dasar yang mendapat akhiran *-i* membuat kata kerja majemuk turunan mempunyai makna mengeraskan arti kata yang dilekatinya.

5.3.3 Makna Kata Kerja Majemuk Berkonfiks.

a. Konfiks *N-...-ken*

Konfiks *N-...-ken* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>mbabe balikken</i>	'membawakan pulang'
<i>numpang kepalinken</i>	'menjungkirbalikkan'
<i>nawe ciRemken</i>	'menyenyumsimpulkan'
<i>ngelau maceken</i>	'membawakan mengaji'

Kata-kata majemuk di atas adalah berturut-turut penggabungan dari kata-kata :

<i>babe</i>	dan	<i>balik</i>	+ konfiks <i>m-...-ken</i>
<i>tumpang</i>	dan	<i>kepalink</i>	+ konfiks <i>n-...-ken</i>
<i>tawe</i>	dan	<i>ciRem</i>	+ konfiks <i>ny-...-ken</i>

Kata kerja majemuk turunan yang dilahirkan konfiks *N-...-ken* bermakna menyatakan atau menunjukkan aktif seperti dimaksud kata-kata dasarnya.

b. Konfiks *ni-...-ken*

Konfiks *ni-...-ken* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar:

Contoh :

<i>Nilaus maceken keRine enggimu.</i>	'Dibawakan mengaji semuanya adikmu.'
<i>Nitumpang kepalinken polisi kalak ēdi.</i>	'Dijungkirbalikkan'polisi mereka itu.'
<i>NiteRam tunjangken polisi penangkou ēdi.</i>	'Disepakterjangkan polisi pencuri itu.'

Pada Kalimat-kalimat di atas terdapat kata-kata kerja majemuk :

Contoh :

<i>nilause maceken</i>	'Dibawakan mengaji'
<i>nitumpang kepalingen</i>	'dijungkirbalikkan'
<i>niteRam tunjangken</i>	'Disepakterjangkan'

Kata-kata majemuk di atas adalah berturut-turut penggabungan dari kata-kata :

<i>laus</i>	dan	<i>mace</i>	+ konfiks <i>ni-...-ken</i>
<i>tumpang</i>	dan	<i>kepaling</i>	+ konfiks <i>ni-...-ken</i>
<i>teRam</i>	dan	<i>tunjang</i>	+ konfiks <i>ni-...-ken</i>

Kata kerja majemuk turunan yang dilahirkan konfiks *ni-...-ken* bermakna sama dengan konfiks *di-...-ken* dalam bahasa Indonesia.

Kata-kata

c. Konfiks *N-...-i*

Konfiks *N-...-i* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

1) <i>mbabai mbalik</i>	'membawa pulang'
2) <i>nangisi mesek-esok</i>	'menangisi tersedu-sedu'
3) <i>numpang kepalingi</i>	'menjungkirbaliki'

Kata-kata majemuk di atas adalah berturut-turut penggabungan dari kata-kata :

<i>babe</i>	dan	<i>balik</i>	+ konfiks <i>N-...-i</i>
<i>tangis</i>	dan	<i>mesek-esok</i>	+ konfiks <i>N-...-i</i>
<i>tumpang</i>	dan	<i>kepaling</i>	+ konfiks <i>N-...-i</i>

Pada contoh-contoh 1) dan 2), akhiran *-i* ditambahkan pada kata-kata pertama *mbabai* dan *nangisi*, sedangkan pada contoh 3), akhiran *-i* ditambahkan pada kata kedua: *kepaling*.

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa kata kerja majemuk yang mendapat konfiks *N-...-i* bermakna mengaktifkan, yang sama dengan konfiks *me-...-kan* dalam bahasa Indonesia.

d. Konfiks *ni-...-me*

Konfiks *ni-...-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>nibabe mbalikme</i>	'dibawa pulanglah'
<i>nitumpang kepalingme</i>	'dijungkir baliklah'
<i>niteRam tunjangme</i>	'disepak terjanglah'

Kata-kata majemuk di atas adalah berturut-turut penggabungan dari kata-kata:

<i>babe</i>	dan <i>balik</i>	+ konfiks <i>ni...-me</i>
<i>tumpang</i>	dan <i>kepaling</i>	+ konfiks <i>ni...-me</i>
<i>teRem</i>	dan <i>tunjang</i>	+ konfiks <i>ni...-me</i>

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa kata kerja majemuk yang mendapat konfiks *ni...-me* bermakna mempasifkan.

e. *Konfiks te...-ken*

Konfiks *te...-ken* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

1) <i>tebabeken mbalik</i>	'terbawakan pulang'
2) <i>telausken mace</i>	'terbawaken mengaji'
3) <i>tetumpang kepalingken</i>	'terjungkirbalikkan'
4) <i>tetawe ciRemken</i>	'tersenyumsimpulkan'

Kata majemuk di atas adalah berturut-turut penggabungan dari kata-kata :

1) <i>babe</i>	dan <i>balik</i>	+ konfiks <i>te...-ken</i>
2) <i>laus</i>	dan <i>mace</i>	+ konfiks <i>te...-ken</i>
3) <i>tumpang</i>	dan <i>kepaling</i>	+ konfiks <i>te...-ken</i>
4) <i>tawe</i>	dan <i>ciRem</i>	+ konfiks <i>te...-ken</i>

Pada contoh 1) dan 2), akhiran *-ken* ditambahkan pada kata-kata pertama *babe* dan *laus*, sedangkan pada contoh 3) dan 4), akhiran *-ken* ditambahkan pada kata-kata kedua: *kepaling* dan *ciRem*.

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa jenis kata-kata majemuk 1) dan 2) mempunyai makna tidak sengaja, dan jenis 3) dan 4) bermakna dapat atau sanggup.

f. *Konfiks te...-me*

Konfiks *te...-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

1) <i>tababe mbalikme</i>	'terbawalah pulang'
2) <i>tetangis mesek esokme</i>	'tertangis tersedu-sedulah'
3) <i>tetandok sileme</i>	'duduk bersilalah'
4) <i>tetawe ciRemme</i>	'tersenyum simpullah'

Kata-kata majemuk di atas adalah berturut-turut penggabungan dari kata-kata :

- | | | | |
|------------------|-----|-------------------|---------------------------|
| 1) <i>babe</i> | dan | <i>balik</i> | + konfiks <i>te...-me</i> |
| 2) <i>tangis</i> | dan | <i>meseK-esok</i> | + konfiks <i>te...-me</i> |
| 3) <i>tandok</i> | dan | <i>sile</i> | + konfiks <i>te...-me</i> |
| 4) <i>tawe</i> | dan | <i>ciRem</i> | + konfiks <i>te...-me</i> |

Kata kerja majemuk turunan yang dibentuk konfiks *te...-me* mengandung makna mengeraskan makna kata yang dilekatinya tanpa mengalami perubahan makna dari kata-kata tersebut.

BAB VI JENIS KATA KERJA

Menurut jenisnya, kata kerja dalam bahasa Alas terdiri dari kata kerja transitif dan kata kerja intransitif.

6.1 Kata Kerja Transitif dan Intransitif

Bentuk kata kerja transitif menghendaki adanya suatu pelengkap atau objek dan bentuk kata kerja intransitif tidak memerlukannya.

Contoh :

- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1) <i>Kake mace koRan.</i> | 'Kakak membaca Quran.' |
| 2) <i>Kalake njeRanganakan.</i> | 'Mereka menanak nasi.' |
| 3) <i>Iye kuRik belalu.</i> | 'Ia mengorek kelapa muda.' |
| 4) <i>Abang mutaR nali.</i> | 'Abang memutar tali.' |
| 5) <i>Abang letun be lawe.</i> | 'Abang lari ke sungai.' |
| 6) <i>Mame Laus be kute</i> | 'Paman pergi ke kampung.' |
| 7) <i>Iye mbalik.</i> | 'Ia pulang.' |
| 8) <i>Ame tangis ni dapuR.</i> | 'Ibu menangis di dapur.' |

Pada kalimat 1), 2), 3), dan 4) kata-kata *muce* 'membaca', *njeRang* 'menanak', *kuRik* 'mengorek', *mutaR* 'memutar' diikuti atau mempunyai objek, masing-masing *koRan* 'Quran', *nakan* 'nasi', *belalu* 'kelapa muda', dan *nali* 'tali'. Pada kalimat 5), 6), 7), dan 8) kata-kata *letun* 'lari', *laus* 'pergi', *mbalik* 'pulang', dan *tangis* 'menangis' tidak memerlukan suatu pelengkap atau objek.

6.1.1 Kata Kerja Transitif

a. Awalan /N-/, ni- dan te-

Awalan-awalan /N-/, ni-, dan te- dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar transitif.

Contoh :

- | | |
|------------------------------------|------------------------------|
| 1) <i>Ame nukoR sayuRen</i> | 'Ibu membeli sayuran.' |
| <i>Mame mbabe ikan</i> | 'Paman membawa ikan.' |
| <i>Abang ngeRet buluh.</i> | 'Abang memotong bambu.' |
| 2) <i>Sayuren nitukoR ame ?</i> | 'Sayuran dibeli Ibu.' |
| <i>Ikan nibabe mame.</i> | 'Ikan dibawa Paman.' |
| <i>Buluh nikeRet abang.</i> | 'Bambu dipotong Abang.' |
| 3) <i>TetukoR ame sayuRen edi.</i> | 'Terbeli Ibu sayuran itu.' |
| <i>Tebabe mame ikan èdi.</i> | 'Terbawa Paman ikan itu.' |
| <i>TekeRet abang buluh èdi</i> | 'Terpotong Abang bambu itu.' |

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata :

- | | | | |
|-------------------|-------------|---------------------------|----------|
| 1) <i>nukoR</i> | 'membeli' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>mbabe</i> | 'membawa' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>ngeRet</i> | 'memotong' | berasal dari <i>keRet</i> | 'potong' |
| 2) <i>nitukoR</i> | 'dibeli' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>nibabe</i> | 'dibawa' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>nikeRet</i> | 'dipotong' | berasal dari <i>keRet</i> | 'potong' |
| 3) <i>tetukoR</i> | 'terbeli' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>tetabe</i> | 'terbawa' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>tekeRet</i> | 'terpotong' | berasal dari <i>keRet</i> | 'potong' |

Semua kata kerja dalam kalimat-kalimat di atas berasal dari kata dasar transitif dan memiliki pelengkap atau objek. Makna dan bentuk tiap awalan dijelaskan dalam bagian 5.1 dan bagian 6.2

b. Akhiran *-ken*, *-i*, dan *-me*

Akhiran *-ken*, *-i*, dan *-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar transitif.

Contoh :

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------------|
| 1) <i>JeRangken nakan uanmu.</i> | 'Masakkan nasi ayahmu.' |
| <i>Buetken tebu èdi.</i> | 'Ambilkan tebu itu.' |
| <i>GaweRken Rokok èdi.</i> | 'Lemparkan rokok itu.' |
| <i>JeRangi kake nakan uang.</i> | |
| 2) <i>JeRangi kake nakan uan.</i> | 'Ditanak Kakak nasi ayah.' |
| <i>Bueti mame tebu èdi.</i> | 'Diambil Paman tebu itu.' |
| <i>GaweRi abang Rokok èdi.</i> | 'Dilemparkan Abang rokok itu.' |

- | | |
|-----------------------------------|---------------------------|
| 3) <i>Ame-jeRangme nakan uan.</i> | 'Ibu tanaklah nasi Ayah.' |
| <i>Kau buetme tebu ēdi.</i> | 'Kau ambillah tebu itu.' |
| <i>GaweRme lembu ēdi.</i> | 'Lemparkan lembu itu.' |

Dalam kalimat-kalimat di atas kata-kata:

- | | | | |
|--------------------|---------------|----------------------------|----------|
| 1) <i>jeRanken</i> | 'tanakkan' | berasal dari <i>jeRang</i> | 'tanak' |
| <i>buetken</i> | 'ambilkan' | berasal dari <i>buet</i> | 'ambil' |
| <i>gaweRken</i> | 'lemparkan' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |
| 2) <i>jeRangi</i> | 'ditanak' | berasal dari <i>jeRang</i> | 'tanak' |
| <i>bueti</i> | 'diambilkan' | berasal dari <i>buet</i> | 'ambil' |
| <i>gaweRi</i> | 'dilemparkan' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |
| 3) <i>jeRangme</i> | 'tanaklah' | berasal dari <i>jeRang</i> | 'tanak' |
| <i>buetme</i> | 'ambilah' | berasal dari <i>buet</i> | 'ambil' |
| <i>gaweRme</i> | 'lemparlah' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |

Semua kata kerja dalam kalimat-kalimat di atas berasal dari kata dasar transitif dan memiliki pelengkap atau objek.

Makna dan bentuk tiap imbuhan dijelaskan dalam Bab V dan bagian 6.2.

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| c. <i>Konfiks N. . . -ken</i> | <i>te. . . -ken</i> |
| <i>N. . . -i</i> | <i>te. . . -i</i> |
| <i>ni. . . -ken</i> | <i>se. . . -en</i> |
| <i>ni. . . -i</i> | |

Konfiks-konfiks di atas dapat ditambahkan kepada kata kerja transitif.

- | | |
|--|---|
| 1) <i>Kake mbabeken pinggan be lawe</i> | 'Kakak membawakan piring ke sungai.' |
| <i>Abang nukoRken sēn ame.</i> | 'Abang membelanjakan uang Ibu.' |
| <i>Aku ngaweRken batu ēdi.</i> | 'Aku melemparkan batu itu.' |
| 2) <i>Kake mbabai Ranting be mpus.</i> | 'Kakak membawakan ranting ke Kebun.' |
| <i>Abang nukoRi page.</i> | 'Abang membeli padi.' |
| <i>Aku nggaweRi kambing ēdi.</i> | 'Aku melempari kambing itu.' |
| 3) <i>Nibabeken kake pinggan ende be lawe.</i> | 'Dibawakan Kakak piring itu ke sungai.' |
| <i>NitukoRken abang sēn ēdi.</i> | 'Dibelanjakan Abang uang itu.' |
| <i>NigaweRken enggimu batu ēdi.</i> | 'Dilemparkan adikmu batu itu.' |
| 4) <i>Pinggan ēdi nibabai kake be lawe.</i> | 'Piring itu dibawa Kakak ke sungai.' |
| <i>Mangge ēdi nitukoRi abang.</i> | 'Mangga itu dibeli Abang.' |
| <i>Batu ēdi ngaweRi be lawe.</i> | 'Batu itu dilemparkan ke sungai.' |

- 5) *Made tetukoRken keRine sēn ende.* 'Tidak terbelanjakan semua uang itu.'
Made tebabeken bone masalah ende. 'Tidak terbawakan kepadanya hal itu.'
Made tegaweRken batu ende. 'Tidak terlemparkan batu itu.'
- 6) *Tebabai kalak di keRine sabanmu.* 'Terbawakan mereka semua kayu apimu.'
TetukoRi mame keRine pidonmu. 'Terbelikan Paman semua yang kauminta.'
TegaweRi kalakdi baRangku. 'Terlempari mereka barang saya.'
- 7) *Anak-anak ēdi sebanan buku.* 'Anak-anak itu saling membawa buku mereka.'
SodagaR-sodagaR ēdi setukoRen baRang. 'Pedagang-pedagang itu saling membeli barang.'
Anak-anak ēdi segaweRen. 'Anak-anak itu saling melempari.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata :

- | | | | |
|---------------------|-------------------|---------------------------|----------|
| 1) <i>mbabeken</i> | 'membawakan' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>nukoRken</i> | 'membelanjakan' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>gaweRken</i> | 'melemparkan' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |
| 2) <i>mbabai</i> | 'membawakan' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>nukoRi</i> | 'membeli' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>gaweRi</i> | 'melempari' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |
| 3) <i>nibabeken</i> | 'dibawakan' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>nitukoRken</i> | 'dibelanjakan' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>nigaweRken</i> | 'dilemparkan' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |
| 4) <i>nibabai</i> | 'dibawa' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>nitukoRi</i> | 'dibeli' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>nigaweRi</i> | 'dilemparkan' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |
| 5) <i>tebabekan</i> | 'terbawakan' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>tetukoRken</i> | 'terbelanjakan' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>tegaweRken</i> | 'terlemparkan' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |
| 6) <i>tebabai</i> | 'terbawakan' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>tetukoRi</i> | 'terbelikan' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>tegaweRi</i> | 'terlempari' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |
| 7) <i>sebanan</i> | 'saling membawa' | berasal dari <i>babe</i> | 'bawa' |
| <i>setukoRen</i> | 'saling membeli' | berasal dari <i>tukoR</i> | 'beli' |
| <i>segaweRen</i> | 'saling melempar' | berasal dari <i>gaweR</i> | 'lempar' |

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ketujuh konfiks itu dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar transitif. Makna dan bentuk tiap konfiks dijelaskan dalam Bab 5 dan bagian 6.2.

6.1.2 Kata Kerja Intransitif

a. Awalan *me-* dan *te-*

Awalan *Me-* dan *te-* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar intransitif.

Contoh :

- | | |
|--|---|
| 1) <i>Kami tandok mesile.</i> | 'Kami duduk bersila.' |
| <i>Abang memedem ni Rumah mame.</i> | 'Abang bermalam di rumah Paman.' |
| <i>Uan made megalang sebongi ende.</i> | 'Ayah tidak tergolek (bergolek) semalam.' |
| 2) <i>Aku tetandok nihande.</i> | 'Aku duduk-duduk di sini.' |
| <i>Enggimu tepedem ni amak.</i> | 'Adikmu tertidur di tikar.' |
| <i>Iye ndabuh tegalang.</i> | 'Ia terjatuh tergolek.' |

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata :

- | | | | |
|--------------------|---------------|----------------------------|---------------|
| 1) <i>mesile</i> | 'bersila' | berasal dari <i>sile</i> | 'sila' |
| <i>memedem</i> | 'bermalam' | berasal dari <i>pedem</i> | 'tidur' |
| <i>megalang</i> | 'bergolek' | berasal dari <i>galang</i> | 'golek' |
| | (tergolek) | | |
| 2) <i>tetandok</i> | 'duduk-duduk' | berasal dari <i>tandok</i> | 'duduk-duduk' |
| <i>tepedem</i> | 'tertidur' | berasal dari <i>pedem</i> | 'tidur' |
| <i>tegalang</i> | 'tergolek' | berasal dari <i>galang</i> | 'golek' |

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa awalan *me-* dan *te-* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar intransitif. Makna dan bentuk tiap awalan dijelaskan dalam Bab 5 dan bagian 6.2.

b. Akhiran *-ken*, *-i*, dan *-me*

Akhiran *-ken*, *-i*, dan *-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar intransitif.

Contoh :

- | | |
|--|--|
| 1) <i>Ulang kau tangiskan nange ēdi.</i> | 'Jangan kautangiskan lagi itu.' |
| <i>Ikanne letunken kucing.</i> | 'Ikan dilarikan kucing.' |
| <i>CindeRken buluh nde keRine.</i> | 'Tegakkan bambu ini semua.' |
| 2) <i>Ulang nange tangisi ēdi.</i> | 'Jangan lagi ditangiskan hal itu.' |
| <i>Letuni bajumu setading ndaē.</i> | 'Ambil dengan berlari bajumu yang tinggal tadi.' |
| <i>CindeRi tihang ende keRine.</i> | 'Tegakkan semua tiang itu.' |

- | | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| 3) <i>Tangisme de pangkau.</i> | 'Menangislah kalau; kau berani' |
| <i>Letunme kau hande aRi.</i> | 'Larilah kau dari sini.' |
| <i>CindeRme kau hande gijap.</i> | 'Tegaklah kau di sini sebentar.' |

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata :

1) <i>tangiskan</i>	'tangiskan'	berasal dari <i>tangis</i>	'menangis'
<i>letunken</i>	'(di)larikan'	berasal dari <i>letun</i>	'lari'
<i>cindeRken</i>	'tegakkan'	berasal dari <i>cindeR</i>	'tegak'
2) <i>tangisi</i>	'(di)tangiskan'	berasal dari <i>tangis</i>	'menangis'
<i>letuni</i>	'larikan'	berasal dari <i>letun</i>	'lari'
<i>cindeRi</i>	'tegakkan'	berasal dari <i>cindeR</i>	'tegak'
3) <i>tangisme</i>	'menangislah'	berasal dari <i>tangis</i>	'menangis'
<i>letunme</i>	'larilah'	berasal dari <i>letun</i>	'lari'
<i>cindeRme</i>	'tegaklah'	berasal dari <i>cindeR</i>	'tegak'

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa akhiran *-ken*, *-i* dan *-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar intransitif. Makna dan bentuk tiap akhiran dijelaskan dalam Bab 5 dan bagian 6.2.

c, Konfiks *N-...-ken* *ni-...-i*
N-...-i *se-...-en*
ni-...-ken

Konfiks-konfiks di atas dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar intransitif.

Contoh :

- | | |
|--|------------------------------------|
| 1) <i>Ame medemken enggiku.</i> | 'Ibu menidurkan adikku.' |
| <i>Iye naweken kami.</i> | 'Ia menertawakan kami.' |
| <i>Cut ngeletunken Aminah</i> | 'Si Cut melarikan si Aminah.' |
| 2) <i>Iye medemi anak kami.</i> | 'ia meniduri tikar kami'. |
| <i>Kami Nawai pelelone.</i> | 'Kami menertawai pertunjukan itu.' |
| <i>Abang ngeletuni bajume.</i> | 'Abang mengambil bajunya.' |
| 3) <i>Enggiku nipedemken ame.</i> | 'Adikku ditidurkan Ibu.' |
| <i>Kami keRine nitawekenne.</i> | 'Kami semua ditertawakannya.' |
| <i>Jukut ēdi niletunken biang.</i> | 'Daging itu dilarikan anjing'. |
| 4) <i>Rumah kami nipedemi penangkau.</i> | 'Rumah kami ditiduri pencuri.' |
| <i>Ulang nitawai anak ēdi.</i> | 'Jangan ditertawai anak itu.' |
| <i>Uwis ndaē niletuni kake.</i> | 'Kain itu diambil Kakak.' |

- 5) *Ana Rut Ani sepedemen anakne.* 'Ana dan Ani saling menidurkan anaknya.'
Kami setawan kakak ndaē. 'Kami saling menertawakan orang itu.'
Anak-anak di seletunen baju. 'Anak-anak itu saling melarikan baju.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata :

1) <i>medemken</i>	'menidurkan'	berasal dari <i>pedem</i>	'tidur'
<i>naweken</i>	'menertawakan'	berasal dari <i>tawe</i>	'tawa'
<i>ngeletunken</i>	'melarikan'	berasal dari <i>letun</i>	'lari'
2) <i>medemi</i>	'meniduri'	berasal dari <i>pedem</i>	'tidur'
<i>nawai</i>	'menertawai'	berasal dari <i>tawe</i>	'tawa'
<i>ngeletuni</i>	'mengambil'	berasal dari <i>letun</i>	'lari'
3) <i>nipedemken</i>	'ditidurkan'	berasal dari <i>pedem</i>	'tidur'
<i>nitaweken</i>	'dিতertawakan'	berasal dari <i>tawe</i>	'tawa'
<i>niletunken</i>	'dilarikan'	berasal dari <i>letun</i>	'lari'
4) <i>nipedemi</i>	'ditiduri'	berasal dari <i>pedem</i>	'tidur'
<i>nitawai</i>	'ditertawai'	berasal dari <i>tawe</i>	'tawa'
<i>niletuni</i>	'diambil'	berasal dari <i>letun</i>	'lari'
5) <i>sepedemen</i>	'saling menidurkan'	berasal dari <i>pedem</i>	'tidur'
<i>setawan</i>	'saling mentertawakan'	berasal dari <i>tawe</i>	'tawa'
<i>seletunen</i>	'saling melarikan'	berasal dari <i>letun</i>	'lari'

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa kelima konfiks itu dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar intransitif. Makna dan bentuk tiap konfiks dijelaskan dalam Bab 5 dan bagian 6.2.

6.2 Kata Kerja Menurut Bentuk

6.2.1. Kata Kerja Turunan

6.2.1.1 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Kerja.

A. Kata Kerja Berawalan

a. Awalan /N-/ (*m*~, *n*~, *n*--)

Awalan /N-/ dapat ditambahkan kepada kata dasar transitif, dan tidak dapat ditambahkan kepada kata dasar intransitif.

Contoh :

Uan letun be lawe.

'Ayah lari ke sungai.'

Enggi laus be kute.

'Ayah pergi ke kampung.'

Iye mokpok enggine.

'Ia memukul adiknya.'

Abang negu bangke kambing.

'Abang menyeret bangkai kambing.'

Kami ngatou peleton.

'Kami menonton pertunjukkan.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *mokpok*, *negu*, dan *ngatou* yang masing-masing berasal dari kata dasar transitif, *pokpok* 'pukul', *tegu* 'tarik', dan *atou* 'lihat' dapat diberikan awalan /N-/.

Kata-kata *letun* 'lari' dan *laus* 'pergi' tidak mendapat awalan /N-/ karena kepada kata dasar intransitif tidak dapat ditambahkan awalan tersebut.

b. *Awalan me-*

Awalan *me-* dapat ditambahkan kepada kata dasar transitif, tetapi tidak dapat ditambahkan kepada kata dasar intransitif.

Contoh :

MetukoR kane menagene.

'Terbeli juga jualannya.'

Metugu kano balok di.

'Tertarik (dapat ditarik) juga balok itu.'

Kalake Matepak Rege.

'Mereka bersepak raga.'

Anak ēdi letun pepantas.

'Anak itu berlari kencang-kencang.'

Anak-anak galang ni lante.

'Anak-anak berbaring di lantai.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *metukoR*, *metegu*, dan *metepak* yang masing-masing berasal dari kata dasar *tukoR* 'beli', *tegu* 'tarik', dan *tepak* 'sepak' dapat diberikan awalan *me-*.

Kata-kata *letun* 'berlari' dan *galang* 'berbaring' tidak mendapat awalan *me-* karena kepada kata dasar intransitif tidak dapat ditambahkan awalan itu.

c. *Awalan ni-*

Awalan *ni-* dapat ditambahkan kepada kata-kata dasar transitif.

Contoh :

Nibeke mame buluh pagaRe.

'Dibelah Paman bambu pagar itu.'

Iye niatou temanne bone.

'dia dijenguk temannya kemarin.'

Lubange nikuRik mame tule.

'Lubang itu dikorek Paman lagi.'

Enggi niRidiken abang.

'Adik dimandikan Abang.'

Enggi nipedemkan kake.

'Adik ditidurkan Kakak.'

Dalam kalimat-kalimat di atas kata-kata *nibeke*, *niatou*, dan *nikuRik* berasal dari kata dasar *beke* 'telah', *atou* 'lihat', dan *kuRik* 'korek' yang telah mendapat awalan *ni-* sebagai indikator pasif.

Kata-kata *niRidiken* 'dimandikan' dan *nipedemkan* 'ditidurkan' masing-masing berasal dari kata dasar *Ridi* 'mandi' dan *pedem* 'tidur' yang telah mendapat awalan *ni-* dan akhiran *-ken*. Dengan penambahan awalan *ni-* pada kata dasarnya, kata turunan mempunyai arif positif.

Awalan *ni-* tidak ditambahkan kepada kata kerja dasar intransitif, kecuali bila ditambahkan akhiran *-ken* kepada kata dasar yang mendapat awalan *ni-* itu.

d. *Awalan te-*

Awalan *te-* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar.

Contoh :

<i>Made tetukoR ame uwis ēdi.</i>	'Tidak terbeli ibu kain itu.'
<i>Made tedahi nange lawe ntuRun</i>	'Tidak terambil lagi air ke bawah.'
<i>Kidingku madaRoh keRne tetepak kayu.</i>	'Kakiku berdarah karena tersepak kayu.'
<i>TekeRet aku nali ēdi.</i>	'Terpotong saya tali itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas *tetukoR*, *tedahi*, *tetepak*, dan *tekeRet* masing-masing berasal dari kata dasar *tukoR* 'beli', *dahi* 'ambil', *tepak* 'sepak', dan *keRet* 'potong'.

Bentuk awalan *te-* ini dapat disamakan dengan bentuk *ter-* dalam bahasa Indonesia.

B. *Kata Kerja Berakhiran*

a. *Akhiran -ken*

Akhiran *-ken* dapat ditambahkan kepada sebahagian kata kerja dasar, terutama dipergunakan dalam kalimat imperatif.

Contoh :

<i>ulang kau tukoRken sen ende.</i>	'Jangan kaubelanjakan uang itu.'
<i>Laus teguken waRen ē.</i>	'Pergi tarikkan akar itu.'
<i>Laus dehiken cangkol be Rumah.</i>	'Pergi ambilkan cangkul ke rumah.'
<i>Ulang kau tepakken enggimu.</i>	'Jangan kausepakkan adikmu.'
<i>GaRamken lebe amak segiyap</i>	'Carikan dulu tikar sebentar.'

Dalam kalimat-kalimat di atas kata-kata *tukoRken*, *teguken*, *dahiken*, *tepakken*, dan *gaRamken* berasal dari kata kerja dasar *tukoR* 'beli', *tegu* 'tarik', *dahi* 'ambil', *tepak* 'sepak', dan *gaRam* 'cari' yang telah mendapat akhiran *-ken*. Kata-kata yang telah mendapat akhiran itu, dalam susunan kalimat ditempatkan pada awal kalimat atau sesudah kata ganti orang kedua apabila perkataan *ulang* 'jangan' ditempatkan pada awal kalimat.

b. *Akhiran -i*

Akhiran *-i* dapat ditambahkan pada kata kerja dasar, baik yang transitif maupun yang intransitif.

Contoh :

<i>Ulang gembasi lawe ēdi.</i>	'Jangan renangi sungai Itu.'
<i>Tulung tegui kayu ende.</i>	'Tolong sereti kayu itu.'
<i>Ulang kau tandoki songkok uan.</i>	'Jangan kaududuki kopiah Ayah.'
<i>Ame ngeRuwahi dukut ni jume.</i>	'Ibu mencabuti rumput di sawah.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *gembasi*, *tegui*, dan *tandoki* masing-masing berasal dari kata kerja dasar *gembas* 'renang', *tegu* 'seret', dan *tandok* 'duduk' yang telah mendapat akhiran *-i*. Perkataan *ngeRuwahi* berasal dari kata kerja dasar *Ruwah* 'cabut' yang mendapat awalan /N-/ dan akhiran *-i*

Kata kerja dasar yang mendapat akhiran *-i* hanya dapat dipergunakan dalam kalimat imperatif, baik negatif imperatif maupun positif imperatif mengubah bentuk kata yang mendapat akhiran itu dari intransitif menjadi transitif.

Kata-kata dengan akhiran *-i* tidak dapat dipergunakan dalam kalimat berita kalau kepada kata-kata yang berakhiran *-i* itu tidak dapat diberikan awalan /N-/.

c. Akhiran *-me*

Akhiran *-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar baik yang transitif maupun yang intransitif.

Contoh :

<i>TukoRme bajume nahan.</i>	'Belilah bajumu nanti!'
<i>Tegume kidingmu lebe.</i>	'Tariklah kakimu dulu.'
<i>Lausme be Rumah ninimu.</i>	'Pergilah ke rumah nenekmu.'
<i>MeRangkatme si PikiR be tanah Gayo.</i>	'Berangkatlah si Pikir ke tanah Gayo.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, *tukoRme*, *tegume*, dan *lausme* berasal dari kata kerja dasar *tukoR* 'beli', *tegu* 'tarik', dan *laus* 'pergi'. Dari kalimat-kalimat itu ternyata bahwa akhiran *-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar transitif seperti *tukoR* dan *tegu*, dan juga kepada kata kerja dasar intransitif seperti *laus* 'pergi'.

Akhiran *-me* yang ditambahkan kepada kata-kata dalam kalimat perintah berfungsi melembutkan perintah, sedangkan bila ditambahkan kepada kata-kata dalam kalimat berita seperti *MeRangkatme si Pikir . . .*, maka akhiran *-me* memberikan tekanan terhadap makna yang dikandung kata dasarnya.

C. Kata Kerja Bersisipan

Sisipan -em-

Sisipan -em dapat ditambahkan kepada beberapa kata kerja dasar.

Contoh :

Uang gale gemale ni hanjung. 'Ayah bersenang-senang di anjung.'
Gemane atene kane aku made Roh. '(Membuat) curiga hatinya aku tidak datang.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *gemale* dan *gemane* berasal dari kata kerja dasar *gale* 'merebahkan badan' dan *gane* 'buat'.

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa sisipan -em- dapat ditambahkan hanya kepada beberapa kata kerja dasar. Sisipan itu ternyata mengubah bentuk kata kerja dari transitif menjadi intransitif. Juga ternyata bahwa sisipan -em- hanya diberikan kepada kata kerja yang bersuku lebih dari satu dan dengan bunyi awal konsonan.

D. Kata Kerja Berkonfiks

a. Konfiks N. . . -ken

Konfiks N. . . -ken dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar, baik yang transitif maupun intransitif.

Contoh :

Si Pikir laus naRohken beRu Dihe. 'Si Pikir pergi mengantarkan Beru Dihe.'
Abang ngkeneken aci menci. 'Abang memasang perangkap itu.'
Tempulak ngeletunken manuk kami. 'Musang melarikan ayam kami.'
Mekawan-kawan kalak nadingken 'Berbondong-bondong orang meninggalkan tanah Alas.'
Ame menage nggaRami belenje 'Ibu berjualan mencari nafkah kami.'
kami.

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *naRohken* dan *ngkeneken* berasal dari kata kerja dasar *taRoh* 'antar' dan *kene* 'pasang' yang telah mendapat awalan *ni-* dan *ng-* 'me' dan akhiran *-ken* 'kan'.

Kedua kata kerja dasar itu adalah bentuk transitif. Kata-kata *ngeletunken* dan *nadingken* berasal dari kata kerja intransitif *letun* 'lari' dan *tading* 'tingga'. Penambahan *ni-* dan *ng-* dan akhiran *-ken* kepada kata-kata *letun* dan *tading* mengubah bentuk kata-kata itu dari intransitif menjadi transitif. Akan tetapi, kata *nggaRami* 'mencari' yang berasal dari kata kerja dasar transitif *gaRam* 'cari' telah mendapat awalan *ng-* dan akhiran *-i*, dan bukan akhiran *-ken*, yang maknanya suatu perbuatan dikerjakan berulang-ulang.

b. *Konfiks ni- . . . -ken*

Konfiks *ni- . . . -ken* dapat ditambahkan baik kepada kata kerja dasar transitif maupun intransitif.

Contoh :

Kas medem nggou nitenahken abang. 'Tempat tidur telah dipasang Abang.'

Page nidayeken be pengulu. 'Padi dijual kepada penghulu.'

Rumah ēdi nicindeRken tahun ndaē. 'Rumah itu didirikan tahun lalu.'

Ikan ēdi niletunken kucing. 'Ikan itu dilarikan kucing.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nitenahken* 'dipasang' dan *nidayeken* 'dijual' berasal dari kata kerja dasar transitif *tenah* 'pasang' dan *daye* 'jual' yang telah mendapat awalan *ni-* dan akhiran *-ken*. Akan tetapi, kata-kata *nicindeRken* 'didirikan' dan *niletunken* 'dilarikan' berasal dari kata kerja dasar intransitif *cindeR* 'berdiri' dan *letun* 'lari'. Konfiks *ni- . . . -ken* ternyata dapat ditambahkan baik kepada kata kerja dasar transitif maupun intransitif. Penambahan konfiks itu kepada kata kerja dasar intransitif mengubah kata yang bersangkutan menjadi pasif transitif.

c. *Konfiks te- . . . -ken*

Konfiks ini hanya dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar transitif.

Contoh :

e

TetukoRken aku sen abang. 'Terbelanjakanku uang Abang.'

Tedahiken enggi songkok Rakanne. 'Terambil(kan) Adik kopiah temannya.'

Tetepakken enggi kiding uan. 'Tersepak(kan) adik kaki Ayah.'

Teteguken kake uwis bibi. 'Tertarik Kakak kain Makcik.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tetukoRken*, *tedahiken*, *tetepakken*, dan *teteguken* berasal dari kata kerja dasar transitif *tukoR* 'beli', *dahi* 'ambil', *tepak* 'sepak', dan *tegu* 'tarik'. Gabungan awalan *te-* dan akhiran *-ken* tidak dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar yang intransitif, misalnya, kepada kata-kata *letun* 'lari' dan *Ridi* 'mandi'.

d. *Konfiks pe- . . . -ken*

Konfiks *pe- . . . -ken* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar transitif.

Contoh :

Ulang begēdi peneguken nahan petep. 'Jangan begitu cara menariknya nanti putus.'

<i>Ulang begedi penepakken bal edi.</i>	'Jangan begitu cara menyepak bola itu.'
<i>Made mende pengatouken abang.</i>	'Tidak baik cara Abang melihatnya.'
<i>Made sungguh kau penggaRamken.</i>	'Tidak sungguh-sungguh cara kaumen- carikan.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *peneguken* 'cara menarik' dan *penepakken* 'cara menyepak' berasal dari kata kerja dasar transitif *tegu* 'tarik' dan *tepak* 'sepak'. Fungsi konfiks *pe- . . -ken* ialah menyatakan cara melakukan atau menyelenggarakan sesuatu.

e. *Konfiks N- . . -i*

Konfiks *N- . . -i* dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar transitif dan intransitif.

Contoh :

<i>Iep waRi iye nukoRi ni kede kami.</i>	'Tiap hari ia berbelanja di kedai kami.'
<i>Anggou jelak aku negui ketangē.</i>	'Sudah bosan saya menarik rotan itu.'
<i>Iyeme nepaki Runci ēdi.</i>	'Dialah yang menyepak-nyepak jerami itu.'
<i>Iye mandoki songkok mame.</i>	'Dia menduduki kopiah Paman.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nukoRi* dan *negui* berasal dari kata kerja dasar transitif *tukoR* 'beli' dan *tegu* 'tarik' yang telah mendapat konfiks *N- . . -i*. Pemberian konfiks itu kepada kata kerja tertentu seperti *tukoR* menjadikan kata yang bersangkutan intransitif, sedangkan bila diberikan kepada kata kerja transitif lain seperti *tegu* dan *tepak* 'sepak', konfiks yang sama mengandung makna bahwa suatu pekerjaan dilakukan berulang-ulang. Akan tetapi, apabila ditambahkan kepada kata kerja intransitif seperti *tandok* 'duduk', konfiks itu mengubah kata kerja intransitif menjadi transitif.

f. *Konfiks te- . . -i*

Konfiks ini dapat ditambahkan baik kepada kata kerja dasar transitif maupun intransitif.

Contoh :

<i>Made tetukoRi pidomme.</i>	'Tidak terbelikan permintaannya.'
<i>Made tegaRami nangē jaRum ēdi.</i>	'Tidak tercarikan lagi jarum itu.'
<i>Made tepangani nangē nakan ēdi.</i>	'Tidak termakan lagi nasi itu.'
<i>TekeReti iye kayu nggedang ēdi.</i>	'Terpotong (dapat dipotong) olehnya kayu besar itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tetukoRi* dan *tegaRami* berasal dari kata kerja transitif *tukoR* 'beli' dan *onRam* 'cari' yang telah mendapat konfiks *te- . . -i*. Perkataan *tepangani* 'termakan' berasal dari kata kerja dasar intransitif *mangan* 'makan' yang sudah mendapat konfiks *te- . . -i*. Penambahan konfiks *te- . . -i* kepada kata kerja intransitif dapat mengubah bentuk kata kerja itu menjadi transitif.

g. *Konfiks se- . . -en*

Konfiks ini hanya dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar transitif.

Contoh :

<i>Kalak di made seteRamen.</i>	'Orang itu tidak saling menerjang.'
<i>Kalake enggou segaRamen.</i>	'Mereka itu tidak saling mencari.'
<i>Anak-anak ē setegun kidah.</i>	'Anak-anak itu saling tarik-tarikan.'
<i>Anakne seputeRen cuping kidah.</i>	'Anaknya saling memutar telinga'
<i>Anak-anak di segewoRen Rot batu.</i>	'Anak-anak itu saling berlempar-lemparan batu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *seteRamen* dan *segaRamen* berasal dari kata kerja transitif *teRam* 'terjang' dan *gaRam* 'cari' yang telah mendapat konfiks *se- . . -en*. Konfiks itu tidak dapat ditambahkan kepada kata kerja dasar intransitif seperti *letun* 'lari' atau *tandok* 'duduk' seperti mengatakan *seletunan* 'selarian' atau setandoken 'sedudukan'.

Fungsi dari konfiks *se- . . -en* ialah menjadikan kata kerja yang mendapat konfiks tersebut saling melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh kata dasarnya.

6.2.1.2 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Benda

A. Kata Kerja Berawalan

a. Awalan /N-/

Awalan /N-/ dapat ditambahkan kepada sebahagian kata dasar kata benda.

Contoh :

<i>Uan ngeRokok ni hanjung.</i>	'Ayah merokok di anjung.'
<i>Kami nduRung undang ni lawe.</i>	'Kami menangguk udang di sungai.'
<i>Mame megaR empus Rut' buhuh.</i>	'Paman memagar kebun dengan bambu.'
<i>Abang nangkul ni jume.</i>	'Abang mencangkul di sawah.'
<i>Kake nayuR ikan ni dapuR.</i>	'Kakak menggulai ikan di dapur.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *ngeRokok* dan *nduRung* berasal dari kata dasar kata benda *Rokok* 'rokok' dan *duRung* 'tangguk' yang telah

mendapat awalan /N-/. Akan tetapi, kita tidak dapat mengatakan **ngundang* yang berasal dari *undang* 'undang' atau **ngetihang* yang berasal dari *tihang* 'tiang'.

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa awalan /N-/ dapat ditambahkan kepada sebahagian kata dasar kata benda. Penambahan awalan /N-/ kepada kata dasar kata benda mengubah kata yang mendapat imbuhan itu menjadi kata kerja transitif seperti *nduRung* 'menangguk' atau kata kerja intransitif seperti *ngeRokok* 'merokok'.

b. Awalan *me-*

Awalan *me-* dapat ditambahkan kepada sebahagian kata dasar kata benda.

Contoh :

<i>GuRu meleReng be sekolah.</i>	'Guru bersepeda ke sekolah.'
<i>Kalake mebungki be ngepaR.</i>	'Mereka berperahu ke seberang.'
<i>Kami made mejume tahunde.</i>	'Kami tidak bersawah tahun ini.'
<i>Kake sedang medawak ni bilik.</i>	'Kakak sedang memakai sarung di kamar.'
<i>Abang mesiwel ni Rambih.</i>	'Abang bersiul di serambi.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *meleReng* dan *mebungki* berasal dari kata dasar kata benda *leReng* 'sepeda' dan *bungki* 'perahu' yang telah mendapat awalan *me-*.

Awalan *me-* tidak dapat ditambahkan kepada sembarang kata benda. Kita tidak dapat mengatakan *mecangkul* 'bercangkul' atau **mesayuR* 'bersayur'. Apabila dikatakan demikian, terjadi perubahan makna.

Penambahan awalan *me-* kepada kata dasar kata benda mengubah kata yang mendapat awalan itu menjadi kata kerja, baik transitif seperti *medawak* 'memakai sarung' maupun intransitif seperti *mesiwel* 'bersiul'.

c. Awalan /te-... teR ~/

Awalan /te-... teR~/ dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda dan mengubah kata benda itu menjadi kata kerja.

Contoh :

<i>TeRetep aku cupingne.</i>	'Tersumpit saya telinganya.'
<i>TeRembas aku seniuan ēdi.</i>	'Terbabat saya tanaman itu.'
<i>TepagaR kane empusku.</i>	'Terpagar juga kebunku.'
<i>Abang teRutang waRinde.</i>	'Abang terutang hari ini.'
<i>TeRayuR kake ulat.</i>	'Tergulai (termasuk) Kakak ulat.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *teRetep* dan *teRembas* berasal dari kata-kata *etep* 'sumpit' dan *embas* 'babat' yang telah mendapat awalan

te- . . . teR~. Penambahan awalan itu kepada kata dasar kata benda mengubah kata benda menjadi kata kerja transitif.

d. *Awalan ce-*

Awalan *ce-* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda tertentu.

Contoh :

<i>Ulang Kau ceRudan.</i>	'Jangan kau berhujan.'
<i>Enggi ceRembun sebongi ende.</i>	'Adik berembun semalaman.'
<i>Anak di cewaRi bahanne.</i>	'Anak itu berpanas kerjanya.'
<i>Kane kau ceRangin hande.</i>	'Mengapa kau berangkat di sini.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *ceRudan* dan *ceRembun* berasal dari kata dasar kata benda *udan* 'hujan' dan *embun* 'embun' yang telah mendapat awalan *ce-*.

Penambahan awalan *ce-* kepada kata dasar kata benda seperti di atas mengubah kata benda menjadi kata kerja, dan objek kata kerja baru itu ialah pelakunya sendiri, yaitu menunjukkan pekerjaan yang suka dikerjakan.

B. *Kata Kerja Berakhiran*

a. *Akhiran -ken*

Akhiran *-ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

<i>PagaRken kau me buluh ēdi.</i>	'Pagarkan kamulah bambu itu.'
<i>Ulang kau cangkulken cangkul ende.</i>	'Jangan kaucangkulkan cangkul itu.'
<i>Bulungken ikan ēdi.</i>	'Bungkuskan ikan itu.'
<i>Sayurken ikan ende.</i>	'Gulaikan ikan itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata *pagaRken* dan *cangkulken* berasal dari kata dasar kata benda *pagaR* 'pagar' dan *cangkul* 'cangkul' yang telah mendapat akhiran *-ken*.

Penambahan akhiran *-ken* mengubah kata benda menjadi kata kerja transitif dan dapat dipergunakan dalam pelbagai jenis kalimat.

b. *Akhiran -me*

Akhiran *-me* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

<i>DuRungme ikan ni kolam ēnde.</i>	'Tangguklah ikan di tebat itu.'
<i>Etepmememanuk ēdi.</i>	'Sumpitlah burung itu.'

<i>Cangkulme jume tende lebe.</i>	'Cangkullah sawah kita dulu.'
<i>PagaRme empus mamemu ēdi.</i>	'Pagarlah kebun pamanmu itu.'
<i>Pahatme tihang ende.</i>	'Pahatlah tiang ini.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *duRungme* dan *etepme* berasal dari kata benda *duRung* 'tangguk' dan *etep* 'sumpit' yang telah mendapat akhiran *-me*.

Penambahan akhiran *-me* mengubah kata benda menjadi kata kerja transitif dan kata kerja turunan baru itu dipergunakan dalam kalimat intransitif untuk melunakkan perintah yang terkandung dalam kata dasar.

c. Akhiran *-i*

Akhiran *-i* dapat ditambahkan kepada sebagian kata benda.

Contoh :

<i>Batui lage tende nahan.</i>	'Batui sumur kita nanti.'
<i>Lawei jume tende pagi.</i>	'Airi sawah kita besok.'
<i>PagaRi senuan tende nahan.</i>	'Pagari tanaman kita nanti.'
<i>Bulungi belou ende sendah.</i>	'Bungkus sirih ini sekarang.'
<i>Akou nalii niweR ēdi.</i>	'Ayo talii (beri tali) kelapa itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *betui* dan *lawei* berasal dari kata dasar-kata benda *batu* 'batu' dan *lawe* 'air' yang telah mendapat akhiran *-i*, sedangkan kata *nalii* berasal dari kata benda *tali* yang di samping mendapat akhiran *-i* juga mendapat awalan /N-/. Bunyi *-i* pada kata jadian itu telah berubah sifatnya, dari yang biasa yaitu /i/ pendek menjadi /i:/ panjang.

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa penambahan akhiran *-i* mengubah kata benda menjadi kata kerja. Akhiran *-i* saja dapat ditambahkan kepada sebagian kata benda, sedangkan sebagian kata benda lainnya di samping mendapat akhiran *-i* harus mendapat awalan /N-/.

C. Kata Kerja Berkonfiks

a. Konfiks N-...-ken

Konfiks N-...-ken dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

<i>Enggi mangkulken cangkul mbaRu be batu.</i>	'Adik mencangkulkan cangkul baru ke batu.'
<i>Mame si mageRken buluh ende ndaē.</i>	'Paman yang memagarkan bambu ini tadi.'
<i>Iye nduRungken duRung mbaRu ēdi.</i>	'Dia yang menanggukkan tangguk baru itu.'

<i>Abang si ngetepken etep ende.</i>	'Abang yang menyempitkan sumpit ini.'
<i>Iye mahatken pahat mbaRu ende bone.</i>	'Dia memahatkan pahat baru ini kemarin.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nangkulken* dan *magaRken* berasal dari kata dasar kata benda *cangkul* 'cangkul' dan *pagaR* 'pagar' yang telah mendapat konfiks *N-...-ken*.

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata benda mengubah kata benda itu menjadi kata kerja intransitif.

b. Konfiks *ni...-ken*

Konfiks *ni...-ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

<i>Ulang nicangkulken cangkul ende.</i>	'Jangan dicangkulkan cangkul itu.'
<i>Ulang niRembasken be kayu</i>	'Jangan dibataskan ke kayu rembas ini.'
<i>Rembas ende.</i>	
<i>NiduRungken ame duRung nini.</i>	'Ditanggukkan Ibu tangguk nenek.'
<i>NipagaRken mame buluh macik ēdi.</i>	'Dipagarkan Paman bambu busuk itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nicangkulken* dan *niRembasken* berasal dari kata benda *cangkul* 'cangkul' dan *Rembas* 'babat' yang telah mendapat konfiks *ni...-ken*.

Penambahan konfiks ini mengubah kata benda menjadi kata kerja pasif intransitif.

c. Konfiks *N-...-i*

Konfiks *N-...-i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

<i>Abang made nuRati mame.</i>	'Abang tidak menyurati Paman.'
<i>Uan nagkuli jume.</i>	'Ayah mencangkuli sawah.'
<i>Mame magaRi empus.</i>	'Paman memagari kebun.'
<i>Kami nduRungi ikan ni lawe.</i>	'Kami menangguk ikan di sungai.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nuRati* dan *nangkuli* berasal dari kata dasar kata benda *suRat* dan *cangkul* 'cangkul' yang telah mendapat konfiks *N-...-i*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata benda mengubah kata benda menjadi kata kerja intransitif seperti *nuRati* 'menyurati' dan kata kerja transitif seperti *ngetepi* 'menyumpit' atau 'menyumpiti'.

d. Konfiks *ni- . . -i*

Konfiks *ni- . . -i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

<i>Jume kami nicangkuli mame.</i>	'Sawah kami dicangkul Paman.'
<i>Ikan mame niduRungi kalak ē.</i>	'Ikan Paman ditangguki orang itu.'
<i>Manuk kami nietepi kekanak.</i>	'Burung kami disumpiti anak-anak.'
<i>Halaman kami niRembasi abang.</i>	'Halaman kami dibabati Abang.'
<i>Tihang ende nipahati kekanak.</i>	'Tiang ini dipahati anak-anak.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nicangkuli* dan *niduRungi* berasal dari kata dasar kata benda *cangkul* 'cangkul' dan *duRung* 'tangguk' yang telah mendapat konfiks *ni- . . -i*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata benda mengubah kata benda menjadi kata kerja transitif dalam bentuk pasif seperti *nietepi* 'disumpiti' dan *niRembasi* 'dibabati'.

e. Konfiks *ni- . . -me*

Konfiks *ni- . . -me* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

<i>NipagaRme sitok seuwan ēdi.</i>	'Dipagarlah sedikit tanaman itu.'
<i>NiRembasme lebe dukut ende.</i>	'Dibabatlah dulu rumput ini.'
<i>Nicangkulme jume kalak ende.</i>	'Dicangkullah sawah orang itu.'
<i>NiduRungme ikan si luah bone.</i>	'Ditangguklah ikan yang lepas kemarin.'
<i>Kane nisayuRme udang ēdi be kake.</i>	'Maka digulailah udang itu oleh Kakak.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nipagaRme* dan *niRembasme* berasal dari kata dasar kata benda *pagaR* 'pagar' dan *Rembas* 'babat' yang telah mendapat konfiks *ni- . . -me*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata benda mengubah kata benda menjadi kata kerja transitif pasif. Kata kerja turunan dengan konfiks ini dapat dipergunakan baik dalam kalimat permintaan (*request*) maupun dalam kalimat berita (*statement*).

f. Konfiks *te- . . -ken ~ teR- . . -ken*

Konfiks *te- . . -ken ~ teR- . . -ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

- Tecangkulken uan cangkul mame.* 'Tercangkulkan Ayah cangkul Paman.'
TeRembasken aku Rembas ende be batu. 'Terbabatkan saya babat ini ke batu.'
TeduRungken aku duRung muak ende. 'Tertanggukkan saya tangguk koyak ini.'
TesayuRken kake sayuRen pukun ndae. 'Tergulaikan kakak sayuran Makcik tadi.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tecangkulken* dan *teRembasken* berasal dari kata dasar kata benda *cangkul* 'cangkul' dan *Rembas* 'babat' yang telah mendapat konfiks *te-...-ken ~ teR-...-ken*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata benda mengubah kata benda menjadi kata kerja transitif.

g. Konfiks *te-...-me ~ teR-...-me*

Konfiks *te-...-me ~ teR-...-me* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

- Enggou Roh abang, kane tecangkulme jume kami.* 'Sesudah datang Abang maka tercangkulkan sawah kami.'
Amad made himat-himat, kane teRembasme senuan ēdi. 'Si Amad tidak hati-hati maka terbabatlah tanaman itu.'
Enggou uan nukoR duRung, kane teduRungme anak ikan ēdi. 'Setelah Ayah membeli tangguk, maka tertangguklah anak ikan itu.'
Enggou nikese pahat pudal ēdi, kane terpahatme tihang ēdi. 'Setelah diasah pahat tumpul itu, maka terpahatlah tiang itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tecangkulme* dan *teRembasme* berasal dari kata dasar kata benda *cangkul* 'cangkul' dan *Rembas* 'babat' yang telah mendapat konfiks *te-...-me ~ teR-...-me*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata benda mengubah kata benda menjadi kata kerja transitif.

h. Konfiks *te-...-i ~ teR-...-i*

Konfiks *te-...-i ~ teR-...-i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda.

Contoh :

- Tecangkul abang batas jume kalak.* 'Tercangkul Abang pematang sawah orang.'
TeRembasi mame sanuan ēdi. 'Terbabat Paman tanaman itu.'

Made tepagaRi empus te ēdi. 'Tidak terpagar kebun kita itu.'
Memanuk ēdi made nange teRetepi. 'Burung-burung itu tidak dapat disumpit.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tecangkuli* dan *teRembasi* berasal dari kata dasar kata benda *cangkul* 'cangkul' dan *Rembas* 'babat' yang telah mendapat konfiks *te-...-i ~ teR-...-i*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata benda mengubah kata benda menjadi kata kerja transitif.

6.2.1.3 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Sifat.

A. Kata Kerja Berawalan.

a. Awalan /N-/

Awalan /N-/ dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Roh waRi Roh mbelin bisulne.</i>	'Tambah hari tambah membesar bisulnya.'
<i>Roh dekahne Roh ndatas kapal ēdi.</i>	'Tambah lama tambah meninggi kapal itu.'
<i>Tetapak ame batu gat mbengkak kiding side.</i>	'Tersepak Ibu batu lantast membengkak kakinya.'
<i>NitaRik abang peR anggung di gat nggedang kidah nele.</i>	'Ditarik Abang per ayunan itu lalu memanjang tampaknya.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *mbelin* dan *ndatas* berasal dari kata dasar kata sifat *belin* 'besar' dan *datas* 'tinggi' yang telah mendapat awalan /N-/.

Penambahan awalan /N-/ kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja intransitif.

b. Awalan pe-

Awalan *pe-* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Pemoh tepung ende kane nigane penangan.</i>	'Perlembek tepung itu baru dicetakkan kuenya.'
<i>Pependok sitok tihang ende.</i>	'Perpendek sedikit lagi tiang ini.'
<i>Pehalus sitok sukul pise ende.</i>	'Perhalus sedikit gagang pisau ini.'

Pebelin sitok naRi bilek edi.
Pegedang tali ēdi sitok.

'Perbesar sedikit lagi kamar itu.'
 'Perpanjang tali itu sedikit.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *pemoh* 'perlembek' dan *pependok* 'perpendek' berasal dari kata dasar kata sifat *moh* 'lembek' dan *pendok* 'pendek' yang telah mendapat awalan *pe-*.

Penambahan awalan *pe-* kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif. Kata kerja turunan itu biasanya dipergunakan dalam kalimat imperatif.

c. Awalan *ni-* + *pe-*

Awalan *ni-* + *pe-* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Ulang nange nipemoh Ramun pe-nangan ēdi.</i>	'Jangan lagi diperlembek adonan kue itu.'
<i>Sukul piso ēdi nipehalus uan.</i>	'Gagang pisau itu diperhalus Ayah.'
<i>Ulang nipependok tali ende.</i>	'Jangan lagi diperpendek tali itu.'
<i>Kune nipebelin bilek ende.</i>	'Kenapa diperbesar kamar ini.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nipemoh* dan *nipehalus* berasal dari kata dasar kata sifat *moh* 'lembek' *halus* 'halus/licin' yang telah mendapat awalan *ni-+pe- . . .*

Penambahan awalan *ni-+pe- . . .* kepada kata dasar kata sifat menjadi kata kerja transitif dalam bentuk pasif. Dengan penambahan awalan *ni-* di depan awalan *pe-*, maka memungkinkan kata kerja turunan seperti dalam kalimat-kalimat di atas dipergunakan dalam kalimat bukan imperatif karena kalau dengan *pe-* saja seperti *pemoh* 'perlembek' hanya dapat dipergunakan dalam kalimat imperatif. Juga dengan penambahan awalan *ni-* menjadikan kata kerja turunan itu pasif.

B. Kata Kerja Berakhiran

a. Akhiran *-ken*

Akhiran *-ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Mohken sitok nakan be nini te.</i>	'Lembekkan sedikit nasi untuk nenek kita.'
<i>Halusken sitok penutu tepung ende.</i>	'Haluskan sedikit tumbukan tepung itu.'
<i>Ulang kau pudalken paRang ēdi.</i>	'Jangan kautumpulkan parang itu.'

<i>Ulang kau pendokken nangē se-luaRmu.</i>	'Jangan kaupendekkan lagi celanamu.'
<i>Kune kau pingeRken peRsoalan ende.</i>	'Kenapa kauributkan persoalan ini.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *mohken* dan *pudalken* berasal dari kata dasar kata sifat *moh* 'lembek' dan *pudal* 'tumpul' yang telah mendapat akhiran *-ken*. Penambahan akhiran *-ken* kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif.

Kata kerja turunan yang berasal dari kata dasar kata sifat itu dipergunakan dalam kalimat-kalimat perintah dan kalimat tanya.

b. Akhiran *-me*

Akhiran *-me* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Mohme ate ame ken kami waRinde.</i>	'Lembeklah/redalah hati Ibu kepada kami hari ini.'
<i>Enggou ndekah nitengkahkan pudalme nele paRang mame ēdi.</i>	'Sudah lama diletakkan, maka tumpul-lah parang Paman itu.'
<i>Kane halusme dalam be kute te.</i>	'Maka licinlah jalan ke kampung kita.'
<i>Nitegu mame nali lembu ēdi kane pendokme pelajangne.</i>	'Ditarik Paman tali lembu itu, maka pendeklah jangkauannya.'
<i>NijeRangken ame lawe kane hangatme inumen ē.</i>	'Dipanaskan Ibu air, maka panaslah/hangatlah minuman itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *mohme* dan *pudalme* berasal dari kata dasar kata sifat *moh* 'lembek' dan *pudal* 'tumpul'. Dengan penambahan akhiran *-me* kepada kata dasar, kata sifat itu berubah menjadi kata kerja turunan akhiran *-me* dan dipergunakan dalam kalimat berita.

c. Akhiran *-i*

Akhiran *-i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Halusi abang pemoRan kawilne.</i>	'Perlicin Abang jarum pancingnya.'
<i>Pendoki lebe tihang ende kane nindeRken.</i>	'Pendekkan dulu tiang ini baru ditegakkan.'
<i>MentaRi toR cet Rumah te ende.</i>	'Perputihlah cet rumah kita ini.'
<i>Ulang Kau hangati nangē enggimu.</i>	'Jangan kaupanasi lagi adikmu.'
<i>PenteRi mame keRine labang ēdi.</i>	'Luruskan Paman semua paku itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *halusi* dan *pendoki* berasal dari kata dasar kata sifat *halus* 'licin' dan *pendok* 'pendek' yang telah mendapat akhiran *-i*. Penambahan akhiran *-i* kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif.

Kata kerja turunan dengan akhiran *-i* itu dipergunakan dalam kalimat imperatif.

C. Kata Kerja Turunan Berkonfiks

a. Konfiks *N-. . . -ken*

Konfiks *N-. . . -ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Nini ngehalusken kuan bayunne.</i>	'Nenek menghaluskan pandan anyaman-nya.'
<i>Ise si mudalken pise uan.</i>	'Siapa yang menumpulkan pisau Ayah.'
<i>Mame pendokken nali lembu.</i>	'Paman memendekkan tali lembu.'
<i>Abangme simingeRken pesoalan ende.</i>	'Abang yang meributkan masalah ini.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *ngehalusken* dan *mudalken* berasal dari kata dasar kata sifat *halus* 'licin' dan *padal* 'tumpul' yang telah mendapat konfiks *N-. . . -ken*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif. Kata kerja turunan dengan konfiks *N-. . . -ken* dipergunakan baik dalam kalimat berita maupun dalam kalimat tanya. Konfiks ini dapat disamakan dengan bentuk *me-. . . -kan* dalam bahasa Indonesia.

b. Konfiks *ni-. . . -ken*

Konfiks *ni-. . . -ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

contoh :

<i>Sengaje nipudalken uan piso ende.</i>	'Sengaja ditumpulkan Ayah pisau itu.'
<i>SiluR ende anggoi nipendokken abang.</i>	'Celana ini sudah dipendekkan Abang.'
<i>Nimohken ame bubur nakan uan.</i>	'Dilembekkan Ibu bubur untuk nasi Ayah.'
<i>Nihalusken kake tepung ēdi.</i>	'Dihaluskan Kakak tepung itu.'
<i>Ulah kalak di nipingeRken imbangne.</i>	'Tingkah orang itu diributkan temannya.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nipudalken* dan *nipendokken* berasal dari kata dasar kata sifat *pudal* 'tumpul' dan *pendok* 'pendek' yang telah ditambahkan konfiks *ni...* -*ken*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif. Kata turunan dengan konfiks itu dipergunakan dalam kalimat pasif dan konfiks itu dapat disamakan dengan *di...* -*kan* dalam bahasa Indonesia.

c. *Konfiks N...* -*i*

Konfiks *N...* -*i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Uan ngehalusi sukul cangkul.</i>	'Ayah menghalusi gagang cangkul.'
<i>Kune kau mengeRi hal ēdi.</i>	'Mengapa kau meributi (meributkan) masalah itu?'
<i>Kake mudali cucuk layam.</i>	'Kakak menumpuli cucuk sanggul.'
<i>Mame mendoki tihang pagaR.</i>	'Paman memendekkan tiang pagar.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *ngehalusi* dan *mingeRi* berasal dari kata dasar kata sifat *halus* 'halus/licin' dan *pingeR* 'ribut' yang telah diberikan konfiks *N...* -*i*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif. Kata turunan dengan konfiks itu dipergunakan baik dalam kalimat berita maupun dalam kalimat tanya. Konfiks *N...* -*i* dapat disamakan dengan bentuk *me...* -*ken* dan '*me...* -*i*' dalam bahasa Indonesia.

d. *Konfiks ni...* -*i*

Konfiks *ni...* -*i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Nipudali mame panguR side.</i>	'Ditumpulkan Paman belatinya.'
<i>Nipendoki abang sehuARne.</i>	'Dipendekkan Abang celananya.'
<i>Nimohi ame keRine lepat edi.</i>	'Dilembekkan Ibu semua lepat itu.'
<i>NimentaRi kake sepatu enggi.</i>	'Diperputih Kakak sepatu Adik.'
<i>Ulang nihangati nange kalak.</i>	'Jangan dipanas-panasi lagi orang itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nipudali* dan *nipendoki* berasal dari kata dasar kata *pudal* 'tumpul' dan *pendok* 'Pendek' yang telah mendapat konfiks *ni...* -*i*

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif. Kata turunan dengan konfiks tersebut dipergunakan dalam kalimat pasif.

Bentuk konfiks tersebut di dalam bahasa Indonesia dapat kira-kira disamakan dengan: a) *di...-kan*; b) *di...-i*.

e. *Konfiks pe...-i*

Konfiks *pe...-i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Ulang kau pemohi nange</i> ban edi.	'Jangan kauperlembek ban itu.'
<i>Cube kau pehalusi sitok nange</i> tange edi.	'Coba kauperlicin sedikit lagi tangga itu.'
<i>Kune kau pepudali pisoku ende?</i>	'Kenapa kau pertumpul pisauku ini.'
<i>Ulang kau pependoki pinsil enggi-</i> <i>mu.</i>	'Jangan kau perpendek pensil adikmu.'
<i>Kune made kau pementRi sepatu-</i> <i>mu.</i>	'Mengapa tidak kauperputih sepatumu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *pemohi* dan *pehalusi* berasal dari kata dasar kata sifat yang telah mendapat konfiks *pe...-i*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif.

f. *Konfiks ni- + pe...-ken*

Konfiks *ni- + pe...-ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Nipepudalken lebe piso ende kane</i> <i>Reken bane.</i>	'Dipertumpul dulu pisau ini, baru berikan padanya.'
<i>Ulang nipepingeRken hal te ende.</i>	'Jangan diperibatkan hal kita ini.'
<i>Nipemohken lebe kuang ēdi kane</i> <i>dibayu.</i>	'Diperlembek(kan) dulu, pandan itu baru dianyam.'
<i>Sepatumu ende jilene di nipemen-</i> <i>taRken lebe.</i>	'Sepatumu ini baiknya di(per)putih(kan) saja.'
<i>Semejilene nipependokken pelin</i> <i>pesoalen ende.</i>	'Sebaiknya diperpendek saja persoalan ini.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nipepudalken* dan *nipepingeRken* berasal dari kata dasar kata sifat *pudal* 'tumpul' dan *pingeR* 'ribut' yang telah ditambahkan konfiks *ni- + pe...-ken*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif. Kata turunan dengan konfiks itu dipergunakan dalam kalimat pasif. Konfiks tersebut dapat disamakan dengan bentuk *diper-. . . -ken* dalam bahasa Indonesia.

g. Konfiks *ni- + pe-. . . -i*

Konfiks *ni- + pe-. . . -i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata sifat.

Contoh :

<i>Nipemohi ame nakan bubuR uan.</i>	'Diperlembek Ibu nasi bubur Ayah.'
<i>Nipepudali enggi piso ende.</i>	'Dipertumpul Adik pisau ini.'
<i>Nipehalusi kake kuang ende.</i>	'Diperlicin Kakak pandan ini.'
<i>Nipependoki'uan seluaRku.</i>	'Diperpendek Ayah celanaku.'
<i>NipementaRi abang sepatuku.</i>	'Diperputih Abang sepatuku.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nipemohi* dan *nipepudali* berasal dari kata dasar kata sifat *moh* 'lembek' dan *pudal* 'tumpul' yang telah mendapat konfiks *ni- + pe-. . . -i*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata sifat mengubah kata sifat menjadi kata kerja transitif dan turunan dengan konfiks itu dipergunakan dalam kalimat pasif. Konfiks itu dapat disamakan dengan bentuk *diper-* dalam bahasa Indonesia.

6.2.1.4 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Bilangan

A. Kata Kerja Berawalan

a. Awalan *pe-*

Awalan *pe-* dapat ditambahkan kepada kata kerja kata bilangan.

Contoh :

<i>Ulang pesade isi ketup ende.</i>	'Jangan persatukan isi karung itu.'
<i>Ulang kau pebuwe kesalahenmu</i>	'Jangan kauperbanyak kesalahanmu.'
<i>Pedue bahan seRakuten.</i>	'Buat/jadikan. dua-dua satu ikatan.'
<i>Kune kau pesitok bagin enggumu.</i>	'Kenapa kaupersedikit (perkecil jumlah) bagian adikmu.'
<i>PeRenem pelin sekali angkat.</i>	'Perenam (bikin enam) saja sekali angkat.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *pesade* dan *pebuwe* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *buwe* 'banyak' yang telah ditambah awalan *pe-*.

Penambahan walan *pe-* kepada kata dasar kata bilangan menjadi kata kerja transitif. Kata kerja turunan dengan awalan itu dipergunakan baik dalam kalimat imperatif maupun dalam kalimat tanya.

b. Awalan ni- + pe-

Awalan *ni- + pe-* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

<i>Nipesade ame isi sumpit ēdi.</i>	'Dipersatu (disatukan) Ibu isi sumpit itu.'
<i>Ulang nipebuwe bahanmu.</i>	'Jangan diperbanyak bahanmu.'
<i>Ulang nipedue sebuah Rakut.</i>	'Jangan diperdua (diduakan) satu ikat.'
<i>NipehuRak abang isi guni ēdi.</i>	'Diperkurang (dikurangi) Abang isi goni itu.'
<i>NipeRenam pelin Rage ende.</i>	'Diperenam (dijadikan enam) saja isi keranjang ini.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nipesade* dan *nipebuwe* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *buwe* 'banyak' yang telah mendapat awalan *ni- + pe-*.

Penambahan awalan ini kepada kata dasar kata bilangan mengubah kata bilangan menjadi kata kerja transitif. Kata kerja turunan dengan awalan itu dipakai baik dalam kalimat-kalimat berita maupun kalimat imperatif dalam bentuk pasif.

B. Kata Kerja Berakhiran

a. Akhiran -ken

Akhiran *-ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

<i>Sadekan beRas ende be sumpit ēdi.</i>	'Satukan beras ini ke sumpit itu.'
<i>Dueken kambing ēdi sade kepuh.</i>	'Dua-duakan kambing itu satu kandang.'
<i>Mbuweken bagin endin.</i>	'Banyakkan (perbanyak) bagian kalian.'
<i>Sitokken bagin kami.</i>	'Sedikitkan bagian kami.'
<i>Limaken niweR ēdi sade kas.</i>	'Limakan (bikin lima) kelapa itu satu tempat.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *sadekan* dan *mbuweken* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *mbuwe* 'banyak' yang telah ditambah akhiran *-ken*.

Akhiran -ken ini mengubah kata bilangan menjadi kata kerja transitif.

Kata kerja turunan dengan akhiran tersebut dipergunakan dalam kalimat imperatif.

b. Akhiran -i

Akhiran *-i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

<i>Sadei kas page ende keRine.</i>	'Satukan tempat padi ini semua.'
<i>Limai sebuah Rage.</i>	'Lima-limakan tiap keranjang.'
<i>Sitoki pejumanne tahun ende.</i>	'Sedikitkan (perkecil) persawahannya tahun ini.'
<i>HuRaki isi keben te ende.</i>	'Kurangi isi lumbung kita ini.'
<i>Empati bungki ende sekali ngepaR</i>	'Empat-empatkan isi perahu ini sekali ke seberang.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *sadei* dan *sitoki* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *sitok* 'sedikit' yang telah ditambah akhiran *-i*.

Penambahan akhiran ini kepada kata dasar kata bilangan mengubah kata bilangan menjadi kata kerja transitif. Akhiran *-i* yang ditambahkan kepada kata dasar bilangan dapat disamakan dengan bentuk *-kan* dan *-i* dalam bahasa Indonesia.

C. Kata Kerja Berkonfiks

a. Konfiks N- . . -ken

Konfiks *N- . . -ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

<i>Aku nadeken pendapat jeme isi kute ēdi.</i>	'Aku menyatukan pendapat-pendapat penduduk kampung itu.'
<i>Ulang kite ndueken Tuhan.</i>	'Jangan kita menduakan Tuhan.'
<i>Kami ngeRamiken masegit.</i>	'Kami meramaikan mesjid.'
<i>Iyeme nitokken ulihne sendiRi.</i>	'Dia sendirilah memperkecil penghasilannya.'
<i>Abang ngehuRakken isi kutup ēdi.</i>	'Abang mengurangi isi karung itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nadeken* dan *ngeRamiken* berasal dari kata dasar bilangan *sade* 'satu' dan *Rami* 'banyak' atau 'ramai' yang telah ditambahkan konfiks *N- . . -ken*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata bilangan mengubahnya menjadi kata kerja transitif. Kata kerja turunan dengan konfiks itu diper-

gunakan dalam kalimat-kalimat berita maupun kalimat tanya bentuk aktif. Konfiks itu dapat disamakan dengan bentuk *me- . . -kan* dalam bahasa Indonesia.

b. Konfiks ni- . . -ken

Konfiks *ni- . . -ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

<i>Nisadeken kake jeningkesme.</i>	'Disatukan Kakak bungkusannya.'
<i>Nimbueken ame bagin enggiku.</i>	'Dibanyakan Ibu bagian adikku.'
<i>NiRamiken peste senat enggine.</i>	'Diramaikan pesta sunat adiknya.'
<i>NihuRakken ame bagin uan.</i>	'Dikurangi Ibu bagian Ayah.'
<i>Nisitokken sengaje baginmu.</i>	'Sengaja disedikitkan (dibuat sedikit) bagianmu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nisadeken* dan *nimbueken* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *mbue* 'banyak' yang telah ditambahkan konfiks *ni- . . -ken*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata bilangan menjadikannya kata kerja transitif. Kata turunan dengan konfiks tersebut dapat disamakan dengan bentuk *di- . . -kan* dalam bahasa Indonesia.

c. Konfiks N- . . -i

Konfiks *N- . . -i* dapat ditambahkan kepada kata kerja kata bilangan.

Contoh :

<i>Ame nduai isi ketup edi keRine.</i>	'Ibu mendua-duakan isi karung itu.'
<i>Kake mbuei sengaje acem sayuR ēdi.</i>	'Kakak sengaja membanyakkan asam gulai itu.'
<i>Iye me ngelimai Rakuten niweR ēdi.</i>	'Dialah yang melimakan ikatan kelapa itu.'
<i>Sengaje kake nitokken gule kopi uan.</i>	'Sengaja Kakak membuat sedikit gula kopi Ayah.'
<i>Kake ngehuRaki kuah sayur ende.</i>	'Kakak mengurangi kuah gulai itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas kata-kata *nduai* dan *mbuei* berasal dari kata dasar kata bilangan *due* 'dua' dan *mbue* 'banyak' yang telah ditambahkan konfiks *N- . . -i*. Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata bilangan mengubah kata bilangan menjadi kata kerja transitif. Kata kerja turunan dengan konfiks itu dalam data di atas dipergunakan baik dalam kalimat berita aktif maupun dalam kalimat tanya bentuk aktif. Konfiks itu dapat disamakan dengan bentuk *me- . . -kan* dan *me- . . -i* dalam bahasa Indonesia.

d. *Konfiks ni- . . . -i*

• Konfiks *ni- . . . -i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

<i>Nisadai abang isi sumpit te ende.</i>	'Disatukan Abang isi karung kita ini.'
<i>NihuRaki kake gule ende.</i>	'Dikurangi Kakak gula ini.'
<i>Nilimai sade junjungan.</i>	'Dilima-limakan satu junjungan/pikulan.'
<i>Nimbuei ame bebenku.</i>	'Diperbanyak Ibu bebanku.'
<i>Nistoki abang bagin enggi.</i>	'Dipersedikit Abang bagian Adik.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nisadai* dan *nihuRaki* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *huRak* 'kurang' yang telah ditambahkan konfiks *ni- . . . -i*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata bilangan menjadikannya kata kerja transitif. Kata turunan dengan konfiks itu dipergunakan dalam kalimat berita dalam bentuk pasif. Konfiks itu dapat disamakan dengan bentuk *di- . . . -kan* dan *di- . . . -i* dalam bahasa Indonesia.

e. *Konfiks pe- . . . -ken*

Konfiks *pe- . . . -ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

<i>Pesadeken ame tangan lembaRu ēdi.</i>	'Persatukan Ibu tangan pengantin itu.'
<i>NieRem kalak Roh peRamiken bahanen.</i>	'Banyak orang datang meramaikan kerja ini.'
<i>Pembueken uan selinen surat ende.</i>	'Perbanyak Ayah salinan surat ini.'
<i>PehuRakken kake babanku be kute.</i>	'Kurangkan Kakak beban saya ke kampung.'
<i>Ulang kau pelimeken uso ēdi setumpuk.</i>	'Jangan kaulimakan rambutan itu setumpuk.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *pesadeken* dan *peRamiken* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *Rami* 'ramai' yang telah ditambahkan Konfiks *pe- . . . -ken*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata bilangan mengubah kata bilangan menjadi kata kerja transitif. Kata kerja dengan turunan itu dipergunakan baik dalam kalimat imperatif maupun kalimat berita.

f. *Konfiks pe- . . . -me*

Konfiks *pe- . . . -me* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

<i>Pesademe isi sumpit ēdi.</i>	'Persatukanlah isi karung itu.'
---------------------------------	---------------------------------

Pesitokme bahanen si made mende. 'Persedikitlah kerja yang tidak baik.'

Pembueme amalmu sedang nggehuh ende. 'Perbanyaklah amalmu selagi hidup ini.'

Pelimeme setumpuk ikan ende kane kutukoR. 'Jadikanlah lima setumpuk ikan ini agar kubeli.'

PiRamime pelelon ende. 'Ramaikanlah pertunjukan ini.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *pesademe* dan *pesitokme* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *sitok* 'sedikit' yang telah ditambahkan konfiks *pe-...-me*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata bilangan mengubah kata bilangan menjadi kata kerja transitif. Kata kerja turunan dengan konfiks itu dipergunakan dalam kalimat imperatif. Konfiks itu dapat disamakan dengan bentuk *per-...-(kan) lah* dalam bahasa Indonesia.

g. Konfiks *pe-...-i*

Konfiks *pe-...-i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

Pesadai sumpit ēdi duene. 'Persatukanlah isi karung itu keduanya.'

Pembuei bahan kakemu ēdi. 'Perbanyakkan beban kakakmu itu.'

PehuRaki isi ketupmu ēdi. 'Kurangi isi karungmu itu.'

PeRami hamin bahanen te ende nahan. 'Ramaikan sajalah kerja kita ini nanti.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *pesadai* dan *pembuei* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *mbuei* 'banyak' yang telah ditambahkan konfiks *pe-...-i*

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata bilangan mengubah kata bilangan menjadi kata kerja transitif. Kata kerja turunan dengan konfiks itu dipergunakan dalam kalimat imperatif.

h. Konfiks *ni- + pe-...-ken*

Konfiks *ni- + pe-...-ken* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

Nipesadeken nini tangan lembaRu ēdi. 'Dipersatukan Nenek tangan pengantin itu.'

Nipembueiken abang salinen su-Rat ēdi. 'Diperbanyak Abang salinan surat itu.'

<i>Nipelimeken keRine sebuah lan- jaan.</i>	'Dijadikan lima-lima semua tiap satu pi- kulan.'
<i>Nipesitokken kalak bagin te ende.</i>	'Dipersedikit (oleh) orang bahagian ki- ta ini.'
<i>Nipedueken sade Rakuten</i>	'Didua-duakan satu ikat.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nipesadeken* dan *nipembueken* berasal dari kata dasar kata bilangan *sade* 'satu' dan *mbue* 'banyak' yang telah ditambahkan konfiks *ni+pe-...-ken*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata bilangan mengubah kata bilangan menjadi kata transitif. Kata turunan dengan konfiks itu dipergunakan dalam kalimat berita bentuk pasif; konfiks itu dapat disamakan dengan bentuk *diper-...-kan* dalam bahasa Indonesia.

i. Konfiks *ni- + pe-...-i*

Konfiks *ni- + pe-...-i* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata bilangan.

Contoh :

<i>Nipesadai keRine isi ketup ēdi.</i>	'Dipersatukan semua isi karung itu.'
<i>NipehuRaki keRine isi cuRau ēdi.</i>	'Dikurangi semua isi tempayan itu.'
<i>NipeRami kute te tahun ende.</i>	'Diperamai kampung kita tahun ini.'
<i>Nipesitoki keRine isi guni ēdi.</i>	'Dipersedikit semua isi goni itu.'
<i>Nipelimai keRine ikan edi secucuk.</i>	'Diperlimakan semua ikan itu tiap cucuk.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nipesadai* dan *nipehuRaki* berasal dari kata-kata bilangan yang telah mendapat tambahan *ni+pe-...-i*.

Penambahan konfiks ini kepada kata dasar kata bilangan mengubah kata bilangan menjadi kata kerja transitif. Kata turunan dengan konfiks itu dipergunakan dalam kalimat berita bentuk pasif. Konfiks tersebut dapat disamakan dengan bentuk '*diper-...-kan* atau '*diper-...-i* dalam bahasa Indonesia.

6.2.2. Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Ulang

6.2.2.1. Kata Kerja Ulang Berawalan

a. Awalan *ni-*

Awalan *ni-* dapat ditambahkan kepada kata kerja ulang.

Contoh :

<i>Ulang nicibit-cibit balut koRsi te ēdi.</i>	'Jangan dicubit-cubit bungkus kursi kita itu.'
<i>Nitetulis enggi buku kake.</i>	'Ditulis-tulis Adik buku Kakak.'
<i>Niatou-atou ame aku mahani bahe- nan ēdi.</i>	'Dilihat-lihat Ibu saya mengerjakan pekerjaan itu.'

Ulang nigusuk-gusuk lawi kude edi 'Jangan diusap-usap ekor kuda itu.'
Nigupuh-gupuh abang biang ngelawan ēdi 'Dikejar-kejar Abang anjing galak itu.'

Dalam kalimat-kalimat diatas, kata-kata *nicibit-cibit* dan *nitetulis* berasal dari kata kerja ulang dasar *cibit-cibit* 'cubit-cubit' dan *tetulis* 'tulis-tulis' setelah ditambah awalan *ni-*.

Pada kata *nicibit-cibit*, *niatou-atou*, dan *nigusuk-gusuk*, serta *nigupuh-gupuh* pengulangan dilakukan dengan mengulang seluruh unsur dasar, yaitu *atou* 'lihat', *cibit* 'cubit', *gusuk* 'usap', dan *gupuh* 'kejar'. Akan tetapi, pada kata *nitetulis* tidak demikian halnya. Yang diulang adalah suku pertama dari unsur dasarnya dengan perubahan bunyi vokal dari *u* menjadi *e*.

Penambahan awalan *ni-* kepada kata kerja ulang turunan mengubah kata kerja turunan itu menjadi berbentuk pasif.

6.2.2.2 Kata Kerja Ulang Berakhiran

a. Akhiran *-i*

Akhiran *-i* dapat ditambahkan kepada kata kerja ulang.

Contoh :

Ulang kendin lelompati paRik ēdi 'Jangan kalian lompat-lompat parit itu.'
Ulang kau cecibiti enggimu. 'Jangan kaucubit-cubiti adikmu.'
Kune kau tulis-tulisi buku abang. 'Kenapa kautulis-tulisi buku Abang.'
Kune kau kaRat-kaRati pinsilmu. 'Kenapa kaugigit-gigiti pensilmu.'
Ulang kau tetepaki bantai ēdi. 'Jangan kausepaki bantal itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *lelompati* dan *cecibiti* berasal dari kata ulang dasar *lelompat* 'lompat-lompat' dan *cecibiti* 'cubit-cubit' yang telah ditambahkan akhiran *-i*. Pada kata-kata *lelompati*, *cecibiti* dan *tetepaki* tidak seluruh unsur dasarnya, yaitu *lompat* diulang, tetapi pengulangannya dilakukan dengan mengulang suku pertama ditambah perubahan bunyi konsonan sebelum ditambah akhiran itu.

Kata kerja ulang turunan ternyata dapat dipergunakan baik dalam kalimat imperatif maupun dalam kalimat tanya.

6.2.2.3 Kata Kerja Ulang Berkonfiks

a. Konfiks *se-...-en*

Konfiks *se-...-en* ditambahkan kepada kata dasar ulang.

Contoh :

Kami selompat-lompaten bone ni hande. 'Kami bermain lompat-lompat (saling memelompat) di sini kemarin.'

<i>Kekanak ēdi seRidi-Ridin ni lawe.</i>	'Anak-anak itu saling memandikan di sungai.'
<i>Seatou-atou kidah kalak ēdi ndaē.</i>	'Saling memandang saya lihat mereka tadi.'
<i>Kude kami sekaRat-kaRaten.</i>	'Kuda kami saling gigit-gigitan.'
<i>Ulang kendin secibit-cibiten se-samih mesehine.</i>	'Jangan kalian saling cubit-cubitan se sama saudara.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *selompat-lompaten* dan *seRidi-Ridin* berasal dari kata ulang dasar *lompat-lompat* 'lompat-lompat' dan *Ridi-Ridi* 'mandi-mandi' yang telah ditambahkan konfiks *se...-en*.

Dalam kalimat-kalimat di atas ternyata, kata-kata yang dipergunakan diulang secara utuh unsur dasarnya sebelum ditambahkan konfiks *se...-en*. Kata kerja ulang turunan dalam contoh di atas dipergunakan baik dalam kalimat berita maupun dalam kalimat imperatif-negatif.

6.2.3 Kata Kerja Turunan Berasal dari Kata Dasar Kata Majemuk

6.2.3.1 Kata Kerja Majemuk Berawalan

a. Awalan /n-/

Awalan /n-/ dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Ame mbabe mbalik tas edi.</i>	'Ia membawa pulang tas itu.'
<i>Iye numpang kepaling diRine ni tanah lapang.</i>	'Dia menjungkir balik dirinya sendiri di tanah lapang.'
<i>Aku neRam tunjang penangkou ēdi bone.</i>	'Saya menyepak terjang maling itu kemarin.'
<i>Made mende galuh ēdi nitasak seRgep.</i>	'Tidak enak pisang itu diperam paksa.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *mbabe mbalik* dan *numpang kepaling* berasal dari kata kerja majemuk dasar membuat kata kerja majemuk dasar *babe mbalik* 'bawa balik' dan *tumpang kepaling* 'jungkir balik' yang telah ditambahkan awalan /N-/ saja.

Penambahan awalan ini kepada kata kerja majemuk dasar membuat kata kerja majemuk turunan mempunyai makna aktif, dan kata kerja majemuk turunan itu dipergunakan dalam kalimat aktif.

b. Awalan ni-

Awalan *ni-* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Ulang ame nibabe mbalik.</i>	'Jangan Ibu dibawa balik.'
<i>Nitumpang kepaling kalak iye ni hadeh</i>	'Dijungkir balik orang dia di sana.'
<i>NiteRam tunjang polisi penangkou ēdi.</i>	'Disepak terjang politi pencuri itu.'
<i>Nitasak seRgep biakne galuh ēdi.</i>	'Diperam paksa nampaknya pisang itu.'
<i>Nitangkep tenggalak kalak kekade-ne ni Rumah.</i>	'Dibolak-balik orang barang-barangnya di rumah.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nibabe mbalik* dan *nitumpang kepaling* berasal dari kata kerja majemuk dasar *babe mbalik* 'bawa balik' dan *tumpang kepaling* 'jungkir balik' yang telah ditambahkan *ni*.

Penambahan awalan *ni*- kepada kata kerja majemuk dasar membuat kata kerja majemuk turunan mempunyai makna pasif dan kata kerja majemuk turunan itu hanya dipergunakan dalam kalimat pasif.

c. Awalan *te*-

Awalan *te*- dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Ulang tebabe mbalik paRang kalak.</i>	'Jangan terbawa pulang parang orang.'
<i>Tetumpang kepaling iye kau bahan.</i>	'Terjungkir balik dia kaubuat.'
<i>Abang tedabuh tungkuk ketike ngangkat kekake ēdi.</i>	'Abang jatuh terduduk ketika mengangkat kekake ēdi.'
<i>Tetawe ciRēm ame ngidah kami.</i>	'Tersenyum simpul Ibu melihat kami.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tetabe mbalik* dan *tetumpang kepaling* berasal dari kata Kerja majemuk dasar *babe mbalik* 'bawa pulang' dan *tumpang kepaling* 'jungkir balik' yang telah ditambahkan awalan *te*-.

Kata kerja majemuk turunan dalam contoh itu dapat dipergunakan dalam kalimat imperatif, kalimat berita, dan kalimat tanya dalam bentuk aktif serta tidak dapat dipakai dalam kalimat pasif.

6.2.3.2. Kata Kerja Majemuk Berakhiran

a. Akhiran *-ken*

Akhiran *-ken* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Tolong kau babe mbalikken kekade ēdi.</i>	'Tolong kaubawa balik (kembali) barang itu.'
<i>Ulang Kau tumpang kepalingken enggimu begēdi.</i>	'Jangan kaujungkirbalikkan adikmu begitu.'

<i>Tandok sileken ni hande.</i>	'Duduk bersilalah di sini.'
<i>Ise si teRam tunjangken anak kalak</i>	'Siapa yang menyepak terjangan anak-orang.'
<i>Tandok semedapken kake sewaRi</i>	'Duduk santailah Kakak sehari penuh di rumah.'
<i>suntut ni Rumah.</i>	

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *babe mbalikken* dan *tumpang kepalingsken* berasal dari kata kerja majemuk *babe mbalik* 'bawa pulang' dan *tumpang kepalings* yang telah ditambahkan akhiran *-ken*.

Kata kerja majemuk turunan dalam contoh di atas dapat dipergunakan dalam kalimat berita dan kalimat tanya bentuk aktif.

b. *Akhiran -me*

Akhiran *-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Laus maceme kendin be ndoRsah.</i>	'Pergi mengajilah kalian ke surau.'
<i>Tandok sileme ni amak ēdi.</i>	'Duduk bersilalah di tikar itu.'
<i>Babe mbalikme ninimu be kute.</i>	'Bawa baliklah nenekmu ke kampung.'
<i>Tangis mesok-esokme iye ni hadih.</i>	'Menangis tersedu-sedulah dia di sana.'
<i>Tumpang kepalings kisah iye.</i>	'Jungkir baliklah dia kulihat.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *laus maceme* dan *tandok sileme* berasal dari kata kerja majemuk dasar *laus mace* 'pergi mengaji' dan *tandok sile* 'duduk bersila' yang telah mendapat akhiran *-me*.

Kata kerja majemuk turunan dalam contoh di atas dipergunakan dalam kalimat pinta dan kalimat berita.

c. *Akhiran -i*

Akhiran *-i* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Tawe ciRemi kidah aku bone.</i>	'Dia tersenyum simpul melihat saya kemarin.'
<i>teRam tunjangi kalak iye ndagē.</i>	'Mereka sepak terjangan dia tadi.'
<i>Babai mbalik anak-anak ēdi keRine.</i>	'Bawa pulangkan anak-anak itu semua.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tawe ciRemi* dan *teRam tunjangi* berasal dari kata kerja majemuk dasar *tawe ciRem* 'senyum simpul' dan *teRam tunjang* 'sepak terjang' yang telah ditambahkan akhiran *-i*. Pada contoh *tawe ciRemine*, selain mendapat akhiran *-i* kata *ciRem* juga mendapat *-ne* 'dia/nya'.

Penambahan akhiran *-i* kepada kata kerja majemuk dasar melahirkan dua jenis kata kerja majemuk turunan.

- (i) yang intransitif seperti *tawe ciRem*.
- (ii) yang transitif seperti *teRam tunjangi*.

6.2.3.3 Kata Kerja Majemuk Berkonfiks

a. Konfiks *N- . . -ken*

Konfiks *N- . . -ken* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

- | | |
|---|---|
| 1) <i>Iyeme si mbabeken mbalik kekade ēdi.</i> | 'Dialah yang membawakan pulang barang itu.' |
| 2) <i>Uanme si ngelausken mace nanak ende be ndoRsah.</i> | 'Ayahlah yang membawakan mengaji anak-anak itu ke surau.' |
| 3) <i>Anakdi agup numpang kepalingken aku.</i> | 'Anak itu mampu menjungkirbalikkan aku.' |
| 4) <i>Made nange agupku nawe ciRemken anak edi.</i> | 'Tidak lagi sanggup aku tersenyum (membuat senyum)-simpulkan anak itu.' |
| 5) <i>Iyeme si neRam tunjangken enggimu.</i> | 'Dialah yang menyepakterjangkan adikmu.' |

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *mbabeken mbalik* dan *numpang kepalingken* berasal dari kata kerja majemuk dasar *babe mbalik* 'bawa pulang' dan *tumpang kepaling* 'jungkir balik' yang telah ditambahkan konfiks *N- . . -ken*.

Pada contoh 1) dan 2), konfiks itu langsung ditambahkan kepada unsur pertama dari kata kerja majemuk, sedangkan pada contoh 3), 4), dan 5) konfiks itu tidak dapat ditambahkan langsung sekaligus kepada hanya satu unsur dari kata majemuk tetapi masing-masing unsur mendapat imbuhan. Unsur pertama mendapat /N-/ dan unsur kedua mendapat *-ken*.

Penambahan konfiks itu kepada kata kerja majemuk dasar mengeraskan makna kata kerja majemuk turunan. Kata kerja turunan dalam contoh-contoh di atas dipergunakan dalam kalimat berita aktif.

b. Konfiks *ni- . . -ken*

Konfiks *ni- . . -ken* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

- Nibabeken keRine mbalik kekade ēdi.* 'Dibawakan semua pulang barang itu.'

<i>Nilausken mace keRina enggimu.</i>	'Dibawakan mengaji semua adikmu.'
<i>Nitumpang kepalingsken polisi kalak ēdi.</i>	'Dijungkirbalikkan polisi mereka itu.'
<i>Nitawe ciRemken ame welope iye suseh.</i>	'Tersenyum simpul ibu walaupun (dia) susah.'
<i>NiteRam tunjangken polisi ēdi pe-nangkou bone.</i>	'Disepakterjangkan polisi itu pencuri kemarin.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nilausken mace* dan *nitumpang kepalingsken* berasal dari kata kerja majemuk dasar *laus mace* 'pergi mengaji' dan *tumpang kepalingsken* 'jungkir balik' yang telah ditambahkan konfiks *ni-...-ken*.

Sebahagian konfiks ini dapat ditambahkan langsung kepada satu unsurnya saja, seperti *nilausken*, sedangkan sebagian kata-kata, konfiks itu harus ditambahkan kepada kedua unsurnya, dan biasanya unsur pertama mendapat *ni-* dan unsur kedua mendapat *-ken*, seperti *nitumpang kepalingsken*.

c. Konfiks *te-...-ken*

Konfiks *te-...-ken* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Hal kalakdi made tebabeken tabe kalak metue.</i>	'Hal mereka itu tidak dapat dibawakan (terbawakan) kepada orang tua.'
<i>anak made tetumpang kepalingsken.</i>	'Anak itu tidak terjungkirbalikkan.'
<i>Made tetawe ciRemken abang nange pemahan kake</i>	'Tidak dapat lagi Abang tersenyum simpul dibuat Kakak.'
<i>Made nange teteRam tunjangken lawanne iye.</i>	'Dia tidak lagi tersepakterjangkan lawannya.'
<i>Uan made tetandok sileken nange ni Rumah.</i>	'Ayah tidak lagi duduk bersila di rumah.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tebabeken mbalik* dan *tetumpang kepalingsken* berasal dari kata kerja majemuk dasar *babe mbalik* 'bawa pulang' dan *tumpang kepalingsken* 'jungkir balik' yang telah mendapat konfiks *te-...-ken*.

Untuk kata majemuk pada contoh pertama, konfiks itu ditambahkan kepada unsur pertama, sedangkan untuk contoh-contoh selebihnya, *te-* ditambahkan kepada unsur pertama, dan *-ken* ditambahkan kepada unsur kedua.

Kata kerja majemuk turunan dengan konfiks itu dalam contoh-contoh di atas dipergunakan dalam kalimat berita negatif.

d. *Konfiks N- . . -i*

Konfiks *N- . . -i* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Isekin simbabai mbalik kakade ende.</i>	'Siapakah yang membawa pulang barang ini?'
<i>Ntaboh pelin iye numpang kepalingi kami.</i>	'Mudah saja ia menjungkirbalik(kan) kami.'
<i>Iyeme jemene si nawe ciRemi kau bone.</i>	'Dialah orangnya yang tersenyum simpul padamu kemarin.'
<i>BelagaR edime si neRam tunjangi anak-anak ende.</i>	'Pemuda itulah yang menyepak terjang anak-anak ini.'
<i>Iyeme jemene si sedeng nangisi mesek-esok bone.</i>	'Dialah orangnya yang sedang menangis tersedu-sedu yang kita lihat kemarin.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *mbabai mbalik* dan *neRam tunjangi* berasal dari kata kerja majemuk dasar *babe mbalik* 'bawa pulang' dan *teRam tunjangi* 'sepak terjang' yang telah ditambahkan konfiks *N- . . -i*.

Pada kata majemuk *mbabai mbalik*, konfiks ini sekaligus ditambahkan kepada unsur pertama kata majemuk itu, begitu juga halnya dengan kata *nangisi mesek-esok* 'menangis tersedu-sedu.'

Pada contoh-contoh lainnya, konfiks itu tidak dapat ditambahkan langsung hanya kepada salah satu unsur, tetapi unsur pertama mendapat /N/ dan kedua mendapat -i.

Kata kerja majemuk turunan dalam contoh-contoh di atas dipergunakan dalam kalimat-kalimat berita aktif.

e. *Konfiks ni- . . -me*

Konfiks *ni- . . -me* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Kane nibabe mbalikme enggimu be kute.</i>	'Maka dibawa pulanglah adikmu ke kampung.'
<i>Enggou begedi, kane nitumpang kepalingme iye.</i>	'Sesudah itu (begitu), maka dijungkir baliklah ia.'
<i>Enggou dapat penangkou ēdi, kane niteRam tunjangme nele iye.</i>	'Sesudah dapat pencuri itu maka disepak terjanglah dia.'
<i>Enggou amak nikembang, kane</i>	'Sesudah tikar dibentang, maka (di) du-

<i>nitandok silekenme nale kite.</i>	duk bersilalah kita (kita dipersilakan duk).'
<i>Enggou begidi, kane niputeR balikme nele tule.</i>	'Sesudah demikian, lalu diputarbaliklah lagi.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *nibabe mbalikme* dan *nitumpang kepalingme* berasal dari kata kerja majemuk dasar *babe mbalik* 'bawa pulang' dan *tumpang kepaling* 'jungkir balik' yang telah ditambahkan konfiks *ni...-me*.

Dalam contoh di atas dapat dilihat bahwa kedua unsur kata majemuk mendapat imbuhan, yaitu unsur pertama mendapat *ni-*, dan unsur kedua mendapat *-me*.

Penambahan konfiks itu kepada kata kerja majemuk dasar mengeraskan makna dan juga memasifkan maknanya.

f. *Konfiks te...-me*

Konfiks *te...-me* dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk dasar.

Contoh :

<i>Kane tebabe mbalikme nele luah mame bone.</i>	'Maka terbawa pulanglah lagi buah tangan Paman.'
<i>Kane tetangis mesek-esokme iye ni bilik.</i>	'Maka tertangis tersedu-sedulah ia di kamar.'
<i>Kane tetumpang kepalingme nele iye.</i>	'Maka terjungkir baliklah dia lagi.'
<i>Tetandok sileme kalak metua edi.</i>	'Duduk bersilalah orang tua itu.'
<i>Tetawe ciRamme ame mbabe anak edi.</i>	'Tersenyum simpullah Ibu membawa anak itu.'

Dalam kalimat-kalimat di atas, kata-kata *tebabe mbalikme* dan *tetumpang kepalingme* berasal dari kata dasar majemuk *babe mbalik* 'bawa pulang' dan *tumpang kepaling* 'jungkir balik' yang telah ditambahkan konfiks *te...-me*.

Dalam contoh-contoh di atas ternyata bahwa konfiks ini tidak dapat ditambahkan sekaligus kepada hanya satu unsurnya, tetapi kedua unsur mendapat tambahan, yaitu unsur pertama mendapat *te-* dan unsur kedua mendapat *-me*. Penambahan konfiks itu kepada kata kerja majemuk mengeraskan makna yang dikandung kata kerja majemuk turunan.

Dalam kalimat-kalimat di atas juga ternyata kata kerja majemuk turunan dipergunakan dalam kalimat berita aktif.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan kerangka teori yang dipergunakan untuk penelitian ini, diketahui bahwa dalam bahasa Alas terdapat empat awalan, tiga akhiran, satu sisipan, dan tujuh konfiks yang dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja. Imbuhan-imbuhan itu adalah: (a) awalan: /N-/ , *me-*, *ni-* dan *te-*; (b) akhiran: *-ke-*, *-i*, dan *-me*, (c) sisipan: *-em-*, serta (d) konfiks: *N-* . . . *-ken*, *N-* . . . *-i*, *ni-* . . . *-ken*, *te-* . . . *-ken*, *te-* . . . *-i*, *pe-* . . . *-ken*, dan *se-* . . . *-en*.

Untuk membentuk kata kerja dengan imbuhan-imbuhan tertera di atas, yang dapat ditambahkan kepada kata benda, kata sifat, dan kata bilangan adalah sebagai berikut.

a. Kata Dasar Kata Benda (KDKB)

- 1) Semua awalan dapat ditambahkan kepada KDKB dengan hadirnya awalan lain, yakni *ce-*.
- 2) Semua akhiran dapat ditambahkan kepada KDKB.
- 3) Hanya konfiks *pe-* . . . *-ken* dan *se-* . . . *-en* yang tidak dapat ditambahkan kepada KDKB dengan hadirnya konfiks lain, yakni *ni-* . . . *-i*, *ni-* . . . *-me*, dan *te-* . . . *-me*

b. Kata Dasar Kata Sifat (KDKS)

- 1) Hanya awalan /N-/ yang dapat ditambahkan kepada KDKS dengan hadirnya awalan-awalan lain, yakni *pe-* dan *nipe-*.
- 2) Semua akhiran dapat ditambahkan kepada KDKS.
- 3) Hanya konfiks *N-* . . . *-ken*, *N-* . . . *-i* dan *ni-* . . . *-ken* yang dapat ditambahkan kepada KDKS dengan hadirnya konfiks lain, yakni *ni-* . . . *-i*, *pe-* . . . *-i*, *nipe-* . . . *-ken*, dan *nipe-* . . . *-i*

c. *Kata Dasar Kata Bilangan (KDKBil)*

- 1) Hanya awalan *me-* yang dapat ditambahkan kepada KDKBil dengan hadirnya awalan-awalan lain, yakni *pe-* dan *nipe-*.
- 2) Semua akhiran dapat ditambahkan kepada KDKBil.
- 3) Hanya konfiks *te- . . -ken*, *te- . . -i* dan *se- . . -en* yang tidak dapat ditambahkan kepada KDKBil dengan hadirnya konfiks lain, yakni *ni- . . -i*, *pe- . . -me*, *pe- . . -i*, *nipe- . . -ken*, dan *nipe- . . -i*.

d. Sisipan *-em-* hanya dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja dan bentuk bersisipan ini sangat langka ditemukan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kerangka teori tertera di atas bersifat universal sejauh menyangkut bahasa-bahasa Austro-nesia. Hal ini terbukti karena afiksasi seperti yang ditemukan di dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan afiksasi di dalam bahasa Indonesia, yang juga tergolong ke dalam rumpun bahasa Austronesia. Dengan penemuan ini dapat kiranya dikatakan bahwa penelitian ini telah relatif mencapai sasarannya. Namun, kesimpulan ini masih memerlukan pembuktian melalui penelitian lanjutan.

7.2 *Saran*

Para anggota, pembantu, dan ketua Tim Peneliti telah bekerja semaksimal mungkin demi tercapainya hasil yang sesempurna-sempurnanya. Namun, ketidaksempurnaan mungkin saja terjadi disebabkan data yang terkumpul tidak atau belum lengkap. Oleh sebab itu, pada tempatnyalah kami menyarankan supaya penelitian yang menyangkut bahasa Alas masih dapat dilanjutkan sehingga hasil-hasil penelitian yang akan datang akan dapat saling melengkapi bahan-bahan yang sudah terkumpul.

DAFTAR PUSTAKA

- Gleason Jr, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course of Language*. New York: The Macmillan Co.
- House, Homer dkk. 1950. *Descriptive English Grammar*. New York: Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs.
- Keraf, Gorys. 1978. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Nida, Eugene A. 1968. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Ramlan. 1979. *Bahasa Indonesia: Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P. Karyono.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Makam, Ibrahim *et al.* 1977/1978. "Struktur Bahasa Alas". Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 1978/1979, "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Alas." Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Voorhoeve, P. 1955. *Critical Survey of Studies on the Languages of Sumatra*. 'S-Gravenhage: Martinus Nijhoff.

LAMPIRAN 1

REKAMAN DATA

1. JENIS KATA KERJA MENURUT BENTUK

1.1 *Bentuk-bentuk Kata Kerja*

1.1.1 *Kata Kerja Dasar.*

Sepuluh buah kata kerja dasar:

<i>letun</i>	'lari'	<i>kubak</i>	'kupas'
<i>pangan</i>	'makan'	<i>tenggou</i>	'panggil'
<i>pidou</i>	'minta'	<i>puteR</i>	'putar'
<i>laus</i>	'pergi'	<i>pokpok</i>	'pukul'
<i>bace</i>	'(mem) baca'	<i>duRuk</i>	'sorong'

<i>Uan letun be lawe.</i>	'Ayah lari ke sungai.'
<i>Ame mangan ni dapuR.</i>	'Ibu makan di dapur.'
<i>Iye midou Rokok.</i>	'Ia minta rokok.'
<i>Aku laus be kute.</i>	'Aku pergi ke kampung.'
<i>Kami bace koRan.</i>	'Kami membaca/mengaji Quran.'
<i>Kake ngubak nangke.</i>	'Kakak mengupas nangka.'
<i>Iye nenggou uanne.</i>	'Ia memanggil ayahnya.'
<i>Abang muteR nali.</i>	'Abang memutar tali.'
<i>Iye mokpok enggimu.</i>	'Ia memukul adikmu.'
<i>Mame nduruk leReng.</i>	'Paman mendorong sepeda.'

1.1.2 *Kata Kerja Turunan*

I. *Kata Kerja Berimbuhan*

A. *Kata Dasar Kata Kerja.*

Sepuluh buah kata dasar kata kerja:

<i>tukoR</i>	'beli'	<i>gaRam</i>	'cari'
<i>tegu</i>	'tarik'	<i>kuRik</i>	'korek/melobangi.'
<i>dahi</i>	'jemput'	<i>gusuk</i>	'gosok'
<i>tepak</i>	'sepak'	<i>jeRang</i>	'tanak'
<i>atou</i>	'lihat'	<i>keRet</i>	'potong'

a. *Imbuhan Awalan*

1) *Awalan /N-/*

Awalan ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja di atas:

<i>nukoR</i>	'membeli'	
<i>Kake nukoR sayuren.</i>		'Kakak membeli sayuran.'

<i>negu</i>	'menarik'	
<i>Abang negu batang.</i>		'Abang menarik batang.'
<i>ndahi</i>	'menjemput'	
<i>Abang ndahi cangkul be Rumah</i>		'Abang menjemput cangkul ke rumah.'
<i>nepak</i>	'menyepak'	
<i>Amat nepak bal.</i>		'Amat menyepak bola.'
<i>ngatou</i>	'melihat'	
<i>Kami ngatou kalak lembaRu.</i>		'Kami melihat pengantin.'
<i>nggaRam</i>	'mencari'	
<i>Mame nggaRam ketang.</i>		'Paman mencari rotan.'
<i>ngkuRik</i>	'mengkorek'	
<i>Kake ngkuRik niweR</i>		'Kakak mengorek kelapa.'
<i>nggusuk</i>	'menggosok'	
<i>Aku nggusuk batu.</i>		'Aku menggosok batu.'
<i>ngkeRet</i>	'memotong'	
<i>Uan ngkeRet buluh.</i>		'Ayah memotong bambu.'

2) *Awalan me-*

Awalan <i>me-</i> dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja di atas:		
<i>metukoR</i>	'terbeli/berbeli'	
<i>MetukoR kane menagene.</i>		'Terbeli juga (oleh orang) jualannya.'
<i>metegu</i>	'tertarik'	
<i>Medahi kidah kekade ndae.</i>		'Terjemput tampaknya barang tadi.'
<i>metepak</i>	'tersepak/bersepak'	
<i>Kalak ē metepak Rage.</i>		'Mereka itu bersepak raga.'
<i>meRatou</i>	'berjenguk/terlihat'	
<i>Dekahne iye suwen made</i>		'Begitu lama ia sakit tidak terjenguk.'
<i>meRatou.</i>		
<i>megaRam</i>	'tercari/bercari'	
<i>Dekahne anakne bene made</i>		'Begitu lama anaknya tidak tercarikan.'
<i>megaRam.</i>		
<i>mekuRik</i>	'terkorek/berkorek/terlobangi'	
<i>Lage kami made mekuRik.</i>		'Sumur kami tidak terkorek.'
<i>megusuk</i>	'tergosok/bergosok/digosok'	
<i>LeReng ē cemak made megusuk.</i>		'Sepeda itu kotor (karena) tidak digosok.'
<i>mejeRang</i>	'bertanak/ditanak'	
<i>Nakan uan made mejeRang.</i>		'Nasi Ayah tidak ditanak.'
<i>mekeRet</i>	'berpotong/dipotong'	
<i>Buluh pagaR ende made</i>		'Bambu pagar ini tidak dipotong.'
<i>mekeRet.</i>		

3) *Awalan pe-*

Awalan *pe-* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja di atas:
penukoR 'alat pembeli/hasil beli'

Ende sēn penukoR bukumu. 'Ini uang untuk pembeli bukumu.'

penegu 'alat penarik'

Reken nali ken penegu kayu e. 'Berikan tali untuk penarik kayu itu.'

pendahi 'penjemput'

Iye senaRen ken pendahi anak kalak. 'Ia selalu jadi penjemput anak orang.'

penepak 'alat/cara menyepak'

Ulang begēdi penepakmu. 'Jangan begitu caramu menyepak.'

pengatou 'alat/cara melihat'

Mbiar iye begēdi pengatoumu. 'Takutia demikian caramu memandang.'

penggaRam 'alat/cara mencari'

Kune penggaRam belanje te tahun de. 'Bagaimana cara mencari belanja untuk tahun ini.'

penguRik 'alat/cara mengorek'

Ulang cangkul ende ken penguRik gedung ēdi. 'Jangan cangkul ini jadi alat pengorek lubang itu.'

4) *Awalan ni-*

Awalan ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja di atas :

nitukoR 'dibeli'

NitukoR uan uwis ame. 'Dibeli Ayah kain Ibu.
(Kain Ibu dibeli oleh Ayah)

nidahi 'dijemput'

Nidahi abang kake be kute. 'Dijemput Abang Kakak ke kampung.'

nitegu 'diseret'

Nitegu mame buluh pagaR ē. 'Bambu pagar itu diseret Paman.'

nitepak 'disepak'

Bal ēdi nitepak enggimu. 'Bola itu disepak adikmu.'

niatou 'dilihat/dijenguk'

Iye niatou temanne bone. 'Ia dijenguk temannya kemarin.'

nigaRam 'dicari'

Belanje ēdi nigaRam kane lot. 'Belanja itu dicari makanya dapat.'

nikuRik 'dikorek/digali'

Lubang ē nikuRik mame tule. 'Lubang itu digali Paman lagi.'

nigusuk 'digosok'

Kudene nigusuk kake. 'Periuk itu digosok Kakak.'

<i>nijeRang</i>	'ditanak'	
<i>Nakan kami nijeRang puhun.</i>		'Nasi kami ditanak Makcik.'
<i>nikeRet</i>	'dipotong'	
<i>Tebu Ali nikeRet Amat.</i>		'Tebu si Ali dipotong si Amat.'

5) *Awalan se-*

Awalan ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

<i>senukoR</i>	'yang membeli'	
<i>Ame senukoR uwis ēdi.</i>		'Ibu yang membeli kain itu.'
<i>senegu</i>	'yang menyeret'	
<i>Isē senegu kyau nde?</i>		'Siapa yang menyeret kayu itu?'
<i>sendahi</i>	'yang menjemput'	
<i>Isē sendahi kau ndage?</i>		'Siapa yang menjemput kamu tadi?'
<i>senepak</i>	'yang menyepak'	
<i>Isē senepak bal ēdi?</i>		'Siapa yang menyepak bola itu?'
<i>sengatou</i>	'yang melihat'	
<i>Isē sengatou aku ndae?</i>		'Siapa yang melihat saya tadi?'
<i>senggaRam</i>	'yang mencari'	
<i>Isē senggaRam belanje te?</i>		'Siapa yang mencari nafkah kita?'
<i>sengkuRik</i>	'yang mengorek'	
<i>Aku sengkuRik gedung ē.</i>		'Saya yang mengorek lubang itu.'
<i>senggusuk</i>	'yang menggosok'	
<i>Kake senggusuk kudun ē.</i>		'Kakak yang menggosok periuk itu.'
<i>senjeRang</i>	'yang menanak'	
<i>Ame senjeRang nakan kami.</i>		'Ibu yang menanak nasi kami.'
<i>sengkeRet</i>	'yang memotong'	
<i>Mame sengkeRet tebuku.</i>		'Ibu yang memotong tebuku.'

6) *Awalan te-*

Awalan ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

<i>tetukoR</i>	'terbeli'	
<i>Made tetukoR ame uwis ē.</i>		'Tidak terbeli Ibu kain itu.'
<i>tetegu</i>	'terseret'	
<i>Made tetegu uan kayu ē.</i>		'Tidak terseret Ayah kayu itu.'
<i>tedahi</i>	'terambil'	
<i>Made tedahi nangē lawe ntuRun.</i>		'Tidak terambil lagi air ke bawah.'
<i>tetepak</i>	'tersepak'	
<i>Kidingku medaRoh keRane tete-</i> <i>pak aku batu.</i>		'Kakiku berdarah karena tersepak saya batu.'

<i>teRatou</i>	'terlihat'	
<i>Made teRatou aku nangē awene.</i>		'Tidak terlihat saya lagi wajahnya.'
<i>tegaRam</i>	'tercari'	
<i>Made tegeRam nangē bajuku.</i>		'Tidak dicari lagi bajuku.'
<i>tekuRik</i>	'Terkorek'	
<i>Batu ēdi made tekuRik nangē.</i>		'Batu itu tidak terkorek lagi.'
<i>tegosuk</i>	'tergosok'	
<i>Batu ēdi made tegosuk nangē.</i>		'Batu itu tidak tergosok lagi.'
<i>tejeRang</i>	'tertanak'	
<i>Beras baso ēdi made tejeRang nangē.</i>		'Beras yang kuning itu tidak dapat dimasak lagi.'
<i>tekeRet</i>	'terpotong'	
<i>TekeRet aku nali ende ndaē.</i>		'Terpotong saya tali ini tadi.'

b. Imbuhan Akhiran

1) Akhiran -en

Akhiran ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

<i>tukoRen</i>	'yang dibeli'	
<i>Kae kin tukoRen ame be pekan.</i>		'Apa yang dibeli Ibu ke pasar.'
<i>tegun</i>	'yang diseret'	
<i>Tegun kade kin batang ē.</i>		'Apa guna diseret batang itu.'
<i>dahin</i>	'yang diambil'	
<i>Kae kin dahin mu be Rumah.</i>		'Apa yang kauambil ke rumah.'
<i>tepakēn</i>	'yang disepak'	
<i>Kae tepakēn nangē runci ēdi.</i>		'Apa yang disepak lagi jerami itu (Mengapa disepak lagi jerami itu.)'
<i>ato:n</i>	'yang dilihat'	
<i>Kae kin ato:n ni pekan.</i>		'Apakah yang dilihat di pekan.'
<i>gaRamen</i>	'yang dicari'	
<i>Kae kin gaRamen uan ni jume.</i>		'Apa yang dicari Ayah di sawah.'
<i>kuRiken</i>	'yang dikorek'	
<i>NiweR jeRuk ēdi kaē kin ku-Riken.</i>		'Kelapa busuk itu apa guna lagi dikorek.'

2) Akhiran -ken

Akhiran ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

<i>tukoRen</i>	'belikan'	
<i>Ulang kau tukoRken sēn ende.</i>		'Jangan kaubelanjakan uang itu.'
<i>teguken</i>	'tarikkan'	
<i>Laus teguken waRan ē.</i>		'Pergi tarikkan akar itu.'

- dahiken* 'ambilkan'
Laus dahiken cangkul be Rumah. 'Pergi ambilkan cangkul ke rumah.'
tepakken 'sepakkan'
Ulang kau tepakken enggimu. 'Jangan kausepakkan adikmu.'
atouken 'lihatkan'
Laus atouken enggimu segijap. 'Pergi lihatkan adikmu sebentar.'
gaRamken 'carikan'
GaRamken amak segijap. 'Carikan tikar sebentar.'
kuRikken 'korekkan'
Ulang kau kuRikken panguR ē. 'Jangan kaukorekkan belati itu.'

3) Akhiran -i

Akhiran ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

- tukoRi* 'dibelikan'
TukoRi uan uwis kami senaRen. 'Dibelikan Ayah selalu kain kami.'
tegui 'disereti'
Tegui mame ketang ē datas aRi. 'Disereti Paman rotan itu dari atas.'
dahi 'diambil'
Dahi kekade setading ēdi. 'Diambili/diangkati barang yang tinggal itu.'
atoi 'dilihati'
Ulang atoi nange kiung ē nahan 'Jangan lihat lagi burung tiung itu, nanti
mele iye. ia malu.'
gusuki 'gosoki'
Gusuki gereteangin e kane mbo- 'Gosokkan kereta angin itu supaya bersih.'
sih.
jeRangi 'masak(i)'
Ulang jeRangi nange beRas 'Jangan masak lagi beras baru itu.'
mbaru ē.
keReti 'potongi'
Ulang keReti nange tebu ēdi. 'Jangan dipotongi lagi tebu itu.'

4) Akhiran -me

Akhiran ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

- tukoRme* 'belilah'
TukoRme bajumu nahan. 'Belilah bajumu nanti.'
tegume 'tariklah'
Tegume kidingmu lebē. 'Tariklah kakimu dahulu.'
dahime 'ambillah'
Dahime lebe paRang be Rumah. 'Ambillah dahulu parang ke rumah.'

<i>tepakme</i>	'sepaklah'	
<i>Tepakme bal ēdi.</i>		'Sepaklah bola itu.'
<i>atoume</i>	'lihatlah'	
<i>Atoume aku lebē.</i>		'Lihatlah saya dahulu.'
<i>gaRamme</i>	'carilah'	
<i>GaRamme goye kane lot empan kawil.</i>		'Carilah cacing agar ada umpan pancing.'
<i>kuRikme</i>	'koreklah'	
<i>KuRikme gedung senuan nde.</i>		'Koreklah lubang tanaman itu.'

Catatan : Akhiran *-me* ini berarti akhiran *'-lah'* dalam bahasa Indonesia atau juga berarti *coba/perintah mencoba*.

c. Imbuhan Sisipan

Imbuhan sisipan dalam bahasa Alas ialah *-em-* dan *-en-*. Kedua sisipan ini mengubah kata sifat dan kata benda.

Contoh :

1) <i>gale</i>	'merebahkan badan'	→	<i>gemale</i>	'golek santai'
<i>gane</i>	'membuat/menghasilkan'	→	<i>gemane</i>	'bertanya-tanya dalam hati.'
2) <i>tukoR</i>	'beli'	→	<i>tenukoR</i>	'hasil beli'
<i>tegu</i>	'seret'	→	<i>tenegu</i>	'hasil tarikan'
<i>jeRang</i>	'tanak'	→	<i>jeneRang</i>	'hasil tanakan'
<i>gaRam</i>	'cari'	→	<i>genaRam</i>	'hasil carian'
<i>giling</i>	'giling'	→	<i>geniling</i>	'hasil gilingan'

Contoh dalam kalimat :

- 1) *Uan gale gemale galang ni hanjung.*
'Ayah goleh santai di kamar.'
Gemane kane atene aku made Roh.
'Bertanya-tanya juga hatinya karena saya tidak datang.'
- 2) *Ende uwis tenukoR abangmu.*
'Ini kain yang dibeli abangmu.'
Belinnen tenegune daRipade teneguku.
'Lebih besar hasil yang ditariknya daripada saya.'
JeneRang enggimu matah.
'Hasil masakan adikmu mentah.'
GenaRam uan nigunai ame.

'Hasil pencarian Ayah dipergunakan ibu.'

Geniling amemu mecoR kalihen.

'Yang digiling (sambal) ibumu pedas betul.'

d. Konfiks

1) Konfiks N. . . -ken

Konfiks ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

nukoRken 'membelanjakan'

Aku nukoRken sēn ēdi keRine.

'Saya membelanjakan uang itu semuanya.'

neguken 'menyeretkan'

Mame neguken pak ēdi bone.

'Paman menyeretkan peti itu kemarin.'

ndahiken 'mengambilkan'

Iye be Rumah ndahiken Rembas.

'Ia ke rumah mengambil(kan) rimbas.'

ngatouken 'melihat akan'

Iye mbalik ngatouken sencui uan.

'Ia pulang melihat penyakit Ayah.'

nggaRamken 'mencarikan'

Ame menage nggaRamkan belanje kami.

'Ibu berjualan mencarikan nafkah kami.'

nggusukken 'menggosokkan'

Iye nggusukken batu be semin Rumah ē.

'Ia menggosokkan batu ke semen rumah itu.'

muteRken 'memutarakan'

Abang muteRken takal motor ē bē dalam ē ndage.

'Abang yang memutarakan kepala mobil itu ke arah jalan itu tadi.'

2) Konfiks N. . . -i

Konfiks ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

nukoRi 'membelanjakan'

JepwaRi iye nukoRi ni kede kami.

'Tiap hari ia berbelanja di kedai kami.'

negui 'menariki'

Enggou jelak aku negui ketang ē.

'Sudah bosan saya menariki rotan itu.'

nepaki 'menyepaki'

Iyeme nepaki unci ēdi nangkih.

'Dialah yang menyepaki jerami itu ke atas.'

- ngatoi* 'melihat'
NteRem jeme ngatoi kami hande.
 'Banyak orang melihat kami di sini.'
- nggaRami* 'mencarikan'
Iye nggaRami goye ni jume ēdi.
 'Ia mencari cacing di sawah itu.'
- mangani* 'memakani'
KeRe ēdi mangani buah jagung kami.
 'Monyet itu memakani jagung kami.'
- manyaRi* 'membayari'
Abang menyaRi utangne.
 'Abang membayari utang-utangnya.'

3) Konfiks *pe- . . -ken*

Konfiks ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

- penukoRken* 'cara membelanjakan'
Kune penukoRken kane gat begedi hamin dapet.
 'Bagaimana cara membelanjakan makanya hanya dapat itu.'
- peneguken* 'cara menariknya'
Ulang begēdi peneguken nahan pelep.
 'Jangan begitu cara menariknya, nanti putus.'
- pendahiken* 'yang mengambilkan'
Aku pendahiken abang gat,
 'Saya yang menjemput abang.'
- penepakken* 'cara menyepak'
Ulang begēdi penepakken bal ēdi.
 'Jangan begitu cara menyepak bola itu.'
- pengatouken* 'cara melihatnya'
Made mede pengatouken abang.
 'Tidak baik cara Abang melihatnya.'
- penggaRamken* 'cara mencarikan'
Made sungguh penggaRamkenmu.
 'Tidak sungguh-sungguh caramu mencarikannya.'
- pengeRetken* 'cara memotong'
PengeRetkenmu made Rincim.
 'Caramu memotong tidak rata.'

4) Konfiks *ni- . . -ken*

Konfiks ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

- nitukoRken* 'dibelanjakan/dibelian'
Enggou keRi senku nitukoRken abang.
 'Sudah habis uang saya dibelanjakan Abang.'
- niteguken* 'ditarikkan'
Bajuku niteguken abang.
 'Baju saya ditarik abang.'
- nidahiken* 'diambilkan'
Nidahiken kau lebe enggimu.
 'Engkau jemput(kan) dulu adikmu.'
- nitepakken* 'disepakkan'
Aku nitepakken abang ndaē.
 'Saya disepak(kan) Abang tadi.'
- niatouken* 'dilihat akan'
Made nange niatouken abang kake sentue.
 'Tidak lagi dilihat/dijenguk Abang Kakak yang tua.'
- nigaRamken* '(di) carikan'
NigaRamken kau belanje enggimu bulan nde.
 'Kaucarikan belanja adikmu (untuk) bulan ini.'
- kuRikken* (dikorek(kan))
NikuRikken kau mesitok niweR belalu ende.
 'Kau korekkanlah sebentar kelapa muda ini.'

5) Konfiks se- . . -en

Konfiks ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

- setukoRen* 'saling membeli'
Kalak di made setukoRen.
 'Orang itu tidak saling membeli (barang).'
- segaRamen* 'saling mencari'
Kalak di nggou segaRamen.
 'Orang itu tidak saling mencari.'
- setegun* 'saling tarik-menarik'
Anak-anak ē setegun kidah.
 'Anak-anak itu saling bertarik-tarikan.'
- segusuken* 'saling menggosok'
Kalak ē Ridi segusuken.
 'Mereka mandi saling menggosok daki.'
- sepanganen* 'saling memakan'
Kalak mecatur edi enggou sepanganen kude.
 'Orang main catur itu sudah saling memakan kuda.'

seputeRen 'saling memutar'
Anakne seputeRen cuping kidah.
 'Anaknya saling memutar telinga.'
sejeRangen 'saling menanak'
Kalak di sejeRangen beRas jep wari.
 'Mereka itu saling menanak tiap hari.'

6) *Konfiks te-...-ken*

Konfiks ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

tetukoRken 'terbelanjakan'
TetukoRken aku sēn abang.
 'Terbelanjakan aku uang Abang.'
teteguken 'tertarikkan'
Teteguken kake uwis uan.
 'Kain Ayah tertarikkan Kakak.'
tedahiken 'terambilkan'
Made tedahikenne nangē cangkul.
 'Tidak dapat diambilnya lagi cangkul.'
tetepakken 'tersepakkan'
Made nange tetepakken abang bal ndaē.
 'Tidak dapat lagi Abang menyepak bola itu.'

teratouken 'terpandangi'
Made nange teratouken aku awene.
 'Tidak terpandang saya lagi wajahnya.'
tegaRamken 'tercarikan'
Made tegaRamken abang nangē soel ē.
 'Tidak tercarikan Abang lagi soal itu.'
tekuRikken 'terkorekkan'
Made tekuRikken panguR ē be niweR ē.
 'Tidak terkorekkan belati itu pada kelapa itu.'

7) *Konfiks te-...-i*

Konfiks ini dapat ditambahkan kepada kata dasar kata kerja:

tetukoRi 'terbelikan'
Made tetukoRi pidonne.
 'Tidak terbelikan permintaannya.'
tegaRami 'tercarikan'
Made tegaRami nangē jaRum edi.
 'Tidak tercarikan lagi jarum itu.'

- tetegui* 'tertarikkan'
Made tetegui nangē waRan ēdi.
 'Tidak tertarikinya lagi akar itu.'
- tegusuki* 'tergosok'
Made tegusuki nangē dunutne.
 'Tidak tergosok lagi dakinya.'
- tepangani* 'termakani'
Made tepangani nangē nakan ē.
 'Tidak termakani lagi nasi itu.'
- teputeRi* 'terputari'
Made terputeRi nangē tangke niweR ē.
 'Tidak terputar lagi tangkai buah kelapa itu.'
- tejeRangi* 'tertanakkan'
Made tejeRangi nangē beRas ē.
 'Tidak tertanak lagi beras itu.'

B. Kata Dasar Kata Benda

Sepuluh buah kata dasar kata benda :

<i>Rokok</i>	'rokok'	>	<i>ngeRokok</i>	'merokok'
<i>cangkul</i>	'cangkul'	>	<i>nangkul</i>	'mencangkul'
<i>Rembas</i>	'rimbas'	>	<i>ngeRembas</i>	'merimbas'
<i>pahat</i>	'pahat'	>	<i>mahat</i>	'memahat'
<i>pagaR</i>	'pagar'	>	<i>magaR</i>	'memagar'
<i>sayuR</i>	'sayur'	>	<i>nanyuR</i>	'menggulai/menyayur'
<i>duRung</i>	'tangguk'	>	<i>nduRung</i>	'menangguk'
<i>jale</i>	'jala'	>	<i>njale</i>	'menjala'
<i>empus</i>	'kebun'	>	<i>meRempus</i>	'berkebun'
<i>acem</i>	'asam'	>	<i>ngacemi</i>	'mengasami'

Contoh kalimat :

<i>Uan ngeRokok ni hanjung.</i>	'Ayah merokok di kamar ujung.'
<i>Abang nangkul ni jume.</i>	'Abang mencangkul di sawah.'
<i>Uan ngeRembas dukut.</i>	'Ayah merimbas rumput.'
<i>Tukang mahat tihang.</i>	'Tukang memahat tiang.'
<i>Mame magaR empus.</i>	'Paman memagar kebun.'
<i>Kake nanyur udeng.</i>	'Kakak menggulai udang.'
<i>Aku nduRung ikan.</i>	'Saya menangguk ikan.'
<i>Abang njale ni kulam.</i>	'Abang menjala di tebat.'
<i>Kami meRempus ni hande.</i>	'Kami berkebun di sini.'
<i>Kake ngacemi sayuR.</i>	'Kakak mengasami gulai.'

a) Awalan-awalan yang dapat membentuk kata kerja dari kata yang berasal dari kata dasar kata benda ialah: /N-/, *me-*, *te-*, dan *ce-*.

1) Awalan /N-/

Awalan /N-/ dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda:

<i>ngetep</i>	'sumpit'	
<i>Abang ngetep memanut.</i>		'Abang menyumpit burung.'
<i>ngapak</i>	'mengampak'	
<i>Aku ngapak seban ni dapuR.</i>		'Saya mengampak kayu api di dapur.'
<i>nangkul</i>	'mencangkul'	
<i>Mame nangkul ni jume.</i>		'Paman mencangkul di sawah.'
<i>njale</i>	'menjala'	
<i>Mame njale ikan ni kulam.</i>		'Paman menjala ikan di tebat.'
<i>Mahat</i>	'memahat'	
<i>Tukang mahat tihang.</i>		'Tukang memahat tiang.'
<i>nduRung</i>	'menangguk'	
<i>Kake nduRung ikan.</i>		'Kakak menangguk ikan.'
<i>ngawil</i>	'memancing'	
<i>Abang ngawil ni lawe.</i>		'Abang memancing di sungai.'

2) Awalan *me-*

Awalan *me-* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda :

<i>mejume</i>	'bersawah'	
<i>Tahun de kami mejume.</i>		'Tahun ini kami bersawah.'
<i>mesiwel</i>	'bersiul'	
<i>Abang mesiwel ni Rambih.</i>		'Abang bersiul di serambi.'
<i>meleReng</i>	'bersepeda'	
<i>Guru meleReng be pekan.</i>		'Guru bersepeda ke pekan.'
<i>medawak</i>	'memakai sarung'	
<i>Kake sedeng medawak</i>		'Kakak sedang memakai sarung.'
<i>mebaju</i>	'memakai baju'	
<i>Uan mebaju ni kamaR.</i>		'Ayah memakai baju di kamar.'
<i>meRempus</i>	'berkebud'	
<i>Kami meRempus ni hande.</i>		'Kami berkebud di sini.'
<i>mebungki</i>	'berperahu'	
<i>Kami mebungki ngepaR.</i>		'Kami berperahu ke seberang.'

3) Awalan *te-* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda :

<i>teRiluh</i>	'menangis'	>	<i>iluh</i>	'air mata'
<i>Ame teRiluh kidah.</i>				'Ibu nampaknya menangis.'
<i>teRutang</i>	'berutang'	>	<i>utang</i>	'utang'
<i>Abang teRutang waRi nde.</i>				'Abang berhutang hari ini.'
<i>tepagaR</i>	'terpagar'	>	<i>pagaR</i>	'pagar'
<i>TerpagaR kane empusku.</i>				'Terpagar juga akhirnya kebunku.'
<i>tedurung</i>	'tertangguk'	>	<i>duRung</i>	'tangguk'
<i>TeduRung aku ikanmu.</i>				'Tertangguk saya ikanmu.'
<i>teRembas</i>	'terbabat'	>	<i>Rembas</i>	'babat'
<i>TeRembas aku senuan ēdi.</i>				'Terbabat saya tanam-tanaman itu.'
<i>tesayuR</i>	'tergulai'	>	<i>sayuR</i>	'gulai'
<i>Tesayur kake uleng.</i>				'Tergulai Kakak ulat.'
<i>teRetep</i>	'tersumpit'	>	<i>etep</i>	'sumpit'
<i>TeRetep aku cupingne.</i>				'Tersumpit saya telinganya.'

4) Awalan *ce-* dapat ditambahkan kepada kata dasar kata benda:

<i>ceRudan</i>	'berhujan'	<	<i>udan</i>	'hujan.'
<i>Ulang kau ceRudan</i>				'Jangan kau berhujan.'
<i>ceRembun</i>	'berembun'	<	<i>embun</i>	'embun'
<i>Kami ceRembun sebengi ende.</i>				'Kami berembun semalaman.'
<i>cewaRi</i>	'berpanas'	<	<i>waRi</i>	'hari'
<i>Anak di cewaRi</i>				'Anak itu berpanas.'
<i>ceRangin</i>	'berangin'	<	<i>angin</i>	'angin'
<i>Ulang ceRangin ni hande.</i>				'Jangan berangin di sini.'

b) Akhiran yang dapat membentuk kata kerja yang berasal dari kata dasar kata benda: *-ken*, *-i*, dan *-me*.

Contoh :

<i>pagaRken</i>	'pagarkan'	<	<i>pagaR</i>	'pagar'
<i>PagaRken kau me buluh ēdi.</i>				'Pagarkan kamulah bambu itu.'
<i>Rembasken</i>	'rimbaskan'	<	<i>Rembas</i>	'rimbas'
<i>Rembasken kau me dukut ēdi.</i>				'Kaurimbaskanlah rumput itu.'
<i>cangkulken</i>	'cangkulkan'	<	<i>cangkul</i>	'cangkul'
<i>Unga kau cangkulken cangkul ēdi.</i>				'Jangan kaucangkul-cangkul ini.'
<i>bulungken</i>	'bungkuskan'	<	<i>bulung</i>	'bungkus'
<i>Bulungken kau ikan ēdi.</i>				'Coba kaubungkus ikan itu.'
<i>anginken</i>	'berangin'	<	<i>angin</i>	'angin'
<i>Ulang kau anginken enggimu.</i>				'Jangan kaubawa berangin adikmu.'

<i>udanken</i>	'hujankan'	< <i>udan</i>	'hujan'
<i>Ulang kau udanken siRe edi,</i>			'Jangan kauhujankan garam itu.'
<i>sayuRken</i>	'gulaikan'	< <i>sayuR</i>	'gulai'
<i>SayuRken toR ikan nde.</i>			'Gulaikanlah ikan ini.'

2) Akhiran -i

Contoh :

<i>batui</i>	'membatui'	< <i>batu</i>	'batu'
<i>Batui lage tende nahan.</i>			'Beri batu sumur kita ini.'
<i>bulungi</i>	'bungkusi'	< <i>bulung</i>	'bungkus'
<i>lawei</i>	'airi'		'Airi sawah kita ini besok.'
<i>Lawei jemu tende pagi.</i>		< <i>cangkul</i>	'cangkul'
<i>tanohi</i>	'beri tanah'		'Jangan kauberi tanah tangga itu.'
<i>Ulang kau tanohi tangge ēdi.</i>		< <i>lawe</i>	'air'
<i>pagaRi</i>	'pagari'		'Pagari tanaman kita ini nanti.'
<i>PagaRi senuan tende nahan.</i>		< <i>tanoh</i>	'tanah'
<i>Bulungi belon ende sendah.</i>			'Bungkusi sirih ini dengan daun.'
<i>cangkuli</i>	'cangkuli'	< <i>pagaR</i>	'pagar'
<i>Laus kau cangkuli jume ēdi.</i>			'Pergi cangkuli sawah itu.'
<i>nali:</i>	'beri tali'	< <i>tali</i>	'tali'
<i>Akou, nali: niweR ēdi.</i>			'Ayo, beri tali kelapa itu.'

3) Akhiran -me

Contoh :

<i>cangkulme</i>	'cangkukllah'	< <i>cangkul</i>	'cangkul'
<i>Cangkulme jume tende lebe.</i>			'Cangkullah sawah kita ini dulu.'
<i>Rembasme</i>	'rimbaslah'	< <i>Rembas</i>	'rimbas'
<i>Rembasme halaman tende sendah.</i>			'Rembaslah pekarangan kita ini sekarang.'
<i>duRungme</i>	'tangguklah'	< <i>duRung</i>	'tangguk'
<i>DuRungme ikan ni kolam ende.</i>			'Tangguklah ikan di kolam ini.'
<i>pagaRme</i>	'pagarlah'	< <i>pagaR</i>	'pagar'
<i>PagaRme empus mamemu ēdi.</i>			'Pagarlah kebun pamanmu itu.'
<i>sayuRme</i>	'gulailah'	< <i>sayuR</i>	'gulai'
<i>SayuRme soRpe sebabe uanme ēdi.</i>			'Gulailah pakis yang dibawa ayahmu itu.'
<i>etepme</i>	'sumpitlah'	< <i>etep</i>	'sumpit'
<i>Etepmē mamaruk edi.</i>			'Sumpitlah burung itu.'
<i>pahatme</i>	'pahatlah'	< <i>pahat</i>	'pahat'
<i>Pahatme tihang ende.</i>			'Pahatlah tiang ini.'

c) Konfiks yang dapat membentuk kata kerja yang berasal dari kata dasar kata benda :

1) *Ni- ... -ken*

5) *ni- ... -me*

2) *N- ... -i*

6) *te- ... -ken*

3) *ni- ... -ken*

7) *te- ... -i*

4) *ni- ... -i*

8) *te- ... -me*

1) Konfiks *N- ... -ken*

nangkulkan 'mencangkulkan'

Kake nangkulkan cangkul be batu. 'Kakak mencangkulkan cangkul ke batu.'

ngeRembasken 'merimbaskan'

'Abang merimbaskan rimbas ke tanggul sawah.'

Abang ngeRembasken Rembas be batas.

magaRken 'memagarkan'

Abang magaRken buluh ende dnaē.

'Abang memagarkan bambu ini tadi.'

nduRungken 'menanggukkan'

Ame nduRungken duRung mbaRu ēdi.

'Ibu menanggukkan tangguk baru itu.'

nayuRken 'menggulaikan'

Kake nayuRken ikan ndae.

'Kakak menggulaikan ikan tadi.'

ngetepken 'menyumpitkan'

Abang ngetepken etep endē.

'Abang menyumpitkan sumpit itu.'

mahatkan 'memahatkan'

Mame mahatken pahat mbaRu ende.

'Paman memahatkan pahat baru itu.'

2) Konfiks *N- ... -i*

nangkuli 'mencangkuli'

Uan nangkuli jume.

'Ayah mencangkuli sawah.'

ngeRembasi 'merimbasi'

Ame ngeRembasi dukut.

'Ibu merimbasi rumput.'

magaRi 'memagari'

Abang magaRi empus.

'Abang memagari kebun.'

<i>nduRungi</i>	'menangguki'	
<i>Kake nduRungi ikan.</i>		'Kakak menangguki ikan.'
<i>nayuRi</i>	'menggulai'	
<i>Puhun nayuRi manuk.</i>		'Maccik menggulai ayam.'
<i>ngetepi</i>	'menyumpit'	
<i>Abang ngetepi tupai.</i>		'Abang menyumpiti tupai.'
<i>mahati</i>	'memahati'	
<i>Tukang memahati tihang rumah.</i>		'Tukang memahati tiang rumah.'

3) Konfiks ni...-ken

<i>nicangkulken</i>	'dicangkulkan'	
<i>Ulang nicangkulken cangkul ende.</i>		'Jangan dicangkulkan cangkul ini.'
<i>niRembasken</i>	'dirimbaskan'	
<i>Ulang niRembasken be kayu edi.</i>		'Jangan dirimbaskan ke kayu itu.'
<i>niduRungken</i>	'ditanggukkan'	
<i>niduRungken ame duRung nini.</i>		'Ditanggukkan Ibu tangguk nenek.'
<i>nipagaRken</i>	'dipagarkan'	
<i>Ulang nipagaRken buluh macik.</i>		'Jangan dipagarkan bambu busuk.'
<i>nisayuRken</i>	'digulaikan'	
<i>Ulang nisayuRken soRpe ende.</i>		'Jangan digulai(kan) pakis ini.'
<i>nitepakken</i>	'Disepak(kan)'	
<i>Ulang nitepakken batu edi.</i>		'Jangan disepak batu itu.'
<i>nipahatken</i>	'dipahatkan'	
<i>Pahat ende nipahatken abang.</i>		'Pahat ini dipahatkan Abang.'

4) Konfiks ni...-i

<i>nicangkuli</i>	'dicangkuli'	
<i>Jume kami nicangkuli mame.</i>		'Sawah kami dicangkuli Paman.'
<i>niRembasi</i>	'dirimbasi'	
<i>Halaman kami niRembasi abang.</i>		'Pekarangan kami dirimbasi Abang.'
<i>niduRungi</i>	'ditangguki'	
<i>Ikan mame niduRungi kakak.</i>		'Ikan Paman ditangguki orang.'
<i>nipagaRi</i>	'dipagari'	
<i>Empus kami nipagaRi uan.</i>		'Kebun kami dipagari Ayah.'
<i>nisayuRi</i>	'digulai'	
<i>SayuRen bone nisayuRi kake.</i>		'Sayuran semalam digulai Kakak.'

<i>nietepi</i>	'disumpit'	
<i>Mamuk kami nietepi kalak.</i>		'Ayam kami disumpiti orang.'
<i>nipahati</i>	'dipahati'	
<i>Tihang ende nipahati anak-anak.</i>		'Tiang ini dipahati anak-anak.'

5) Konfiks te-...-i

<i>tecangkuli</i>	'tercangkul'	
<i>Tecangkuli abang batas jume kalak.</i>		'Tercangkul Abang batas sawah orang.'
<i>teRembasi</i>	'terimbas'	
<i>TeRembasi mame seruan ēdi.</i>		'Terimbas Paman tanaman itu.'
<i>teduRungi</i>	'tertangguk'	
<i>TeduRungi kake ikan mame.</i>		'Tertangguk Kakak ikan Paman.'
<i>tepagaRi</i>	'terpagar'	
<i>Made tepagaRi empus ēdi.</i>		'Tidak terpagar kebun kita itu.'
<i>tesayuRi</i>	'tergulai'	
<i>Made naē tesayuRi sayuRen ēnde.</i>		'Tidak tergulai lagi sayuran ini.'
<i>teretepi</i>	'tersumpit'	
<i>Buwene memanuk made naē teretepi.</i>		
		'Begitu banyak burung sehingga tidak dapat disumpit.'
<i>tepahati</i>	'terpahat'	
<i>Buwene pahaten made tepahati.</i>		'Begitu banyak yang harus dipahat, sehingga tidak dapat terpahat lagi.'

6) Konfisk te-...-ken

<i>tecangkulken</i>	'tercangkulkan'	
<i>Tecangkulken uan cangkul mame.</i>		'Tercangkulkan Ayah cangkul Paman.'
<i>teRembasken</i>	'terimbaskan'	
<i>Terembasken aku Rembas nde be batu.</i>		
		'Terimbaskan saya rimbas ini ke batu.'
<i>teduRungken</i>	'tertanggukkan'	
<i>TeduRungken aku duRung muak ende.</i>		
		'Tertanggukkan saya tangguk yang koyak ini.'
<i>tepageRken</i>	'terpagarkan'	
<i>TepagaRken aku buhuh kalak ēdi.</i>		'Terpagarkan saya bambu orang itu.'
<i>tesayuRken</i>	'tergulaikan'	
<i>TesayuRken aku sayuRen pohon ndae.</i>		
		'Tergulaikan saya sayuran Makcik tadi.'
<i>teRetepken</i>	'tersumpitkan'	
<i>TeRetepken aku etep mame.</i>		
		'Tersumpitkan saya sumpit paman.'

tepahatken 'terpahatkan'
Terpahatken aku pahat pudal.
 'Terpahat saya pahat yang tumpul.'

7) Konfiks *te-...-i*

tecangkuli 'tercangkul'
Tecangkuli abang batas jume kalak.
 'Tercangkul Abang batas sawah orang lain.'

teRembasi 'terimbas'
TeRembasi mame senuan ēdi.
 'Terimbas Paman semua tanaman itu.'

teduRungi 'tertangguk'
TeduRungi kake ikan mame.
 'Tertangguk Kakak ikan Paman.'

tepagaRi 'terpagar'
Made tepagaRi empus te ēdi.
 'Tidak terpagar kebun kita itu.'

tesayuRi 'tergulai'
Made nange tesayuRi sayuRen ende.
 'Tidak tergulai lagi sayuran ini.'

teRetepi 'tersumpit'
Buwe ne memanuk made nange teRetepi.
 'Begitu banyak burung tidak dapat lagi disumpit.'

tepahati 'terpahat'
Buwene pahaten made nange tepahati.
 'Begitu banyak yang harus dipahat, tidak dapat lagi dipahat.'

8) Konfiks *te-...-me*

tecangkulme 'tercangkullah'
Enggou Roh abang tecangkulme nele jume kami.
 'Sudah datang Abang maka tercangkullah sawah kami.'

teRembasme 'terimbaslah'
Amad made himat-himat kane teRembasme senuan ēdi.
 'Si Amad tidak hati-hati maka teRembaslah tanaman itu.'

teduRungme 'tertangguklah'
Uan nukoR duRung nggou kane teduRungme ikan ēdi.
 'Ayah telah membeli tangguk maka tertangguklah ikan itu.'

tepagarRme 'terpagarlah'

Enggou kese let buluh kane tepagarme lembu ndae.

'Setelah ada bambu maka terpagarlah lembu tadi.'

tesayuRme 'tergulailah'

Enggou kese tengah wawi kane tesayuRme daging lembu ndae.

'Setelah tengah hari maka tergulailah daging lembu tadi.'

teRetepme 'tersumpitlah'

Cinep keseme eRah ēdi teRetepme nele.

'Setelah hinggap burung itu maka tersumpitlah.'

tepahatme 'terpahatlah'

Enggou kese pahat pudal ēdi nigaRut kane tepahatme nele tihang ēdi.

'Setelah terasah pahat tumpul itu maka terpahatlah tiang itu.'

C. Kata Dasar Kata Sifat

Sepuluh buah kata dasar sifat.

mo:h 'lembek'

Iye mangan nakan page mo:h

'Ia memakan nasi lembek'

halus 'halus'

Tepung Roti kake halus kalihen.

'Tepung roti Kakak halus betul.'

pendok 'pendek'

Tebu ende pendok.

'Tebu ini pendek.'

mentaR 'putih'

Rumah mame cetne mentaR.

'Rumah Paman putih catnya.'

hangat 'panas'

Lawe ende hangat kalihen.

'Air ini panas betul.'

pingeR 'ribut'

Kalok maceRok ēdi pingeR.

'Orang berbicara itu ribut.'

Repu 'kabur'

Cahaya bulan bongi nde Repu.

'Cahaya bulan malam ini kabur.'

penteR 'lurus'

PenteR kalihen buluh pagaR ende.

'Lurus betul bambu pagar ini.'

pagit 'pahit'

Daun ame ende pagit kalihen.

'Obat Ibu ini pahit betul.'

a) Awalan-awalan yang dapat membentuk kata kerja dari kata sifat: /N-/, pe-, dan ni + pe-

1) *Awalan /N-/**mbelin* 'membesar'*Roh waRi Roh mbelin bisulne.*

'Tambah hari tambah membesar: bisulnya.'

ndatas 'meninggi'*Roh dekahne Roh ndatas kapal ēdi.*

'Tambah lama tambah tinggi kapal itu.'

mbengkak 'membengkak'*Tetapak ame batu gat mbengkak kiding side.*

'Tersepak Ibu batu lantas membengkak kakinya.'

nggeda 'memanjang'*NitaRik abang peR angung di gat nggedang kidah nele.*

'Ditarik Abang per ayunan itu lalu memanjang nampaknya.'

2) *Awalan pe-**pemo:h* 'perlembek'*Pemo:h tepung ende kene nigane penangan.*

'Perlembek tepung ini baru dicetak kuenya.'

pehalus 'perhalus/perlicin'*Pehalus uan batas jume tande.*

'Perlicin Ayah tambak sawah kita ini.'

pepudal 'pertumpul'*Pepudal sitok pisow ende.*

'Pertumpul sedikit pisau ini.'

pependok 'perpendek'*Tihang ende peRlu pependok sitok aRi.*

'Tiang ini perlu diperpendek sedikit.'

pementaR 'peputih'*Cet Rumah nde perlu pementaR.*

'Cat rumah itu perlu diperputih.'

pehangat 'perpanas'*Akou kau perhangat lawe ende.*

'Pergi kauperpanas air itu.'

pepingeR 'peribut'*Ulang pepingeR nange ni hande.*

'Jangan ribut-ribut lagi di sini.'

3) *Awalan ni + pe-*

- nipemo:h* 'diperlembek'
Ulang nange nipemo:h Ramun penangan e.
 'Jangan lagi diperlembek adonan kue itu.'
- nipehalus* 'diperhalus'
Dalan edi nipehalus pemeRintah
 'Jangan itu diperhalus pemerintah.'
- nipepudal* 'dipertumpul'
Ulang nipepudal Rembas ende.
 'Jangan dipertumpul rimbas ini.'
- nipependok* 'diperpendek'
Ulang nange nipependok tihang nde.
 'Jangan lagi diperpendek tiang ini.'
- nipementaR* 'diperputih'
Ulang nipementaR cat Rumah ende.
 'Jangan diperputih cat rumah ini.'
- nipehangat* 'diperhangat'
Ulang nipehangat kalak edi nangē.
 'Jangan diperpanas lagi mereka.'
- nipepingeR* 'diperibut'
Ulang nipepingeR ni hande.
 'Jangan diperibut di sini.'

b) Akhiran-akhiran yang dapat membentuk kata kerja dan kata dasar kata sifat: *-ken, -i, dan -me.*

1) *Akhiran -ken*

- mo:hken* 'lembekkan'
Mo:hken sitok nakan uang te.
 'Lembekkan sedikit nasi Ayah kita.'
- halusken* 'haluskan'
Halusken sitok tepung ende.
 'Haluskan sedikit tepung ini.'
- pudalken* 'tumpulkan'
Ulang kau pudalken paRang ende.
 'Jangan kautumpulkan parang ini.'
- pendokken* 'pendekkan'
Ulang pendokken nange sehuARmu.
 'Jangan pendekkan lagi celanamu.'

mentaRken 'putihkan'
MentaRken sitok cet Rumahmu.
 'Putihkan sedikit cet rumahmu.'
hangatken 'panaskan'
Akou hangatken lawe kopi te.
 'Coba panaskan air kopi kita.'
pingeRken 'ributkan'
Ulang kau pingeRken hal tende.
 'Jangan kauributkan hal kita ini.'

2) Akhiran -i

halusi 'perhalus/diperhalus'
Halusi abang pomoRan kawilme.
 'Diperhalus Abang joran pancingnya.'
puDali 'tumpuli/ditumpuli'
Pudali abang Rembasne.
 'Ditumpuli Abang mata rimbasnya.'
pendoki 'perpendek'
Pendoki lebe tihang ende kane nicindeRken.
 'Pendekken dulu tiang ini baru ditegakkan.'
mentaRi 'perputih'
MentaRi cet Rumah tende.
 'Perputihlah cat rumah kita ini.'
hangati 'panasi'
Ulang kau hangati nange enggimu.
 'Jangan kaupanasi lagi adikmu.'
pingeRi 'ribut'
Ulang kau pingeRi enggimu sedang medem.
 'Jangan kauributi adikmu yang sedang tidur.'
penteRi 'lurusi'
Penteri mame keRine labang ēdi.
 'Diluruskan Paman semua paku itu.'

3) Akhiran -me

mo:hme 'lembeklah'
Mo:hme ate ame ken kami waRi nde.
 'Lembeklah hati Ibu kepada kami hari ini.'
halusme 'haluslah/licinlah'
Kane halusme nele dalam be kute te.
 'Maka licinlah jalan ke kampung kita.'

- pudalme* 'tumpullan'
Enggou ndekah nitengkahken pudalme nele paRang mame ēdi.
 'Sudah lama ditetakkan maka tumpullah parang Paman itu.'
- mentaRme* 'putihlah'
Tambahi kapuRne kene mentaRme cetne.
 'Tambahlah kapurnya maka memutihlah catnya.'
- hangatme* 'panaslah'
NijeRangken ame lawe kane hangatme inumen ēdi.
 'Dipanaskan Ibu air maka panaslah minuman itu.'
- pingeRme* 'ributlah'
Enggou keRine anak sekolah Roh kene pingeRme sekolah ēdi.
 'Sudah semua anak sekolah hadir maka ributlah sekolahnya.'

c. Konfiks yang dapat membentuk kata kerja dari kata dasar kata sifat:

- 1) *N. . . -ken*
- 2) *N. . . -i*
- 3) *pe. . . -i*
- 4) *ni. . . -ken*
- 5) *ni. . . -i*
- 6) *ni + pe. . . -ken*
- 7) *ni + pe. . . -i*

1) Konfiks *N. . . -ken*

- mo:hken* 'melembekkan'
Ame mo:hken nakan bubuR uan.
 'Ibu melembekkan bubut nasi Ayah.'
- ngehalusken* 'menghaluskan/melicinkan'
Kake ngehalusken kuang bayunne.
 'Kakak melicinkan pandan anyamannya.'
- mudalken* 'menumpulkan tumpulkan'
Ulang kau mudalken pisou pelin.
 'Jangan kau tumpulkan pisau saya.'
- mendokken* 'memendekkan'
Mame/mendokken nali lembu nde.
 'Paman memendekkan tali lembu ini.'
- mentaRken* 'memutihkan'
Iye mentaRken nali sepatune.
 'Ia memutihkan tali sepatunya.'

ngehangatken 'memanaskan'
Ame ngehangatken sayuR.
 'Ibu memanaskan gulai.'
mingeRken 'meributkan'
Abangme se mingeRken pesokalan ende.
 'Abang yang meributkan masalah ini.'

2) Konfiks *N. . . -i*

mo:hi 'melembeki/melembekkan'
kake mo:hi nakan ēdi.
 'Kakak melembekkan nasi itu.'
ngehalusi 'menghalusi/melicini/melicinkan'
Uan ngehalusi sukul cangkul.
 'Ayah melicinkan gagang cangkul.'
mudali 'menumpuli'
Kake mudali cucuk layam.
 'Kakak menumpuli cucuk sanggul.'
mendoki 'memendekkan'
Meme mendoki tihang pagaR edi.
 'Paman memendekkan tiang pagar itu.'
mentaRi 'memutihi'
Abang mentaRi sepatune.
 'Abang memutihi sepatunya.'
ngehangati 'memanasi'
Ame ngehangati uan pelin.
 'Ibu memanasi Ayah saya.'
mingeRi 'meributi'
Kau mingeRi enggimu pelin.
 'Kau meributi adikmu saja.'

3) Konfiks *pe. . . -i*

pemo:hi 'perlembek'
Ulang kau pemo:hi nange ban ēdi.
 'Jangan kauperlembek lagi ban itu.'
pehalusi 'perhalus/perlicin'
Ulang kau pehalusi nange tangge ēdi.
 'Jangan perlicin tangga itu.'
pepudali 'pertumpul'
Ulang kau pepudali pisouku ende.
 'Jangan kaupertumpul pisauku ini.'

- pependoki* 'perpendek'
Ulang kau pependoki pinsil enggimu.
 'Jangan kauperpendek pinsil adikmu.'
- pementaRi* 'perputih'
Ulang kau pementaRi sepatumu.
 'Jangan kauperputih sepatumu.'
- pehangati* 'perpanas'
Akou pehangati lawe minum nde.
 'Ayo panaskanlah air minum ini.'
- pepingeRi* 'peribut'
ULang kau pepingeRi enggimu medem.
 'Jangan kau peribut adikmu yang sedang tidur.'

4) Konfiks *ni- . . -ken*

- nimo:hken* 'dilembutkan'
Nimo:hken ame bubur nakan uan.
 'Dilembutkan Ibu bubur nasi untuk Ayah.'
- nihalusken* 'dihaluskan'
Nihalusken kake tepung ē.
 'Dihaluskan Kakak tepung itu.'
- nipudalken* 'ditumpulkan'
Sengaje nipudalken uan pisou ende.
 'Sengaja ditumpulkan pisau ini.'
- nipendokken* 'dipendekkan'
SehuaR ende anggou nipendokken abang.
 'Celana ini sudah dipendekkan Abang.'
- nimentaRken* 'diputihkan'
Sepatuku nimentaRken abang.
 'Sepatu saya diputihkan Abang.'
- nihangatken* 'dipanaskan'
SayuR ē nihangatken ame.
 'Sayur itu dipanaskan Ibu.'
- nipingeRken* 'diributkan'
Ulah kalakdi nipingeRken imbangne.
 'ULah mereka diributkan temannya.'

5) Konfiks *ni- . . -i*

- nimo:hi* 'dilembekkan'
Nimo:hi ame keRine lapat ēdi.
 'Dilembekkan Ibu semua lepat itu.'

- nihalusi* 'dihaluskan'
Nihalusi abang pinsil Ani.
 'Diperuncing Abang pensil si Ani.'
nipudali 'ditumpulkan'
Nipudali mame panguR side.
 'Ditumpulkan Paman belatinya.'
nipendoki 'dipendekkan'
Nipendoki abang seluaRne.
 'Dipendekkan Abang celananya.'
nimentaRi 'diputihi'
NimentaRi abang sepatune.
 'Diputihi Abang sepatunya.'
nihangati 'dipanasì'
ULang nihangati nangē enggimu.
 'Jangan dipanasì lagi adikmu.'
nipingeRi 'diributi'
ULang nipingeRi ēnggimu medem.
 'Jangan diributi adikmu yang sedang tidur.'

6) Konfiks *ni + pe... -ken*

- nipemo:hken* 'diperlembekkan'
Nipemo:hken lebe kuang ēdi kane nibayu.
 'Diperlembek dulu pandan itu baru dianyam.'
nipehalusken 'diperhaluskan'
Niayak lebe tepung ēdi kane nipehalusken.
 'Diayak dulu tepung itu baru diperhalus.'
nipepudalken 'dipertumpulkan'
Nipepudalken lebe pisou ende kane Reken bane.
 'Dipertumpul dulu pisau ini baru diberikan padanya.'
nipependokken 'diperpendekkan'
Semejiline nipependokken pelin pesokalen nde.
 'Sebaiknya diperpendekkan saja hal ini.'

7) Konfisk *ni + pe... -i*

- nipemo:hi* 'diperlembek'
Nipemo:hi ame nakan bubuR uan.
 'Diperlembek Ibu bubur nasi ayah.'
nipehalusi 'diperhalusi/diperhalus'
Nipehalusi kake-kuang ende.
 'Diperhalus kakak pandan ini.'

- nipepudali* 'dipertumpul'
Nipepudali enggi pisou ende.
 'Dipertumpul Adik pisau ini.'
- nipependoki* 'diperpendek'
Nipependoki uan pinsilku.
 'Diperpendek Ayah pensilku.'
- nipementaRi* 'diperputih'
NipementaRi abang sepatu uan.
 'Diperputih Abang sepatu Ayah.'
- nipehangati* 'dipanaskan'
Nipehangati ame sayuR ědi.
 'Dipanaskan Ibu sayur itu.'
- NipepegeRi* 'diperibut'
NipepegeRi kake enggiku sedeng medem.
 'Diperibut Kakak Adik yang sedang tidur.'

D. Kata Dasar Kata Bilangan.

Sepuluh contoh kata dasar kata bilangan.

- sade* 'satu'
Kami enggou ndekah sade Rumah
 'Kami sudah lama serumah'
- due* 'dua'
Due kalak kemin Roh nahan.
 'Dua orang kalian! datang nanti.'
- lime* 'lima'
Lime waRi aku ni Medan.
 'Lima hari saya di Medan.'
- mbuē* 'banyak'
Kate mbuē njeRang nakan sewaRi ende.
 'Kakak banyak masak nasi hari ini.'
- sitok* 'sedikit'
Ame sitok mangan bone.
 'Ibu sedikit makan kemarin.'
- huRak* 'berkurang'
HuRak kidah bilangen bajuku.
 'Nampaknya berkurang jumlah bajuku.'
- enem* 'enam'
Kami enem waRi made sekolah.
 'Kami tidak sekolah enam hari.'

- pitu* 'tujuh'
Kami senine pitu kalak.
 'Kami bersaudara tujuh orang.'
teRem 'banyak'
TeRem kalak Roh be Rumah kami.
 'Banyak orang datang ke rumah kami.'
telu 'tiga'
Aku tukoR Rokok ende telu Rupiye.
 'Aku membeli rokok ini tiga rupiah.'

a. Awalan-awalan yang dapat membentuk kata kerja dari kata dasar kata bilangan :pe- dan ni + pe-

1) Awalan pe-

- pesade* 'persatu/persatukan'
Ulang pesade isi ketup ende.
 'Jangan persatukan isi karung itu.'
pedue 'perdua'
Pedue bahan seRakutan.
 'Dua-dua buat satu ikat.'
pelime 'perlima'
Pelime uan niweR ēdi buah lanjan.
 'Perlimakan Ayah kelapa itu satu pikulan.'
pebue 'perbanyak'
Ulang kau pebue kesalahanmu.
 'Jangan kauperbanyak kesalahanmu.'
pesitok 'dipersedikit'
Ulan kau pesitok bagin enggimu.
 'Jangan kaupersedikit bagian adikmu.'
pehuRak 'perkurang'
Ulang kau pehuRak babanmu.
 'Jangan kauperkurang bebanmu.'
peRenem 'perenam'
PeRenam pelin sekali angkat.
 'Perenam saja sekali angkat.'

2) Awalan ni- + pe-

- nipesade* 'dipersatu/dipersatukan'
Nipesade ame isi sumpit ēdi.
 'Dipersatukan Ibu isi karung itu.'

- nipedue* 'diperdua'
Ulang nipedue sebuah Rakut.
 'Jangan diperdua satu ikat.'
- nipelime* 'diperlima'
Sade Rombongan nipelime pelim.
 'Diperlima saja satu rombongan.'
- nipebue* 'diperbanyak'
Nipebue usaha kane lo: t
 'Diperbanyak usaha agar berada.'
- nipesitok* 'dipersedikit'
Ulang nipesitok babanmu.
 'Jangan dipersedikit bebanmu.'
- nipehuRak* 'diperkurang'
NipehuRak ame isi guni ende.
 'Diperkurang Ibu isi goni ini.'
- nipeRenem* 'diperenam'
NipeRenem pelin sebuah bungki.
 'Diperenam saja satu perahu'

b. Akhiran-akhiran yang dapat membentuk kata kerja dari kata dasar kata bilangan: *-ken* dan *-i*

1) Akhiran *-ken*

- sac'eken* 'satukan'
Sadeken beRas ende be sumpit ēdi.
 'Satukan beras ini ke karung itu.'
- dueken* 'duakan'
Dueken kambing ē buah kepuk.
 Dua-duakan kambing itu satu kandang.'
- limeken* 'limakan'
Limeken niweR ē buah kas.
 'Limakan kelapa itu satu tempat.'
- mbueken* 'banyakan'
mbueken bagian ndin.
 'Banyakkan bagian kalian.'
- sitokken* 'sedikitkan'
sitokken bagian kami.
 'Sedikitkan bagian kami.'

huRakken 'kurangkan'
HuRakken baban enggimu.
 'Kurangkan beban adikmu.'
Ramiken 'ramaikan'
Ramiken mesjit jep bo:n
 'Ramaikan mesjid tiap senja/sore.'

2) Akhiran -i

Sadei 'satukan'
Sadei kas page keRine.
 'Satukan tempat wadi ini semua.'
duei 'duakan/dua-dua'
Duei iye sekali Ro:h.
 'Dua-dua mereka datang.'
limei 'lima-lima'
Limei memanut ēdi cinep.
 'Lima-lima burung itu hinggap.'
sitoki 'sedikitkan'
Sitoki pejumanne tahun de.
 'Sedikitkan persawahannya tahun ini.'
huRaki 'kurangkan'
HuRaki isi keben tende.
 'Kurangkan isi lumbung kita ini.'
Rami: 'ramai-ramai'
Rami: ngangkat lemaRi ende.
 'Ramai-ramai mengangkat lemari Itu.'
empati 'empat-empatkan'
Empati bungki ende sekali ngepaR.
 'Empat-empatkan perahu ini sekali menyeberang.'

c. Konfiks yang dapat membentuk kata kerja dari kata dasar kata bilangan.

1) N-...-ken	6) ni...-ken
2) N-...-i	7) ni...-i
3) pe...-ken	8) ni + pe...-ken
4) pe...-i	9) ni + pe...-i
5) pe...-me	

1) Konfiks N-...-ken

nadeken 'menyatukan'
Aku nadeken pendapat jeme kute ē.
 'Saya menyatukan pendapat orang itu.'

ndueken 'menduakan'

Ulang kite nduekan Tuhan.

'Jangan kita menduakan Tuhan.'

ngelimeken 'melimakan'

Iyeme ngelimeken ende ndaē.

'Dialah melimakan ini tadi.'

mbueken 'membanyakan'

Iye mbueken ēdi ndaē.

'Dia yang membanyakan itu tadi.'

nitokken 'menyedikitkan'

Iyeme nitokken ulihme sendiRi.

'Dialah yang menyedikitkan penghasilannya.'

ngehuRakken 'mengurangkan/mengurangi'

Ame ngehuRakken lawe kolom ēdi.

'Ibu mengurangi air kolam itu.'

ngeRamiken 'meramaikan'

Kami ngeRamiken mesegit.

'Kami meramaikan mesjid.'

2) Konfiks N- . . . -i

nduei 'menduakan' (berulang)

Ame nduei ketup ēdi keRine.

'Ibu mendua-duakan semua isi karung.'

nadei 'menyatukan' (berulang)

Ame nadei isi ketup ēdi.

'Ibu menyatukan isi karung itu.'

ngelimei 'melimakan' (berulang)

Iyeme ngelimei Rakuten niweR edi.

'Dialah yang melimakan ikatan kelapa itu.'

mbuei 'membanyakan' (berulang)

Kake mbuei sengaje acem sayuR edi.

'Kakak sengaja membanyakan asam sayur itu.'

nitoki 'menyedikitkan'

Sengaje kake nitoki gule kopi uan.

'Sengaja Kakak menyedikitkan gula kopi Ayah.'

mgehuRaki 'mengurangi'

Kake ngehuRaki kuah sayuR ende.

'Kakak mengurangi kuah gulai ini.'

ngeRami: 'meramaikan' (berulang)
Kalakdi ngeRami : belagaR edi.
 'Mereka meramaikan pemuda itu.'

3) Konfiks *pe-...-ken*

pesadeken 'persatukan'
Pesadeken ame tangan lembaRu edi.
 'Persatukan Ibu tangan pengantin itu.'

pedueken 'yang kedua'
Peduekenme enggou debeRune sendah.
 'Yang kedualah sudah istrinya sekarang.'

pelimeken 'yang kelima'
Pelimeken enggou puase te sewaRi ende.
 'Hari yang kelima sudah puasa kita hari ini.'

pebueken 'perbanyakkan'
Pebueken uan salinen suRat ende.
 'Perbanyak Ayah salinan surat ini.'

Pesitoken 'persedikit'
CeRokne pesitoken kalak si Roh.
 'Omongnya membuat sedikit orang datang.'

pehuRakken 'perkurang/kurangkan'
PehuRakken kake babanku be kute.
 'Kurangkan Kakak beban saya ke kampung.'

peRamiken 'peramai'
NteRam kalak Roh peRamiken bahan ende.
 'Banyak orang datang meramaikan kerja ini.'

4) Konfiks *pe-...-i*

pesadei 'persatukan'
Pesadei isi sumpit ē duene.
 'Persatukan isi karung itu keduanya.'

peduei 'dibagi dua'
Peduei isi sumpit ende.
 'Dibagi dua isi karung ini.'

pelimei 'dilimakan'
Pelimei tumpuk langsung edi.
 'Dilima-limakan langsung itu satu tumpuk.'

pebuei 'perbanyak/banyakan'
Pebuei baban kakemu.
 'Banyakkan beban kakakmu.'

pesitoki 'persedikit'

Pesitoki babanmu enou.

'Persedikit bebanmu itu.'

pehuRaki 'kurangi'

PehuRaki isi ketup ēdi.

'Kurangi isi karung itu.'

peRami: 'ramaikan'

PeRami: hamin bahenan tende nahan.

'Ramaikan sajalah kerja kita ini nanti.'

5) Konfiks *pe-...-me*

pesademe 'persatukanlah'

Pesademe isi sumpit ende.

'Persatukanlah isi karung ini.'

pedueme 'bagi dualah'

Pedueme isi guni kami ende.

'Bagi dualah isi goni kami ini.'

pebueme 'perbanyaklah'

Pebueme amalmu sedang ngeluh ende.

'Perbanyaklah amalmu sewaktu hidup ini.'

pesitokme 'persedikitlah'

Pesitokme bahenan si made mende.

'Persedikitlah kerja yang tidak baik.'

pelimeme 'perlimalah'

Pelimeme setumpuk kane kutukoR.

'Perlimalah satu tumpuk agar saya beli.'

pehuRakme 'perkuranglah'

PehuRkame bahenan enggimu.

'Perkuranglah kerja adikmu.'

peRamime 'ramaikanlah'

PeRamime peleton ende.

'Ramaikanlah pertunjukan ini.'

6) Konfiks *ni-...-ken*

nisadeken 'disatukan'

Nisadeken kake jeningkisne.

'Disatukan Kakak bungkusannya.'

nidueken 'diduakan'

Nidueken ame jeningkis ende.

'Diduakan Ibu bungkusannya ini.'

- nilimeken* 'dilimakan'
Nilimeken setumpuk.
 'Dilimakan satu tumpuk.'
- nihu Rakken* 'dikurangkan'
NihuRakken ame bagin uan
 'Dikurangkan Ibu bahagian Ayah.'
- nibueken* 'dibanyakan'
Nibueken ame baign enggiku.
 'Dibanyakan Ibu bahagian adikku.'
- nistokken* 'diselidikitkan'
Nisitokken sengaje bahagianmu.
 'Sengaja disedikitkan bahagianmu.'
- niRamiken* 'Diramaikan'
Niramiken peste senat enggimu.
 'Diramaikan pesta sunat Rasul adikmu.'

7) Konfiks *ni- . . . -i*

- nisadei* 'disatukan' (berulang)
Nisadei isi sumpit ende.
 'Disatukan isi karung kita ini.'
- niduei* 'diduakan' (berulang)
Niduei niweR ende seRakuten.
 'Didua-duakan kelapa ini satu ikat.'
- nilimei* 'dilamakan' (berulang)
Nilimei sebuah junjungen.
 'Dilima-limakan satu junjungan.'
- nibuei* 'dibanyakan' (berulang)
Nimbuei ame babanku.
 'Diperbanyak Ibu beban saya.'
- nisitoki* 'disedikitkan' (berulang)
Nisitoki ame bagin kake.
 'Disedikitkan Ibu bahagian Kakak.'
- NihuRaki* 'dikurangi' (berulang)
NihuRaki kake gule ende.
 'Dikurangi Kakak gula ini.'
- niRami:* 'Diramaikan' (berulang)
NiRami: kalake mokpok anak di.
 'Diramai-ramaikan mereka memukul anak itu.'

8) Konfiks ni + pe- . . -ken

- nipesadeken* 'dipersatukan'
Nipesadeken tangan lembaRu ēdi.
 'Tangan pengantin itu dipersatukan.'
- nipedueken* 'diperduakan'
Nipedueken sebuah Rakuten.
 'Didua-duakan satu ikat.'
- nipelimeken* 'diperlimakan'
Nipelimeken keRine sebuah lanjaan.
 'Dilima-limakan semua tiap satu pikul.'
- nipebueken* 'diperbanyakkan'
Nipebueken abang salinen suRat ē.
 'Diperbanyak Abang salinan surat itu.'
- nipesitokken* 'dipersedikitkan'
Nipesitokken bagin kami.
 'Bagian kami dipersedikit.'
- nipehuRakken* 'diperkurangkan'
Nipehu Rakken bagin enggimu.
 'Beban adikmu diperkurang.'
- nipeRamiken* 'diperamaikan'
NipeRamiken mesegit tende.
 'Diperamaikan mesjid kita ini.'

9) Konfiks ni + pe- . . -i

- nipesadei* 'dipersatukan'(berulang)
Nipesadei keRine isi ketup ēdi.
 'Dipersatukan semua isi karung itu.'
- nipeduei* 'diperduakan'(berulang)
Nipeduei keRine niweR ēdi sentali.
 'Didua-duakan semua kelapa itu seikat.'
- nipelimei* 'Diperlimakan'(berulang)
Nipelimei keRine ikan ēdi.
 'Dilima-limakan ikan itu semuanya.'
- nipebuei* 'diperbanyak''(berulang)
Nipebuei keRine isi guni ēdi.
 'Diperbanyak semua isi goni itu.'
- nipesitoki* 'dipersedikitkan'(berulang)
Nipesitoki keRine isi guni ēdi.
 'Dipersedikit semua isi goni itu.'

nipehuRaki 'diperkurangkan'
NipehuRaki keRine isi tempayan ēdi.
 'Dikurangi semua isi tempayan itu.'
nipeRami: 'diperamaikan'(berulang)
NipeRami: kute tēnde tahun de.
 'Diperamai kampung kita tahun ini.'

1.1.3 Kata Kerja ulang

Kata *letun* dapat diulang sepenuhnya.

Contoh : *letun-letun* 'lari-lari atau berlari-lari.'

Juga kata *letun* dapat diulang sebahagian suku katanya.

Contoh : *'leletun* 'berlari-lari.'

Beberapa Kata Kerja ulang.

Lompat 'lompat'

lompat-lompat atau *lelompat* 'lompat-lompat atau melompat-lompat.'

Anak lompat-lompat ni halamen.

Anak-anak melompat di halaman.'

Ridi 'mandi'

Ridi-Ridi atau *ReRidi* 'mandi-mandi'

Kami senaRen ReRidi ni lawe Alas.

'Kami selalu mandi-madin di sungai Alas.'

medem 'tidur'

medem-medem atau *memedem* 'tidur-tidur' atau 'bermalam'

Uan memedem ni deleng longi ndaē.

'Ayah bermalam di gunung tadi malam.'

atou 'lihat'

atou-atou atau *teatou* 'lihat-lihat atau 'hati-hati'

Atau-atou enggimu ulang melelou ni dalan.

'Lihat-lihat adikmu jangan main-main di jalan.'

minum 'minum'

minum-minum atau *meminum*

Aku made meminum sewarī ende.

'Saya tidak minum-minum hari ini.'

KaRat 'gigit'

kaRat-kaRat atau *kekaRat* 'gigit-gigit'

Ulang kau kekaRat enggimu.

'Jangan kaugigit-gigit adikmu.'

tandok 'duduk'
tandok-tandok atau *tetandok* 'duduk-duduk'
Ulang tetandok pelin ni hante.
 'Jangan duduk-duduk saja di sini.'

a. Awalan yang dapat ditambahkan kepada kata kerja ulang: *ni-*

nicibit-cibit 'dicubit-cubit'
Ulang nicibit-cibit bahu KoRsi te ēdi.
 'Jangan dicubit-cubit bungkusan kursi kita itu.'
niatou -atou 'dilihat-lihat'
Niatou -atou ame aku mahani bahenan ēdi.
 'Dilihat-lihat Ibu saya mengerjakan pekerjaan itu.'
nigusuk-gusuk 'diusap-usap'/'digosok-gosok'
Ulang nigusuk-gusuk lawi kude ēdi.
 'Jangan diusap-usap ekor kuda itu.'
nigupuh-gupuh 'dikejar-kejar'
Nigupuh-gupuh abang biang ngelawan edi.
 'Dikejar-kejar Abang anjing galak itu.'
nitetulis 'ditulis-tulis'
Nitetulis enggi buku kake.
 'Ditulis-ultis Adik buku Kakak.'
 'Ditulis-tulis Adik buku Kakak.'

b. Akhiran yang dapat ditambahkan kepada kata kerja ulang: *-i*

lelompati 'lompat-lompat'
Ulang kendin lelompati paRit ēdi.
 'Jangan kalian lompat-lompat parit itu.'
cecibiti 'cubit-cubitan'
Ulang kau cecibiti enggimu.
 'Jangan kaucubit-cubiti adikmu.'
tetepaki 'sepaki'
Ulang kau tetepaki bantal ēdi.
 'Jangan kau sepaki bantal itu.'
tulis-tulisi 'tulis-tulisi'
Kune kau tulis-tulisi buku abang.
 'Kenapa kautulis-tulisi buku Abang.'
kaRat-kaRati 'gigit-gigiti'
Kune kau kaRat-kaRati pinsilmu.
 'Kenapa kau gigit-gigiti pencilmu'

c. Konfiks yang dapat ditambahkan kepada kata kerja ulang: *se-...-en*.
selompat-lompaten 'saling melompat'

Kami selompat-lompaten bone ni handē.

'Kami bermain lompat-lompat (saling melompat) di sini kemarin.'

seatou-atou 'saling melihat'

Seatou-atou kidah kalak ēdi ndaē.

'Saling memandang saya lihat mereka tadi.'

sekaRat-kaRat 'saling gigit-gigitan'

Kude kami sekaRat-kaRaten.

'Kuda kami saling gigit-gigitan.'

secibit-cibiten 'saling cubit-cubitan'

Ulang kendin secibit-cibiten sesamih mesenine.

'Jangan kalian saling cubit-cubitan sesama saudara.'

seRidi-Ridin 'saling memandikan'

Kekanak ēdi ni lawe.

'Anak-anak itu saling memandikan di sungai.'

1.1.4 Kata Kerja Majemuk

beberapa kata kerja majemuk:

babe mbalik 'bawa pulang'

Ulang kau babe mbalik enggimu.

'Jangan kaubawa pulang adikmu.'

laus mace 'pergi mengaji'

Abang nggou luas mace.

'Abang sudah pergi mengaji.'

tangis mesek-esok 'tersedu-sedu'

Enggimu nggou tangis mesek-esok.

'Adikmu sudah menangis tersedu-sedu.'

tumpang kepalang 'jungkir balik'

iye ndabuh tumpang kepalang.

'Dia terjatuh jungkir balik.'

tandok mesile 'duduk bersila'

Uan tandok mesile ni Rumah.

'Ayah duduk bersila di Rumah.'

tawe ciRem 'senyum simpul'

Tawe ciRem kake ngidah abang.

'Tersenyum simpul Kakak melihat Abang.'

teRam tunjang 'sepak terjang'
Ulang kau teRam tunjang anakmu.
 'Jangan kausepak terjang anakmu.'

a. Awalan yang dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk: /N-, ni-, dan te-.

1) Awalan /N-/ 'membawa pulang'
mbabe mbalik ← *babe mbalik*
Ame mbabe mbalik tas ēdi.
 'Ibu membawa pulang tas itu.'
tangis mesek-esok 'menangis tersedu-sedu' ← /O-/
Iye tangis mesek-esok.
 'Ia menangis tersedu-sedu'
tandok mesile 'duduk bersila' ← /O-/
Uan tandok mesile.
 Ayah duduk bersila.'
numpang kepalang 'menjungkir balik' ← *tumpang kepalang*
Iye numpang kepalang diRine ni tanoh lapang.
 'Dia menjungkir balik dirinya di tanah lapang.'
tawa ciRem 'senyum simpul'
Ame tawe ciRem
 'Ibu tersenyum simpul'
neRam tunjang 'menyepak terjang' ← *teRam tunjang*
Aku neRam tunjang penangkou ēdi bone.
 'Saya menyepak terjang maling itu kemarin.'

2) Awalan ni-
nibabe mbalik 'dibawa pulang' ← *babe mbalik*
Ulang ame nibabe mbalik.
 'Jangan Ibu dibawa pulang.'
nitumpang kepalang 'dijungkir balik'
Nitumpang kepalang kalakdi iye ni hande.
 'Dijungkir balik mereka ia di sana.'
niteRam tunjang 'disepak terjang.'
NiteRam tunjang polisi penangkou ēdi.
 'Disepak terjang polisi pencuri itu.'
nitasak seRgap 'diperam paksa'
Nitasak seRgap biakne gahuh ēdi.
 'Diperam paksa nampaknya pisang itu.'
nitangkep tenggalak 'dibolak-balik'

Nitangkap tenggalak kalak kekadeni ni Rumah.
 'Dibolak-balik orang barang-barangnya di Rumah.'

3) *Awalan te-*

tebabe mbalik 'terbawa pulang'

Ulang pahat edi tebabe mbalik

'Jangan pahat itu terbawa pulang.'

tetangis mesek-esok 'tertangis tersedu-sedu'

Tetangis mesek-esok engginu kau pekiye.

'Tertangis tersedu-sedu adikmu kauganggu.'

tetumpang kepalang 'terjungkir balik'

Tetumpang kepalang iye kau bahan.

'Terjungkir balik ia kaubuat.'

tetandok mesile 'duduk bersila'

Kami tetandok mesile.

'Kami duduk-duduk bersila.'

tetawe ciRem 'tersenyum simpul'

Tetawe ciRem ame ngidah kami.

'Tersenyum simpul Ibu melihat kami.'

teteRam tunjang 'tersepak terjang'

TeteRam tunjang kalak iye bone.

'Tersepak terjang orang dia kemarin.'

tedabuh tungkuk 'jatuh terduduk'

Abang tedabuh tungkuk ketika ngangkat kekade edi.

'Abang jatuh terduduk ketika mengangkat barang itu.'

b) Akhiran yang dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk: *-ken*, *-i*, dan *-me*.

1) *Akhiran -ken*

babe mbalikken 'bawa pulangkan/bawa pulang'

Tolong kau babe mbalikken kakade edi.

'Tolong kaubawa balik (kembali) barang itu.'

tumpang kepalang 'jungkir balikkan'

Tumpang kepalangken aye ni hande.

'Jungkir balikkan dia di sini.'

tandok sileken 'duduk silakan/silakan duduk'

Tandok sileken ni hande.

'Silakan duduk di sini.'

teRam tunjangken 'menyepak terjangkan'

Ise si teRam tunjangken anak kalak. 'Siapa yang menyepak terjangkan

tandok semedapken 'duduk santai' anak orang.'
Tandok semedapken kake sewaRi sunRok ni Rumah.

'Duduk santailah Kakak sehari penuh di rumah.'

2) *Akhiran -i*

tawe ciRemi 'tersenyum simpul
Tawe ciRemine kidak aku bone.
 'Dia tersenyum simpul melihat saya kemarin.'
teRam tunjangi 'sepak terjangan'
TeRam tunjangi kalak iye ndagē.
 'Mereka sepak terjangan dia tadi'.
babai mbalik 'bawa pulangkan'
Babai mbalik anak-anak ēdi keRine.
 Bawa pulangkan anak- anak itu semua.'

3) *Akhiran -me*

babe mbalikme 'bawa pulangkan'
Babe mbalikme ninimu be kute.
 'Bawa pulanglah nenekmu ke kampung.'
laus maceme 'pergi mengajilah'
Laus maceme kendin ndoRsah
 'Pergi mengajilah kalian ke surau.'
tangis mesek-esokme 'menangis tersedu-sedulah'
Tangis mesek-esokme iye ni hadih.
 'Menangis tersedu-sedulah dia di sana.'
tandok sileme 'duduk bersilalah'
Tandok sileme bi amak ēdi.
 'Duduk bersilalah di tikir itu.'
tumpang kepalingme 'jungkir baliklah'
Tumpang kepalingme kidah iye.
 'Jungkir baliklah dia kulihat.'
tawe ciRemme 'tersenyum simpullah'
Tawe ciRemme kau sendah aRi.
 'Tersenyum simpullah kau sejak saat ini.'
teRam tunjangme 'sepak terjanggalah'
TeRam tunjangme penangkaou ēdi.
 'Sepak terjanggalah pencuri itu.'

c. Konfiks yang dapat ditambahkan kepada kata kerja majemuk:

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1) N. . . -ken | 4) ni. . . -me |
| 2) N. . . -i | 5) te. . . -ken |
| 3) ni. . . -ken | 6) te. . . -me |

1) Konfiks N. . . -ken

- mbabeken mbalik* 'membawa pulang' < *babe mbalik*
Iyeme si mbabeken mbalik kekade ēdi.
 'Dialah yang membawakan pulang barang itu.'
- ngelausken mace* 'membawakan mengaji' < *laus mace*
Uanne si ngelausken mace nanak ende be ndoRsah
 'Ayahnya yang membawakan mengaji anak-anak itu ke surau.'
- numpang kepalingken* 'menjungkir balikkan' < *tumpang kepaling*
Anakdi agup numpang kepalingken aku.
 'Anak itu mampu menjungkir balikkan saya.'
- na we ciRemken* 'membuat senyum' < *tawe ciRem*
Made nange agupku nawe ciRemken anak ēdi.
 'Tidak lagi sanggup aku membuatnya senyum simpul.'
- nuRam tunjangken* 'menyepak terjangkan' < *teRam tunjang*
Iyeme si neRam tunjangken enggimu.
 'Dialah yang menyepak terjangkan adikmu.'

2) Konfiks N. . . -i

- mbabai mbalik* 'membawa pulang' < *babe mbalik*
Isekin si mbabai mbalik kekade ende.
 'Siapakah! yang membawa pulang barang ini.'
- numpang kepalingi* 'menjungkir balik(kan)' < *tumpang kepaling*
Ntaboh pelin iye numpang kepalingi kami.
 'Mudah saja ia menjungkir balik(kan) kami.'
- nawe ciRemi* 'senyum simpul' < *tawe ciRem*
Iyeme jemene si nawe ciRemi kau bone.
 'Dialah orangnya yang senyum simpul kepadamu kemarin.'
- neRam tunjangi* 'menyepak terjang' < *teRam tunjang*
BelagaR edime si neRam tunjangi anak-anak ende.
 'Pemuda itulah yang menyepak terjang anak-anak ini.'
- nangisi mesek-esok* 'menangis tersedu-sedu' < *tangis mesek-esok*
Iyeme jemene si sedeng nangisi mesek-esok bone.
 'Dialah orangnya yang sedang menangis tersedu-sedu.'

3) Konfiks ni-...-ken

- nibabeken mbalik* 'dibawakan pulang' < *babe mbalik*
Nibabeken keRine mbalik kekade ēdi.
 'Dibawakan semua pulang barang itu.'
- nilausken mace* 'dibawakan mengaji' < *laus mace*
Nilausken mace keRine enggimu.
 'Dibawakan mengaji semua adikmu.'
- nitumpang kepalinkingen* 'dijungkir balikkan' < *tumpang kepaling*
Nitumpang kepalinkingen polisi kalak ēdi.
 'Dijungkir balikkan polisi orang itu.'
- nitawe ciRemken* 'tersenyum simpul' < *tawe ciRem*
Nitawe ciRemken ame walope.
 'Tersenyum simpul Ibu walaupun (dia) susah.'
- niteRam tunjangken* 'disepak terjangan.' < *teRam tunjang*
NiteRam tunjangken polisi ēdi penangkou bone.
 'Disepak terjangan polisi itu pencuri kemarin.'
- Nitondak sileken* 'dipersilakan duduk' < *tandok sile*
Nitandok sileken uan ni Rumah.
 'Ayah dipersilakan duduk di rumah.'

4) Konfiks ni-...-me

- nibabe mbalikme* 'dibawa pulanglah' < *babe mbalik*
Kane nibabe mbalikme enggimu be kute.
 'Maka dibawa pulanglah adikmu ke kampung.'
- nitumpang kepalingme* 'dijungkir baliklah' < *tumpang kepaling*
Eggou bagedi, kane nitumpang kepalingme iye.
 'Sesudah begitu, maka dijungkir baliklah ia.'
- niteRam tunjangme* 'disepak terjangleh' < *teRam tunjang*
Eggou dapat penangkou edi, kane niteRam tunjangme nele iye.
 'Sesudah dapat pencuri itu maka disepak terjangleh dia.'
- nitandok sileken* 'didudukkan bersilalah' < *tandok sileken*
Eggou amak nikembang, kane nitandok silekenme nele kite.
 'Sesudah tikar dibentang, maka di(duduk) bersilalah kita (kita persilahkan duduk).'
- niputeR balikme* 'diputar baliklah' < *puteR balik*
Eggou begedi kane niputeR balikme nele tule.
 'Sesudah demikian, lalu diputar baliklah lagi.'

5) Konfiks te-...-ken

- tebabeken mbalik* 'terbawakan pulang' < *babe mbalik*
Hal kalakdi made tebabeken mbalik tabe kalak metue.

'Hal mereka itu tidak dapat dibawakan (terbawakan) pulang pada orang tua.'
tetumpang kepalingken 'terjungkir balikkan' < *tumpang kepaling*

Anak e made tetumpang kepalingken.

'Anak itu tidak terjungkir balikkan.'
tetawe ciRemken 'tersenyum simpul' < *tawe ciRem*

Made tetawe ciRemken abang nange pemahan kake.

'Tidak dapat lagi Abang tersenyum simpul dibuat kakak.'
teteRam tunjangken 'tersepak terjangan' < *teRam tunjang*

Made nangē teteRam tunjangknē lawanne iye.

'Dia tidak lagi tersepak terjangan lawannya.'
tetandok sileken 'duduk bersila' < *tandok sile*

Uan made tetandok sileken nangē ni Rumah.

'Ayah tidak lagi duduk bersila di rumah.'

6) Konfiks *te...-me*

tebabe mbalikme 'terbawa pulanglah' < *babe mbalik*

Kane tebabe mbalikme nele buah mame bone.

'Maka terbawa pulanglah lagi buah tangan Paman kemarin.'
tangis mesek-esokme 'tertangis tersedu-sedu' < *tangis mesek-esok*

Kane tetangis mesek-esokme iye ni bilik.

'Maka tertangis tersedu-sedu ia di kamar.'
tetumpang kepalingme 'terjungkir-baliklah' < *tumpang kepalingme*

Kane tetumpang kepalingme nele iye.

'Maka terjungkir baliklah dia lagi.'
tetandok sileme 'duduk bersilalah' < *tandok sile*

Tetandok sileme kalak metue ēdi.

'Duduk bersilalah orang tua itu.'
tetawe ciRemme 'tersenyum simpullah' <

Tetawe ciRemme ame mbabe anak ēdi.

'Tersenyum simpullah Ibu membawa anak itu.'

2. JENIS KATA KERJA MENURUT MAKNA

2.1 Kata kerja Transitif

Contoh :

<i>pangan</i>	'makan'	<i>jeRang</i>	'tanak'
<i>keRet</i>	'potong'	<i>buet</i>	'ambil'
<i>tukoR</i>	'beli'	<i>sidung</i>	'panggil'
<i>gaweR</i>	'lempar'	<i>tempi</i>	'gendong'
<i>babe</i>	'bawa'	<i>pecek</i>	'cekik'

- a. Awalan yang dapat ditambahkan kepada semua kata dasar di atas: /N-/, ni-, dan te-.

1) Awalan N-

Contoh :

<i>mangan</i>	'makan'
<i>Kami mangan nakan mboRgoh.</i>	
'Kami makan nasi dingin.'	
<i>ngeRet</i>	'memotong'
<i>Uan ngeRet buluh.</i>	
'Ayah memotong bambu.'	
<i>nukoR</i>	'membeli'
<i>Ame nukoR sayuRen.</i>	
'Ibu membeli sayuran.'	
<i>ngaweR</i>	'melempar'
<i>Abang ngaweR lembu.</i>	
'Abang melempar lembu.'	
<i>mbabe</i>	'membawa'
<i>Uan mbabe Rutung.</i>	
'Ayah membawa durian.'	
<i>njeRang</i>	'menanak'
<i>Ame njeRang nakan.</i>	
'Ibu menanak nasi.'	
<i>muet</i>	'mengambil'
<i>Mame muet ikan</i>	
'Paman mengambil ikan.'	

2) *Awalan ni-*

Contoh :

nipangan 'dimakan'*Nakan nipangan abang.*

'Nasi dimakan Abang.'

nikeRet 'dipotong'*Buluh nikeRet uan.*

'Bambu dipotong Ayah.'

nitukoR 'dibeli'*SayuRen nitukoR ame*

'Sayuran dibeli Ibu.'

nigaweR 'dilempar'*Lembu nigaweR abang.*

'Lembu dilempar Abang.'

nibabe 'dibawa'*Rutung nibabe uan.*

'Durian dibawa Ayah.'

nijeRang 'ditanak'*Nakan nijeRang kake.*

'Nasi ditanak Kakak.'

nibuet 'diambil'*Mangge nibuet mame.*

'Mangga diambil paman.'

3) *Awalan te-*

Contoh :

tepangan 'termakan'*Tepangan uan nakan mboRgoh.*

'Termakan Ayah nasi dingin.'

tekeRet 'terpotong'*TekeRet abang buluh kalak.*

'Terpotong Abang bambu orang.'

tetukoR 'terbeli'*TetukoR ame ikan macik.*

'Terbeli Ibu ikan busuk.'

tegaweR 'terlempar'*TegaweR aku lembu kalak.*

'Terlempas saya lembu orang.'

tebabe 'terbawa'
Tebabe aku paRang mame.
 'Terbawa saya parang Paman.'
tejeRang 'tertanak'
TejeRang kake beRa s kalak.
 'Tertanak Kakak beras orang.'
tebuet 'terambil'
Tebuet aku gadung kalak.
 'Terambil saya ubi orang.'

1) Akhiran -ken

Contoh :

panganken 'makanan'
Panganken toR nakan ēdi.
 'Makanan terus nasi ini.'
keRetken 'potongkan'
KeRetken tebu edi sitok be enggimu.
 'Potongkan sedikit tebu itu untuk adikmu.'
tukoRken 'belikan'
TukoRken nahan Rokok sebungkus.
 'Belikan nanti rokok satu bungkus.'
gaweRken 'lemparkan'
GaweRken lembu ēdi segijap.
 'Lemparkan lembu itu sebentar.'
babeken 'bawakan'
Babeken ikan de be ninimu.
 'Bawakan ikan ini kepada nenekmu.'
jeRangken 'tanakkan'
JeRangken nakan uanmu.
 'Tanakkan nasi ayahmu.'
buetken 'ambilkan'
Buetken sengkedong bulung galuh.
 'Ambilkan setangkai daun pisang.'

2) Akhiran -i

Contoh:

pangani 'makani'
Ulang kau pangani nakan uanmu.
 'Jangan kaumakani nasi ayahmu.'

- keReti* 'potongi'
Laus keReti tebu seng gedang ē.
 'Pergi potong tebu yang panjang-panjang itu.'
- tukoRi* 'bali (berulang)'
Aku tukoRi baju anak-anak ēdi.
 'Saya beli baju anak-anak itu.'
- gaweRi* 'lempari'
Kami gaweRi lembu kalak ēdi.
 'Kami lempari lembu orang itu (mereka).'
- babai* 'bawa (berulang)'
Kami babai mbalik kayu ēdi.
 'Kami lempari lembu orang itu (mereka).'
- jeRangi* 'masak (berulang)'
jeRangi kake keRi beRas te.
 'Ditanakkan Kakak semua beras itu.'
- bueti* 'diambil/dipetiki/'
Bueti mame ulih nduRung kake.
 'Diambil Paman hasil tangkuk Kakak.'

3) Akhiran -me

Contoh :

- panganme* 'makanlah'
Kau panganme nakan ēdi.
 'Kau makanlah nasi itu.'
- keRetme* 'potonglah'
KeRetme tebu ende ba mu.
 'Potonglah tebu ini untuk kamu.'
- tukoRme* 'belilah'
TukoRme baju ame mu.
 'Belilah baju ayahmu.'
- gaweRme* 'lemparlah'
GawReme lembu ēdi segeRe.
 'Lemparlah lembu itu segera.'
- babeme* 'bawalah'
Babeme bende paRang ēdi.
 'Bawalah kemari parang itu.'
- jeRangme* 'masaklah'
jeRangme nakan enggimu.
 'Petiklah buah embacang itu.'

buetme 'ambillah/petiklah'

Buetme buah mbacang ědi.

'Masaklah nasi adikmu.'

c. Konfiks yang dapat ditambahkan kepada semua kata dasar di atas:

1) *N-...-ken*

5) *te-...-ken*

2) *n-...-i*

6) *te-...-i*

3) *ni-...-ken*

7) *se-...-en*

4) *ni-...-i*

1) Konfiks *N-...-ken*

Contoh :

manganken 'memakanan'

Manganken toR segeRe. 'Persilakan segera makan.'

ngeRetken 'memotongkan'

Pot kau ngeRetken batang ědi.

'Maukah kau memotongkan batang itu.'

ngaweRken 'melemparkan'

Aku ngaweRken batu be lawe.

'Saya melemparkan batu ke sungai.'

mbabeken 'membawakan'

Kake mbabeken pinggan be lawe.

'Kakak membawakan piring ke sungai.'

njeRangken 'memasakkan'

Ame njeRangken nakan uan.

'Ibu memasak nasi Ayah.'

muetken 'mengambil'

Abang muetken sĕn kake.

'Abang mengambil uang Kakak.'

2) Konfiks *N-...-i*

Contoh:

mangani 'memakani'

KeRe mangani buah Rutung kami.

'Monyet memakani buah durian kami.'

ngeReti 'memotongi' :

Ame ngeReti kuang.

'Ibu memotongi daun pandan.'

nijeRangken 'dimasakkan'
NijeRangken nakan abangmu.
 'Dimasakkan nasi abangmu.'
nibuekten 'diambilkan/dipetikkan'
Nibuekten ame sayuRen.
 'Dipetik Ibu sayur-sayuran.'

4) Konfiks ni- . . -i

Contoh:
nipangani 'dimakani'
Jagung kami pinangani keRo.
 'Jagung kami dimakan monyet.'
nikeReti 'dipotongi'
Tebu kami nikeReti anak-anak.
 'Tebu kami dipotongi anak-anak.'
nitukoRi 'dibeli'
Menagan uan nitukoRi kalak.
 'Jualan ayah dibeli orang.'
nigaweRi 'dilempari'
Mangga kami nigaweri kalak
 'Mangga kami dilempari orang.'
nibabai 'dibawa'
Bulu Abang nibabai kalak.
 'Bambu Abang dibawa orang.'
nijeRangi 'dimasaki'
BeRas te nijeRangi kalak di.
 'Beras kita dimasaki.'
nibueti 'diambili'
Menage uan nibueti kalak.
 'Jualan Ayah diambil orang.'

5) Konfiks te- . . -ken

Contoh :
tepanganken 'termakankan'
Made tepanganken bone daun ē.
 'Tidak termakankan kepadanya obat itu.'
tekeRetken 'terpotongkan'
Made tekeRetken bane tebu edi
 'Tidak terpotongkan tebu itu.'

tetukoRken 'terbelikan'
Made tetukoRken keRine sēn ende.
 'Tidak terbelanjakan semua uang itu.'

tegaweRken 'terlemparkan'
Made tegaweRken batu ende.
 'Tidak terlemparkan batu-batu ini.'

tebabeken 'terbawakan'
Made tebabeken bane masalah ēdi.
 'Tidak terbawakan hal itu.'

tejeRangken 'termasakkan'
Made tejeRangken nange beRas ēdi.
 'Tidak tertanakkan beras itu.'

tebuetken 'terambilkan'
Made tebuetken nange duRi ēdi.
 'Tidak terambilkan lagi duri itu.'

6) Konfiks te-...-i

Contoh :

tepangani 'temakani'
Tepangani kami penanganmu.
 'Termakan kami makananmu.'

tekeReti 'terpotongi'
TekeReti aku buluh mame.
 'Terpotong saya bambu Paman.'

tetukoRi 'terbeli'
TetukoRi mame keRine pidonmu.
 'Terbeli Paman semua yang kauminta.'

tegaweRi 'terlempari'
TegaweRi kalakdi mbacangku.
 'Terlempari mereka bacangku.'

tebabai 'terbawa'
Tebabai kalakdi ke Rine sebanmu.
 'Terbawa mereka semua kayu apimu.'

tejeRangi 'termasak'
TejeRangi kami keRine beRasmu.
 'Tertanak kami semua berasmu.'

tebueti 'terambilkan'
Tebueti aku gula mame.
 'Terambilkan saya gula Paman.'

7) *Konfisk se-...-en*

Contoh :

sepanganen 'saling memakan'*Kucing ēdi sepanganen anak.*

'Kucing itu saling memakan anaknya.'

sekeRetan 'saling memotong'*Kami sekeRetan saliwen.*

'Kami (bergantian) saling memotong lembu.'

setukoRen 'saling membeli'*SodagaR edi setukoRen baRang.*

'Saudagar itu saling membeli barang.'

segaweRen 'saling melempar'*Anak ēdi segaweRen.*

'Anak itu saling berlemparan.'

sebaban 'saling membawa'*Anak ēdi sebaban buku.*

'Anak itu saling membawa buku.'

sejeRangen 'saling memasak'*Kami seRumah sejeRangen beRas.*

'Kami saling menanak nasi di rumah.'

sebueten 'saling mengambil'*Kalak ē sebueten ulih.*

'Mereka saling mengambil hasil.'

2.2 *Kata Kerja Intransitif*

Contoh :

medem 'tidur'*Uan medem ni hanjung.*

'Ayah tidur di kamar ujung.'

tawe 'tertawa'*Ame tawe ngidah kami Roh.*

'Ibu tertawa melihat kami datang.'

tangis 'menangis'*Anak di tangis sewaRi suntuk.*

'Anak menangis sehari suntuk.'

galang 'golek'*Ame galang ni amak kembang ē.*

'Ibu golek di tikar yang dibentang itu.'

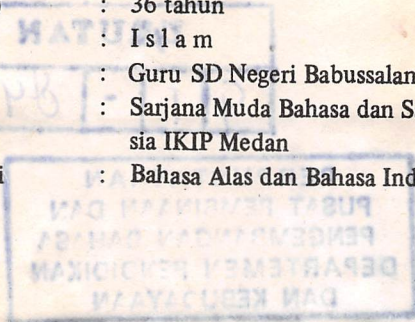
letun 'lari'*Abang letun be kute ndaē.*

'Abang lari ke kampung tadi.'

LAMPIRAN 3

KETERANGAN TENTANG INFORMAN

- 1.a. N a m a : Abu A. BA
 b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 c. Tempat lahir : Kutacane
 d. Tanggal lahir (umur) : 36 tahun
 e. A g a m a : I s l a m
 f. Pekerjaan : Guru SMA Negeri Kutacane
 g. Pendidikan : Sarjana Muda Fkg. Unsyiah
 g. Bahasa yang dikuasai : Bahasa Alas dan Bahasa Indonesia
 i. Tempat tinggal (Alamat) : Simpang Prapat, Kutacane
 j. Keterangan lain-lain : —
- 2.a. N a m a : Tamanuddin BA
 b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 c. Tempat lahir : Kutacane
 d. Tanggal lahir (umur) : 41 tahun
 e. A g a m a : I s l a m
 f. Pekerjaan : Staf Seksi Pendidikan Dasar Kandep P. dan K., Kabupaten Aceh Tenggara
 g. Pendidikan : Sarjana Muda Jurusan Sejarah
 h. Bahasa yang dikuasai : Bahasa Alas dan Bahasa Indonesia
 i. Tempat tinggal (Alamat) : Kutacane
 j. Keterangan lain-lain : —
- 3.a. N a m a : Drs. Kamaruddin
 b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 c. Tempat lahir : Kutacane
 d. Tanggal lahir (umur) : 36 tahun
 e. A g a m a : I s l a m
 f. Pekerjaan : Guru SD Negeri Babussalam
 g. Pendidikan : Sarjana Muda Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Medan
 h. Bahasa yang dikuasai : Bahasa Alas dan Bahasa Indonesia



- i. Tempat tinggal (Alamat) : Tanah Merah, Kutacane
 j. Keterangan lain-lain : —

- 4.a. N a m a : Amat Pinem
 b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 c. Tempat lahir : Kutacane
 d. Tanggal lahir (umur) : 46 tahun
 e. A g a m a : I s l a m
 f. Pekerjaan : Kakandep. P. dan K. Kecamatan Bandar
 g. Pendidikan : PGA Negeri Kabanjahe
 h. Bahasa yang dikuasai : Bahasa Alas dan Bahasa Indonesia
 i. Tempat tinggal (alamat) : Kutacane
 j. Keterangan lain-lain : —

- 5.a. N a m a : Saptudin
 b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 c. Tempat lahir : Kutacane
 d. Tanggal lahir (umur) : 52 tahun
 e. A g a m a : I s l a m
 f. Pekerjaan : Staf Seksi Pendidikan Dasar Kandep. P. dan K., Kabupaten Aceh Tenggara
 g. Pendidikan : SGA Negeri Kabanjahe.
 h. Bahasa yang dikuasai : Bahasa Alas dan Bahasa Indonesia
 i. Tempat tinggal (alamat) : Pulau Nas, Kutacane
 j. Keterangan lain-lain : —

URUTAN

91 - 8430

PERPUSTAKAAN
 PUSAT PEMBINAAN DAN
 PENGEMBANGAN BAHASA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN
 DAN KESUDAYAAN